



**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MEWUJUDKAN VISI MISI PAUD SEKOLAH INDONESIA
KOTA KINABALU (SIKK), SABAH, MALAYSIA**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

oleh

Desty Citra Sari

1601416034

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Sabah, Malaysia" telah disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Amin Mukminin, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197803302005011001

Pembimbing

Edi Waluyo, M.Pd.
NIP. 197904252005011001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Sabah, Malaysia" karya Desty Citra Sari NIM. 1601416034 ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 11 September 2020

Panitia Ujian



Ketua

Dr. Soezowoo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 196807042005011001

Sekretaris

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197803302005011001

Dewan Penguji

Penguji I,

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197803302005011001

Penguji II,

Dr. Lita Latiana, S.H., M.H.
NIP. 196304171999032001

Penguji III,

Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197904252005011001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Desty Citra Sari

NIM : 1601416034

program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Sabah, Malaysia" ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Juli 2020



Desty Citra Sari
NIM. 1601416034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kesalahan pengelolaan akan berakibat pada kerepotan, berhenti sejenak untuk memiliki pandangan yang luas dan atur ulang skala prioritas. (Paul Hawken)
2. Kelengkapan kondisi fasilitas sejatinya menggambarkan bagaimana tingkat kualitas. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk,

1. Bapak, Ibu, Kakak, Adik tercinta
2. Teman-teman seperjuangan
3. Pembaca yang berbahagia

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Sabah, Malaysia” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Usaha dan kerja keras dari penulis tidak terlepas dari dorongan serta pembimbingan dari dosen pembimbing, Edi Waluyo, M.Pd. yang telah sabar, tulus, baik hati, dan berkenan membimbing dan memberikan saran-saran terbaik kepada penulis.

Terselesaikannya penelitian serta proses penulisan ini juga tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Dr. Edy Purwanto, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
2. Amirul Mukminin, S.Pd.,M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyediakan segala hal yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi;
3. Edi Waluyo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran-saran terbaiknya untuk penyelesaian skripsi;
4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya sehingga dapat membantu proses penelitian dan penulisan;
5. Kuswanto Daryono, M.Pd. Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
6. Kiki Sukinawan, S.Pd. selaku Koordinator PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) yang telah membantu kelancaran dalam proses pengumpulan data penelitian;
7. Bunda-bunda PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) yang telah sabar memberikan informasi untuk proses pengumpulan data;

8. Kedua orang tua tercinta, yang selalu mendo'akan serta mendukung dalam penyelesaian skripsi serta menjadi sumber semangat;
9. Untuk kakak dan adik saya yang tersayang, Dyna Kurniastuti, Ahmad Afnan Awlady, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi;
10. Untuk keluarga besar DPM FIP UNNES yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi
11. Untuk kawan-kawan karib, Endang, Diah, Wening, Putri, Titani, Yufliha, Dina, Aulia, Destyan, Sharoh yang telah memberikan semangat selama penyusunan skripsi;
12. Untuk teman-teman rombel satu Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2016, teman KKN, serta teman PPL, dan;
13. Untuk teman-teman relawan *Ambarawa Care Action* yang mendukung dan memberikan kesempatan untuk penulis dapat menyelesaikan proses skripsi;
14. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan.

Penulis

ABSTRAK

Sari, D.C. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Sabah, Malaysia. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Edi Waluyo, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Kondisi, Sarana dan Prasarana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi serta proses manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi misi di PAUD SIKK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Malaysia dengan melibatkan lima informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator paud, guru kelas dan orang tua siswa. Data dianalisis melalui model *Milles* dan *Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan tentang kondisi sarana dan prasarana di PAUD SIKK berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 terdapat 10 standar yang harus terpenuhi. Sarana dan prasarana di PAUD SIKK baru terpenuhi sebanyak empat standar yaitu telah tersedia ruang pendidik, halaman main, Alat Permainan Edukatif (APE), serta tempat sampah yang tertutup. Enam standar sarana prasarana yang belum terpenuhi di PAUD SIKK yaitu luas lahan yang kurang dari 300 m², rasio kelas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, tidak ada ruang kepala, tidak ada ruang tambahan seperti gudang, ruang pertemuan, tidak ada ruang UKS serta tidak mempunyai jamban khusus PAUD. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa PAUD SIKK masih perlu pengadaan sarana dan prasarana agar sesuai dengan pedoman standar sarana prasarana. Sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana dapat membantu mewujudkan visi dan misi yang menjadi arah tujuan pendidikan.

Penelitian ini juga membahas terkait manajemen serta kondisi sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi misi PAUD SIKK. Proses manajemen sarana dan prasarana PAUD SIKK belum dilakukan sepenuhnya dengan baik. Berdasarkan pedoman dari Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan, PAUD SIKK dalam hal manajemen sarana dan prasarana baru melaksanakan proses perencanaan, pengadaan, serta penyimpanan. Untuk proses inventarisasi, serta pemeliharaan sudah dilakukan namun belum sesuai dengan pedoman yang ada. Proses terakhir yaitu penghapusan juga belum pernah dilakukan oleh PAUD SIKK. Manajemen sarana dan prasarana yang baik dan sesuai prosedur tentu akan membantu mewujudkan visi dan misi sekolah.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Manajemen Pendidikan.....	12
2.1.2 Sarana dan Prasarana PAUD	18
2.1.3 Manajemen Sarana dan Prasarana	27
2.1.4 Standar Sarana dan Prasarana	41
2.1.5 Visi dan Misi Pendidikan.....	44
2.1.6 Visi Misi PAUD SIKK	49
2.2 Kajian Empiris.....	50
2.3 Kerangka Berpikir	56
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	60

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	61
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	61
3.2.2 Waktu Penelitian.....	61
3.3 Sumber Data Penelitian.....	61
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.4.1 Pengamatan (observasi).....	64
3.4.2 Wawancara (interview).....	64
3.4.3 Dokumentasi.....	65
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	67
3.6 Teknik Analisis Data.....	69
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	74
4.1.1 Gambaran Umum PAUD SIKK.....	74
4.2 Kondisi Sarana dan Prassarana dalam Mewujudkan Visi Misi.....	77
4.3 Manajemen Sarana dan Prasarana PAUD SIKK.....	98
4.3.1 Manajemen Sarana di PAUD SIKK.....	97
4.3.1.1 Penataan Sarana Pendidikan.....	98
4.3.1.2 Penyimpanan Sarana Pendidikan.....	100
4.3.1.3 Pemeliharaan Sarana Pendidikan.....	105
4.3.2 Manajemen Prasarana Pendidikan.....	109
4.3.2.1 Perencanaan Sarana dan Prasarana di PAUD SIKK.....	109
4.3.2.2 Pengadaan Sarana dan Prasarana di PAUD SIKK.....	116
4.3.2.3 Inventarisasi Sarana dan Prasarana di PAUD SIKK.....	125
4.3.2.4 Penghapusan Sarana dan Prasarana di PAUD SIKK.....	128
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	132
V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	132
5.2 Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.2.1 Kondisi Sarana PAUD SIKK	77
4.2.2 Kondisi Prasarana PAUD SIKK	82

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	56
4.1 Struktur Organisasi PAUD SIKK	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Analisis Data Kualitatif Model Interaktif	67
4.1 Daftar Alat Permainan Edukatif PAUD SIKK.....	76
4.2 Obat-obatan PPPK	85
4.3 Rak Tas PAUD.....	90
4.4 Cuci Tangan	91
4.5 Penataan Perabot PAUD SIKK.....	97
4.2 Penyimpanan Media Belajar PAUD SIKK	100
4.3 Catatan Inventarisasi PAUD SIKK.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen	142
2. Penentuan Instrumen Pengumpulan Data.....	145
3. Pedoman Wawancara	147
4. Pedoman Observasi	152
5. Pedoman Dokumentasi.....	153
6. Pedoman <i>Coding</i> (Pengkodean)	155
7. Catatan Lapangan dan Hasil Wawancara	156
8. Hasil Observasi.....	186
9. Hasil Dokumentasi	188
10. Hasil Triangulasi Sumber Hasil Reduksi Data.....	213
11. Surat Izin Penelitian	216
12. Surat Bukti Penelitian	217

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu kegiatan nyata untuk mewujudkan tujuan Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan pendidikan tersebut tertulis dalam *alinea* keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dengan terus dilakukannya pemerataan pendidikan agar warga negara Indonesia mendapatkan hak pendidikan yang sama dimanapun mereka berada. Pendidikan adalah sebuah proses pembentukan pribadi dalam semua bidang kehidupan meliputi pembentukan aspek jasmani, akal, dan hati (Soeprapto, 2013).

Menurut Rohmadi (2018) beberapa usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia diantaranya adalah penguatan bidang kurikulum, penambahan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, serta penambahan jumlah, kualitas, dan mutu sarana prasarana pendidikan. Pendidikan terdiri dari tiga jenis yaitu pendidikan non formal, informal, serta pendidikan formal. Dalam hal ini, Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu jenjang pendidikan yang dalam pelaksanaannya bisa melalui pendidikan formal, pendidikan informal, maupun non formal.

Berdasarkan pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Perkembangan anak hingga pada usia enam tahun merupakan perkembangan emas atau biasa disebut *golden age*. Hal ini dikarenakan pada saat itu faktor-faktor pemberian stimulasi menjadi sangat penting dilakukan. Pemberian stimulus dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan anak (Puspita, Anin, Nova, Sumarlam, 2019). Beberapa aspek perkembangan yang dapat dimunculkan melalui pemberian stimulus diantaranya motorik halus, motorik kasar, kemampuan bahasa dan sosial (Haryanti, Khatimul, Qurrotul, 2018)

Ariyanti (2016) menjelaskan usia dini merupakan usia dasar pada individu anak yang didalamnya terdapat proses pertumbuhan serta perkembangan yang unik. Lebih lanjut terkait dengan anak usia dini bahwa orang tua perlu memperhatikan tumbuh kembang anak dan memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan baik (Astuti, 2013). Oleh sebab orang tua harus memastikan bahwa anak mendapatkan pelayanan pendidikan yang tepat. Pengalaman hidup di awal waktu sangatlah penting, karena dengan pengalaman yang dialami, anak akan mampu bertahan hidup serta mempengaruhi sikap dan perilakunya.

Suherman dan Endang (2009) menyebutkan bahwa peran penting pendidikan untuk anak usia dini dalam suatu proses pendidikan adalah untuk menjadi dasar dalam menyiapkan anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar. Pada pundak anak usia dini tepikul harapan serta tanggung jawab terhadap bangsa dan negara

Indonesia, inilah mengapa anak-anak disebut sebagai aset suatu negara. Terselenggaranya pendidikan pada anak usia dini perlu dukungan dengan pengadaan fasilitas belajar yang biasa disebut sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa:

“Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Standar Nasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan pada Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 terdapat delapan standar meliputi; Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, serta Standar Penilaian. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan poin ke enam dari delapan standar PAUD harus diwujudkan serta dilaksanakan oleh masing-masing lembaga PAUD di seluruh Indonesia. Selain tenaga pendidik, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi unsur pendukung penting untuk kegiatan belajar mengajar (Nasrudin dan Maryadi, 2018).

Keberadaan sarana dan prasarana juga harus disesuaikan dengan standar sarana dan prasarana yang tercantum di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. Sarana dan prasarana yang memadai serta berdasarkan pada standar nasional akan membuat pembelajaran berjalan lancar, sehingga pendidik mampu mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan

anak. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat bahkan menuai kegagalan pendidikan. Oleh karena itu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipenuhi untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan standar pemenuhan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Pemerintah Indonesia dibantu oleh Departemen Pendidikan Nasional juga tidak berhenti hanya memikirkan pendidikan yang ada di Indonesia. Fakta bahwa banyaknya Warga Negara Indonesia (WNI) yang bekerja sebagai ekspatriat di beberapa negara-negara tetangga ternyata tidak sedikit yang juga turut serta memboyong keluarganya untuk tinggal di negara tempat mereka bekerja. Bahkan sebagian WNI yang sudah lama menetap di negara-negara tertentu membuat anak-anak mereka banyak yang lahir dan tumbuh di negara tempat orang tua mereka bekerja. Keadaan ini tentu membuat anak-anak Indonesia yang tumbuh di negara lain menjadi kurang mengenal negara asalnya yaitu Indonesia.

Perbedaan adat dan budaya antar negara akan membuat gempuran budaya Indonesia dengan budaya negara tempat mereka tinggal. Hal-hal yang ditakutkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu lunturnya rasa nasionalisme. Oleh sebab itu Pemerintah Indonesia mendirikan beberapa Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) dengan tujuan agar setiap warga negara Indonesia bisa memperoleh hak dalam hal pendidikan baik pengetahuan akademik maupun pengetahuan seputar kebudayaan sebagai bentuk usaha menjaga jiwa nasionalisme mereka.

Dengan berdirinya Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) di Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia, Pemerintah Republik Indonesia tentu menaruh harapan

supaya warga negara Indonesia yang berada di wilayah Sabah juga mendapatkan fasilitas pendidikan yang baik dan layak sebagaimana warga Indonesia yang tinggal di Indonesia. PAUD SIKK merupakan lembaga PAUD dimana keberadaannya masih satu wilayah dengan Sekolah Induk yaitu Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK). Untuk jenjang sekolah dasar, menengah, dan tingkat atas langsung berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk SIKK langsung dapat terkontrol dengan pengawasan langsung dari pusat dan keadaannya sudah sangat memadai.

Berbeda dengan PAUD SIKK yang didirikan dengan tujuan awal atas aspirasi para ekspatriat di Malaysia yaitu pada tahun 2014, hingga saat ini dalam pengadaan sarana dan prasarana masih menggunakan dana iuran dari orang tua. Bahkan tenaga pendidik di PAUD SIKK dalam mengajar juga atas dasar sukarela, Tenaga pendidik di PAUD SIKK belum ada yang linear dari jurusan PAUD. Pendapatan para tenaga pendidik di PAUD SIKK juga menggunakan dana bulanan iuran dari orang tua.

Melihat langsung keadaan PAUD SIKK ternyata masih perlu perhatian khusus dari Pemerintah Indonesia. Selain pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, perekrutan tenaga pendidik yang linear dengan jurusan PAUD juga sangat dibutuhkan untuk mencapai pendidikan yang sesuai dengan standar sehingga dapat mendorong serta mendukung keberjalanan proses pendidikan.

Keadaan demikianlah yang membuat sarana dan prasarana PAUD SIKK masih sangat terbatas baik kuantitas maupun kualitas. Pemasukan dana sekolah yang hanya didapat dari iuran rutin orang tua tidak mampu memenuhi keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, masih kurangnya sarana dan prasarana

terutama Alat Permainan Edukatif dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dijual di Malaysia menjadi hambatan dalam keberlangsungan proses pembelajaran karena minimnya sumber belajar yang ada.

Sarana dan prasarana sekolah yang terbatas mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. Disisi lain, prestasi serta kemampuan yang dimiliki anak dapat menurun dikarenakan keterbatasan sarana belajar yang baik. Oleh karena itu sekolah hendaknya mampu memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang sesuai sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor utama keberhasilan proses pendidikan. Pemanfaatan, pendayagunaan serta pengelolaan fasilitas belajar perlu ditingkatkan sehingga kegiatan belajar mengajar yang optimal serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sutomo dkk (2016) menjelaskan bahwa suatu manajemen merupakan suatu pengelolaan dasar yang memiliki keterkaitan proses meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, untuk mewujudkan tujuan dari suatu organisasi. Manajemen pendidikan sangat diperlukan agar proses keberjalanan pendidikan di lembaga sekolah bisa terkoordinir dan teratur sehingga bisa turut serta mencapai tujuan pendidikan yang utama. Melihat pentingnya suatu manajemen pendidikan peneliti bermaksud mencari informasi bagaimana manajemen pendidikan khususnya di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

Proses manajemen kebutuhan sarana dan prasarana di PAUD SIKK ditangani langsung oleh guru kelas. Melihat rekam jejak pendidikan yang belum linear dengan jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, maka perlu dilakukannya penelitian

untuk mengungkap bagaimana proses pengelolaan sekolah utamanya pengelolaan dalam hal sarana dan prasarana di PAUD SIKK untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Padahal menurut Latiana, dkk (2017) bahwa kemajuan suatu organisasi hanya bisa tercapai apabila didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara efektif yaitu dengan penguatan kompetensi melalui sebuah pendidikan.

Dalam suatu organisasi, tujuan organisasi biasanya tercermin dalam visi dan misi. Visi dan misi suatu organisasi saling berkaitan erat dan dijadikan sebagai landasan keberjalanan kegiatan pada lingkup tersebut. Proses keberjalanan suatu lembaga pendidikan supaya dapat berjalan dengan baik perlu suatu strategi dan usaha dengan tujuan mengatur lembaga pendidikan agar berjalan efektif serta efisien. Keberhasilan suatu proses organisasi sekolah dan proses pembelajaran tentunya akan dilihat dari tercapainya visi dan misi dari suatu lembaga PAUD.

Menurut Calam & Amanah (2016) menyebutkan bahwa tujuan dari sebuah visi dan misi adalah agar tercapainya kondisi suatu lembaga pendidikan dimana pergerakannya tetap pada *track* yang telah direncanakan dan diharapkan dapat tercapai dimasa yang akan datang. Itulah mengapa visi dan misi pendidikan adalah bagian paling utama dalam keberadaan lembaga pendidikan.

Pelaksana harian Kepala Sekolah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Kuswanto Daryono menyampaikan bahwa visi dan misi yang disusun Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) merupakan suatu rumusan para guru-guru terdahulu dalam mencapai tujuan pendidikan. SIKK merupakan Sekolah Indonesia Luar Negeri terbesar dibandingkan dengan SILN yang tersebar di negara-

negara lain. SIKK menjadi sekolah induk yang menjadi contoh sekolah-sekolah luar negeri lainnya.

Dodi Ardi Kurniadi dan Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian visi dan misi sekolah diantaranya ialah: 1) Manusia, 2) Pendanaan, 3) Metode, 4) Sarana dan Prasarana, 5) Kepemimpinan, 6) Komunikasi. Visi dan misi suatu lembaga pendidikan diciptakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa visi misi pendidikan, sekolah tidak akan mempunyai target untuk waktu yang dekat ataupun waktu panjang kedepannya dalam mencapai sebuah tujuan umum daripada pendidikan. Oleh karena itu dalam praktiknya, visi dan misi pada suatu organisasi sekolah sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pegangan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Ketercapaian visi dan misi suatu lembaga sekolah tidak bisa jauh dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Visi Misi PAUD SIKK yang sudah disusun seharusnya menjadi acuan dalam proses keberjalanan pendidikan. Agar tercapai visi dan misi pendidikan di PAUD SIKK, tentu membutuhkan beberapa terobosan-terobosan pendidikan salah satunya adalah memperbaiki kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan yang baik tentu akan dapat membantu mempermudah proses kegiatan belajar mengajar yang sedan berjalan. Dalam hal ini, kondisi serta proses pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu unsur dalam mencapai visi dan misi pendidikan.

Hingga saat ini, visi dan misi di PAUD SIKK masih belum tercapai dengan baik. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi lapangan yang telah penulis lakukan

bahwa terdapat visi yaitu “Menjadi Pusat Keunggulan Pendidikan dan Kebudayaan di Asia Tenggara Tahun 2022”. Visi tersebut mengartikan bahwa dalam kurun waktu dua tahun lagi PAUD SIKK seharusnya sudah mampu menjadi lembaga sekolah yang unggul di kawasan Asia Tenggara. Selain itu terdapat delapan poin misi yang juga dijadikan sebagai landasan keberjalanan pendidikan di PAUD SIKK. Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut perlu didukung dengan salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan. Proses manajemen serta kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang baik tentu menjadi faktor pendukung dari terwujudnya visi dan misi pendidikan.

Pemerintah harus memperhatikan bagaimana mencukupi berbagai keperluan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya di Indonesia tetapi juga sekolah-sekolah Indonesia di luar negeri. Sehingga tidak ada kesenjangan antara lembaga sekolah Indonesia dimanapun berada. Berdasarkan hasil kajian tersebut, menunjukkan bahwa selain manajemen pendidikan di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, kondisi sarana dan prasarana penunjang pendidikan terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini juga sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Dilakukannya studi pendahuluan mengenai manajemen dan menganalisis kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SIKK dirasa perlu untuk diteliti. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana PAUD akan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran akan berdampak pada tercapainya visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Maka

dari itu kita perlu mengetahui bagaimana proses manajemen dan kondisi sarana prasarana utamanya di Sekolah Indonesia Luar Negeri yaitu di PAUD SIKK.

Dengan melihat pada kondisi dan masalah yang ada, penulis tertarik untuk dilakukannya penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) di Sabah, Malaysia”

1.2 Fokus Penelitian

Agar hasil penelitian dapat dengan mudah dianalisis, maka penelitian ini terfokus pada Manajemen dan Kondisi Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) di Sabah, Malaysia.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang ada, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Kondisi Sarana dan Prasarana PAUD Dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) di Kinabalu, Sabah, Malaysia?
2. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana PAUD dalam mewujudkan visi dan misi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) di Kinabalu, Malaysia.
2. Mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian, terdapat manfaat manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dalam teorinya diharapkan dapat memberikan kontribusi, sumbangsih pemikiran serta diharapkan bisa untuk dijadikan acuan atau referensi dalam menambah wawasan terutama mengenai manajemen ketersediaan sarana dan prasarana lembaga PAUD dalam mewujudkan visi misi terutama di PAUD SIKK.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat secara praktis yang didapatkan pada penelitian ini yaitu:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan bisa menambah pengalaman dan informasi baru mengenai manajemen serta ketersediaan sarana dan prasarana lembaga PAUD.

b. Bagi Lembaga PAUD

Bagi lembaga PAUD, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai manajemen serta ketersediaan sarana dan prasarana lembaga PAUD, sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi pada lembaga kedepannya.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan mampu memberikan pengetahuan terkait pentingnya manajemen serta kondisi sarana dan prasarana lembaga PAUD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai teori yang relevan dengan penelitian yaitu: 1) Manajemen pendidikan tentang pengertian manajemen pendidikan, fungsi manajemen pendidikan. 2) Sarana dan prasarana tentang pengertian, dan jenis. 3) Manajemen sarana dan prasarana tentang pengertian manajemen sarana dan prasarana pendidikan, tujuan manajemen sarana dan prasarana, prinsip manajemen sarana dan prasarana, ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana. 4) Standar sarana dan prasarana pendidikan Taman Kanak-kanak. 5) Visi Misi Pendidikan tentang pengertian visi misi, tujuan visi misi, perumusan visi misi. 6) Visi Misi PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

2.1.1 Manajemen Pendidikan

Manajemen sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Pada sub bab manajemen pendidikan menjelaskan pengertian manajemen pendidikan, tujuan manajemen pendidikan, fungsi manajemen pendidikan, macam-macam manajemen pendidikan.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Berdasarkan arti kata dari Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen didapatkan dari kata *to manage* yang berarti proses pengaturan, pengelolaan serta pelaksanaan dan pengawasan agar tujuan dapat tercapai. Manajemen mempunyai pengertian yang lebih besar yaitu suatu kegiatan merencana, melaksanakan, dan

mengawasi kegiatan agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Studi proses pengelolaan berfokus pada hubungan serta tujuan yang seimbang dalam mengelola suatu organisasi (Lu dan Phillip, 2018).

Ananda dan Oda (2017) mengemukakan beberapa hal pokok terkait manajemen yaitu menekankan kerjasama, usaha memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki organisasi, serta memiliki kejelasan terkait dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga proses kegiatan manajemen ini menjadi sangat luas karena dimulai dari kegiatan menentukan arah dan tujuan suatu lembaga/organisasi untuk jangka waktu kedepan, membuat dan merencanakan berbagai aktifitas yang hendak dilakukan pada suatu organisasi, mendorong terbentuknya kerjasama tiap-tiap anggota organisasi serta mengawasi keberjalanan organisasi agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Sutomo dkk (2016) menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses dalam merencanakan, mengorganisasi, mengisi posisi staf, memimpin serta mengontrol sebagai upaya optimasi pemanfaatan berbagai sumber yang tersedia serta melaksanakan berbagai tugas agar tercapainya tujuan suatu organisasi yaitu efektif dan efisien.

Kristiawan, dkk (2017) dalam bukunya menjelaskan pengertian manajemen adalah suatu kesenian merencanakan, mengendalikan, mengkomunikasikan serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang terdapat pada suatu kelompok dengan mengacu pada kegiatan pengelolaan yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* sehingga diharapkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli terkait manajemen, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen adalah sebuah proses pengelolaan organisasi mulai dari mengatur, mengurus, mengelola, dan melaksanakan serta mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi untuk bersama-sama mengelola serta mengawasi kegiatan agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.1.1.2 Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu yang pertama dimensi perseorangan, dimensi kemasyarakatan atau perkumpulan nasional dari individu, dan dimensi dari seluruh kenyataan dan kebenaran baik secara material ataupun spiritual dilaksanakan untuk dapat mengubah sikap, nasib dari tiap-tiap individu, Nurkholis (2015)

Saat (2015) menjelaskan pengertian pendidikan sebagai sebuah sistem aktifitas pendidikan yang memerlukan komponen-komponen pendukung agar proses pembelajaran bisa terselenggara dengan baik. Bagian-bagian pendukung tersebut meliputi pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Bagian dari pendidikan tersebut tentunya mempunyai peran dan tujuan tersendiri untuk dapat tercapai tujuan suatu pendidikan. Kegiatan pendidikan dapat diselenggarakan dengan baik apabila bagian-bagian pendukung tersebut terpenuhi.

Definisi dari pendidikan merupakan suatu usaha pembimbingan yang dilakukan orang dewasa kepada anak usia dini dengan mengajarkan, memperbaiki moral, serta menstimulasi kemampuan kecerdasan (Sholochah, 2018). Lebih lanjut sholichah mengatakan jika suatu pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak usia

dini tidak terbatas hanya pendidikan formal saja, peran dari keluarga serta lingkungan juga diperlukan sebagai pusat pengajaran diluar pendidikan formal dengan tujuan agar pemahaman dan pengetahuan anak meningkat.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha bersama tenaga pendidik kepada siswa melalui pemberian pengajaran serta membantu dalam menentukan sifat, nasib untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan yaitu suatu perubahan yang ingin dicapai kearah yang lebih baik melalui sebuah aktifitas pendidikan yang bisa dilakukan salah satunya melalui jalur sekolah.

2.1.1.3 Pengertian Manajemen Pendidikan

Abiyoga, Mulyanto, Edi (2019) menyebutkan manajemen pendidikan adalah upaya untuk mengelola sumber daya potensial yang ada di sekolah. (Muhaimin, Suti'ah, Sugeng, 2015) menjelaskan pengertian terkait manajemen pendidikan yaitu suatu pengelolaan yan berada dan disarkan pada lingkup pendidikan. Lebih lanjut menurut (Harun dan Ibrahim, 2016) menjelaskan mengenai pengertian manajemen pendidikan yaitu suatu kegiatan mengelola sekolah dengan beberapa langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Lebih lanjut Utami, Wahyudi, Fadilah (2018) menjelaskan pengertian manajemen pendidikan sebagai kunci keberhasilan dalam mengatur suatu program kegiatan di sekolah. Pengelolaan pendidikan pada pendidikan anak usia dini adalah suatu rangkaian kegiatan kolaborasi kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama sehingga pendidikan anak usia dini berjalan berdasarkan pada

perencanaan, pengorganisasian serta pengendalian (Waluyo, Handayani, Diana, 2018).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli pendidikan mengenai makna dari manajemen pendidikan dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pendidikan merupakan usaha pengelolaan mulai dari mengatur, mengurus, mengelola, dan melaksanakan suatu tatanan di lingkungan pendidikan agar tercipta tujuan pendidikan yang hendak dicapai sehingga keberjalanan proses pendidikan dapat diawasi dengan baik.

2.1.1.4 Tujuan Manajemen Pendidikan

Crawfurd (2017) menuturkan proses manajemen sangat penting bagi kinerja suatu lembaga sekolah, proses manajemen yang baik dapat dilihat dari strategi dalam beban biaya yang rendah namun tetap dapat meningkatkan hasil belajar, sistem pengelolaan guru yang baik, sehingga proses manajemen dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Lebih lanjut menurut (Schachter dkk, 2016) Manajemen pendidikan ialah menyoroti penggunaan, penyalahgunaan, serta kurangnya kinerja dalam proses pengelolaan dengan mempelajari proses manajemen yang telah disepakati. Manajemen pendidikan menurut (Mustari, 2013) bertujuan untuk:

1. Mewujudkan suasana serta kegiatan belajar PAIKEM yaitu menciptakan keaktifan, inovasi, kreatifitas, yang efektif dan membuat suasana menjadi senang;
2. Menciptakan keaktifan siswa dalam menemukan serta menggali potensi pada dirinya sehingga nilai-nilai spiritual, agama, proses mengendalikan diri,

personality, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan hidup dalam berbangsa dan bernegara dapat dimunculkan sejak usia dini;

3. Memenuhi bagian dari kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. kompetensi profesionalnya dapat terpenuhi yaitu selain sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi mejerial;
4. Mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif serta efisien;
5. Membekali pengetahuan mengenai proses dan tugas administrasi di lingkup pendidikan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
6. Masalah mutu pendidikan menjadi teratasi;
7. Perencanaan pendidikan pada suatu lembaga sekolah menjadi rata, bermutu baik, relevan, sehingga citra pendidikan menjadi positif.

Sedangkan tujuan manajemen pendidikan menurut Fattah (dalam Kristiawan, dkk : 2017) yaitu:

- a. Menciptakan pendidikan yang dapat menumbuhkan keaktifan, inovasi, kemampuan berkreasi;
- b. Menciptakan siswa yang mempunyai pendalaman spiritual, serta dalam hal mengendalikan diri, *good personality*, berakhlak yang baik, mempunyai jiwa yang terampil dan bermanfaat untuk diri sendiri, dan lingkungan sekitar;
- c. Kemampuan mengajar tenaga pendidik menjadi terpenuhi;
- d. Menciptakan tujuan akhir pendidikan yang efektif dan efisien;
- e. Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai bekal pengetahuan terkait dengan administrasi dalam lingkup pendidikan;
- f. Mutu pendidikan menjadi meningkat.

Dari beberapa tujuan yang telah disampaikan, manajemen pendidikan ternyata mempunyai tujuan yang sangat penting dalam keberjalanan suatu organisasi utamanya organisasi di lingkup pendidikan yaitu sekolah. Oleh karena itu, proses manajemen pendidikan sangat diperlukan agar tercapainya tujuan pendidikan.

2.1.2 Sarana dan Prasarana PAUD

Sarana dan prasarana memiliki peranan utama dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu, proses transfer ilmu antara pendidik kepada peserta didik juga membutuhkan perantara, salah satunya dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pada sub bab ini menjelaskan terkait dengan pengertian sarana dan prasarana, jenis sarana dan prasarana pendidikan.

2.1.2.1 Pengertian Sarana dan Prasarana PAUD

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang saling berkaitan. Dari beberapa para ahli, pengertian terkait sarana dan prasarana dapat digabungkan maupun terpisah masing-masing. Menurut Menurut Azever dkk (2019) sarana dan prasarana adalah sebuah komponen pendukung keberjalanan proses pendidikan yang didalamnya meliputi lokasi sekolah, fasilitas medis, bahan ajar, laboratorium sekolah, fasilitas kelas yang memadai, serta fasilitas bermain yang relevan untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam suatu sistem sekolah.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2013) menjelaskan pengertian sarana PAUD yaitu sebagai berikut.

“Sarana PAUD adalah seperangkat bahan dan media belajar untuk mendukung kegiatan belajar melalui bermain, sehingga menjadi lebih efektif dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak.”

Lebih lanjut prasarana PAUD menurut (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2014) yaitu:

“Prasarana pendidikan anak usia dini adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini secara optimal.”

Menurut Prayoga dan Dewi (2019) sarana pendidikan adalah perlengkapan penunjang proses pembelajaran yang digunakan secara langsung seperti bangunan sekolah, ruangan untuk kegiatan pembelajaran, peralatan meubel dan media pembelajaran. Sedangkan pengertian prasarana menurut (Prayoga dan Dewi, 2019) merupakan suatu kelengkapan pendukung untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu seperti taman, jalan raya.

Berdasarkan pada pengertian dari sarana dan prasarana pendidikan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sarana pendidikan merupakan suatu kelengkapan penunjang kegiatan pembelajaran langsung dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan perkembangan siswa. Sedangkan prasarana pendidikan adalah perlengkapan pendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, sarana dan prasarana pendidikan keberadaannya saling berkaitan.

2.1.2.2 Jenis-jenis Sarana dan Prasarana PAUD

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen penting dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran. Jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan berbeda antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan lainnya. Sarana PAUD dibedakan menjadi beberapa jenis, menurut Direktorat

Pembinaan PAUD (2014) terdiri dari dua yaitu. (a) Sarana PAUD dilihat dari proses pembuatannya, (b) sarana PAUD dilihat dari fungsinya.

a. Sarana PAUD berdasarkan pada proses pengerjaannya meliputi;

1. Pabrikasi adalah sarana pendidikan dengan proses pembuatannya berasal dari pabrikasi sehingga mudah didapatkan di toko-toko yang berkaitan dengan perlengkapan sarana pendidikan.
2. Buatan sendiri; sarana pendidikan dibuat oleh orang tua atau pendidik baik individu atau saling bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan barang-barang disekitar. Pemanfaatan limbah yang dapat didaur ulang juga merupakan inovasi sarana pembelajaran yang ramah lingkungan. Selain mengurangi kuantitas sampah, juga lebih hemat dan menekan biaya pengeluaran.
3. Tersedia di alam, proses pembuatan sarana pendidikan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami di sekitar. Seperti pewarna alami, daun, biji-bijian, buah-buahan, dan bahan-bahan alam lainnya yang lebih terjamin keamanannya karena tidak terdapat unsur kimia.

b. Sarana PAUD dilihat dari fungsinya meliputi;

1. Bahan belajar yaitu suatu ide dari pendidik yang berguna untuk memberikan informasi terkait tema yang akan disampaikan. Bahan belajar dapat berupa bentuk buku ataupun non buku yang dapat anak pelajari baik ketika anak di dalam kelas ataupun di lingkungan teman dan keluarganya. Bahan belajar dapat direncanakan ataupun tidak direncanakan sebelumnya menyesuaikan dengan kebutuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Media belajar merupakan suatu sarana yang bertujuan agar bahan belajar dapat tersampaikan dengan baik sehingga otak mampu terangsang, perasaan dan perilakunya dapat memunculkan motivasi belajar anak. Media belajar anak beberapa diantaranya adalah:
 - a. Alat permainan edukatif

Alat permainan edukatif berdasarkan pendapat dari Sulastri, Aldila dan Luki (2017) merupakan suatu perangkat pendidikan yang digunakan untuk sarana bermain anak untuk menstimulasi aspek perkembangan anak. Lebih lanjut alat permainan edukatif berdasarkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD, 2016) menjelaskan Alat Permainan Edukatif (APE) adalah segala jenis permainan untuk anak usia dini yang mempunyai nilai dan unsur pendidikan sehingga tumbuh kembang anak dapat dimunculkan secara optimal.

Alat Permainan Edukatif (APE) menurut Bronson dalam Pedoman Sarana PAUD Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2013) menjelaskan bahwa alat permainan edukatif setidaknya terdiri dari peralatan main untuk bereksplorasi, manipulasi, peralatan main untuk motorik halus, alat main sosial, alat main manipulatif, alat main sensorimotor, alat bermain sosial, motorik kasar, musik dan gerak, dan permainan senirupa. Permainan eksplorasi menurut (Wulandari dan Alvira, 2020) adalah suatu kegiatan permainan yang dilakukan anak dengan media seperti air, pasir, dan *play dough* dengan tujuan agar anak dapat bereksplorasi dan menemukan hal baru yang belum pernah mereka temui.

Permainan manipulatif menurut Mirawati dan Eva (2017) adalah suatu permainan yang disediakan dengan memanipulasi objek tertentu dan bebas dimainkan tanpa ada aturan main. Contoh permainan manipulatif adalah permainan pembangunan dengan alat-alat seperti spidol, tanah liat, *play dough*, pasir.

Alat permainan sensorimotor menurut Putri (2019) adalah suatu permainan yang dapat menstimulasi seluruh panca indera mereka dengan melalui alat, orang disekitar atau lingkungan mereka. Contoh permainan sensorimotor adalah mengenal bunyi, suara, dan tekstur suatu benda.

Alat bermain sosial menurut Damayani (2018) adalah suatu jenis permainan untuk anak usia dini yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berinteraksi dengan orang lain serta mengajarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Contoh permainan yang dapat melatih kemampuan sosial anak adalah bermain peran, mengenal profesi.

Permainan motorik kasar menurut Hayati dan Fatimah (2019) merupakan suatu permainan yang dapat mengembangkan pengendalian gerak tubuh dengan gerakan yang terkoordinir. Contoh alat main motorik kasar diantaranya adalah permainan tarik dorong, permainan yang bisa dikendarai, serta permainan penunjang kegiatan olahraga.

Alat main gerak dan lagu menurut Elvinar dan Nurbaiti (2017) merupakan suatu alat permainan yang dapat menstimulasi gerakan-gerakan sederhana serta bentuk dari ekspresi diri ketika mendengar sebuah musik atau irama. Contoh alat main gerak dan lagu yaitu jenis-jenis alat musik.

Menurut Pertiwi dan Farida (2020) alat main seni rupa adalah suatu jenis alat main yang diharapkan dapat mewujudkan kemampuan imajinasi anak dalam berkarya. Contoh dari permainan alat seni rupa yaitu play dough, crayon, cat, spidol maupun dari bahan alam.

Beberapa alat permainan tersebut, pengadaannya harus berdasarkan pada standar keamanan alat main. Alat Permainan Edukatif juga dapat berasal dari lingkungan sekitar. Kreativitas seorang pendidik PAUD harus bisa dimaksimalkan dalam mengadakan suatu alat permainan meskipun alat permainan yang dimiliki sekolah tidak banyak.

b. Alat peraga edukatif

Alat peraga edukatif menurut Hermawati dan Suhermin (2017) merupakan suatu penunjang kegiatan belajar siswa sebagai media penyampaian materi. Alat peraga pendidikan yaitu suatu peralatan pembelajaran yang dijadikan media oleh guru untuk mengurangi penggunaan kata-kata yang banyak dan tidak perlu diucapkan oleh guru (Kaltsum, 2017). Lebih lanjut (Kaltsum, 2017) menjelaskan fungsi dari alat peraga adalah memperkecil kemungkinan anak tidak memahami materi apabila hanya disampaikan secara verbal tanpa bantuan alat. Dengan melihat, meraba dan mendengar, siswa mempunyai pengalaman yang lebih secara konkrit dalam menerima informasi. Contoh alat peraga adalah boneka tangan, dan wayang.

c. Literatur

Literatur menurut Suwandi (2017) adalah suatu sumber belajar yang dijadikan sebagai acuan dalam berbagai macam proses pendidikan. Literatur yang digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD bisa berupa media cetak maupun media elektronik.

Adapun jenis Prasarana PAUD menurut Direktorat Pembinaan PAUD (2014) meliputi: a) Prasarana Utama, b) Prasarana Pendukung.

a. Prasarana Utama

Prasarana utama adalah penunjang utama proses kegiatan belajar mengajar. Prasarana di suatu lembaga PAUD setidaknya harus terdiri dari beberapa poin yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai area main di dalam ataupun di halaman sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan anak.
2. Ruang Pendidik yang menjadi tempat para pendidik untuk berkumpul dan mengerjakan tugas-tugas pendidik diluar tugasnya dalam mengajar, serta tempat untuk bertukar ide dan informasi untuk keperluan pembelajaran.
3. Ruang administrasi/ ruang pimpinan/ ruang kepala sekolah/ pengelola dengan tujuan agar terdapat ruangan tersendiri untuk mengatur administrasi sekolah serta ruangan yang digunakan untuk kegiatan pertemuan yang melibatkan berbagai pihak seperti tamu dari dinas, penilik, dan komite.
4. Ruang UKS yaitu ruang yang digunakan sebagai penanganan pertama ketika siswa ataupun pendidik sedang mengalami gangguan kesehatan ringan.

5. Toilet anak dan dewasa yang digunakan untuk keadaan-keadaan seperti buang air, cuci muka dengan pintu yang aman serta terpisah antara toilet anak-anak dengan orang dewasa (guru).
6. Meubel dalam pengadaan suatu lembaga sekolah perlu dilengkapi untuk proses kelancaran kegiatan pembelajaran. Meubel yang diperlukan di ruang kelas seperti meja, kursi, almari, rak, dan loker.

b. Prasarana Pendukung

Beberapa prasarana pendukung yang dianjurkan untuk ada di satuan lembaga PAUD menurut Direktorat Pembinaan PAUD (2014) diantaranya sebagai berikut:

1. Dapur, merupakan prasarana pendukung penunjang kegiatan di lembaga sekolah. Dapur mempunyai fungsi sebagai tempat membuat makanan dan minuman yang diperlukan dalam suatu kegiatan di lembaga sekolah. Alat-alat yang digunakan untuk mengolah makanan dan minuman juga disimpan di area dapur agar terlihat rapi dan tidak tercampur dengan sarana dan prasarana lainnya.
2. Area ibadah, sebagai tempat menunaikan ibadah disesuaikan dengan keyakinan yang dimiliki masing-masing anak. Area ibadah disesuaikan dengan kebutuhan penunjang kegiatan beribadah.
3. Ruang perpustakaan, pada lembaga PAUD hendaknya mempunyai wilayah yang digunakan sebagai ruang perpustakaan atau minimal dengan area baca. Penataan yang baik buku-buku literasi dapat memudahkan guru ataupun siswa dalam mengambil serta menemukan suatu buku yang dibutuhkan serta diinginkan.
4. Ruang konsultasi, ruang ini digunakan untuk kegiatan pertemuan dengan orang tua dalam jumlah sedikit ketika beberapa diantara orang tua hendak

berkonsultasi dengan guru terkait hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan anak di sekolah.

5. Area parkir sangat diperlukan untuk penataan kendaraan bagi orang-orang yang mempunyai kepentingan pada lembaga PAUD tersebut. Area parkir hendaknya aman, tidak terlalu jauh dengan bangunan sekolah, tidak mengganggu akses jalan masuk menuju ruang kelas, serta berada dalam pengawasan pihak sekolah.
6. Ruang serbaguna atau biasa disebut dengan aula sekolah biasanya digunakan untuk kegiatan pertemuan yang melibatkan lembaga PAUD tersebut. Kegiatan pertemuan yang dilakukan diantaranya dengan orang tua, ataupun antar sesama pendidik dari lembaga yang berbeda.
7. Area cuci, yaitu tempat untuk membersihkan alat-alat kegiatan pembelajaran yang perlu dicuci dan dibersihkan dari kotoran agar tetap bersih dan terawat serta dapat memperpanjang usia barang-barang tersebut.
8. Gudang perlu dimiliki oleh satuan lembaga PAUD untuk menyimpan sarana atau prasarana yang belum digunakan ataupun barang-barang yang telah rusak namun akan diperbaiki dalam waktu dekat. Sehingga keberadaannya tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
9. Jaringan Telekomunikasi dan IT berfungsi untuk memudahkan pendidik dalam berkomunikasi dengan orang tua atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan lembaga PAUD tersebut. Selain itu keberadaan jaringan informasi dan komunikasi mendukung guru untuk lebih mengeksplor dan mempersiapkan rencana kegiatan untuk siswa.

Menurut Mukminin (2011) prasarana pendidikan dibagi menjadi dua kelompok yaitu sebagai berikut.

1. Prasarana bangunan, yaitu terdiri dari lahan dan gedung sekolah baik untuk keperluan ruang kegiatan belajar mengajar, kantor, ruang pendidik, ruang rapat, ruang laboratorium, ruang studio, ruang perpustakaan, ruang komputer, UKS, kebun sekolah, bengkel APE, fasilitas umum, prasarana olahraga, serta asrama pendidik.
2. Prasarana umum berupa air, sanitasi, drainase, jaringan telekomunikasi, transportasi, area parkir, dan taman.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa prasarana pendidikan mempunyai jenis dan fungsinya masing-masing sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

2.1.3 Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu hal penting yang harus dilaksanakan pada tiap-tiap lembaga pendidikan mulai dari pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolah yang mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pada sub bab ini akan membahas mengenai pengertian manajemen sarana dan prasarana pendidikan, tujuan manajemen sarana dan prasarana, prinsip manajemen sarana dan prasarana, ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana.

2.1.3.1 Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang menunjang proses pembelajaran. Pengelolaan segala fasilitas yang dimiliki lembaga sekolah dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Indrawan (2015) menjelaskan pengelolaan sarana dan prasarana adalah suatu rangkaian kegiatan mengelola dan mengolah bagian tatanan di lingkungan sekolah yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Selanjutnya, (Ramayulis, 2004) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan suatu rangkaian kegiatan dalam memberdayakan sumber daya pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan.

2.1.3.2 Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan pengelolaan secara profesional yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Bafadal (dalam Indrawan, 2015) menyebutkan bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan serta mengusahakan kemandirian sarana dan prasarana sekolah dengan proses merencanakan dan mengadakan dengan memperhatikan prosedur untuk dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Berupaya dalam hal penggunaan sarana dan prasarana sekolah dengan baik
3. Berupaya memelihara sarana dan prasarana pendidikan sehingga keberadaannya tetap baik dan siap untuk digunakan oleh pendidik maupun siswa.

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana lebih lanjut menurut Kurniawati dan Suminto (2013) secara rinci sebagai berikut.

1. Usaha mengadakan sarana dan prasarana pendidikan dengan proses merencanakan, dan mengadakan suatu sarana dan prasarana dengan hati-hati dan seksama.
2. Memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana di sekolah sesuai dengan fungsinya dan sesuai dengan pedoman pemakaian.
3. Memelihara sarana dan prasarana sekolah, sehingga kondisi sarana dan prasarana selalu siap ketika hendak digunakan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari manajemen sarana dan prasarana secara luas ialah untuk mengupayakan proses pengadaan dengan merencanakan segala hal sebaik-baiknya serta pemakaian berdasarkan dengan prosedur penggunaan sehingga keberadaan sarana dan prasarana tetap terjaga dan siap digunakan untuk menunjang rangkaian kegiatan pembelajaran.

2.1.3.3 Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Mukminin dan Cahyani (2017) Setiap lembaga pendidikan mempunyai makna manajemen yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhan serta sumber manusia yang ada. Lebih lanjut Nurmaidah (2018) dalam suatu proses manajemen sarana dan prasarana di lingkungan lembaga pendidikan,

ada ketentuan-ketentuan yang harus dijadikan perhatian untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Ketentuan-ketentuan tersebut disebut dengan prinsip manajemen sarana dan prasarana. Adapun prinsip dari suatu pengelolaan memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Prinsip pencapaian maksud, yaitu prinsip dimana dalam rangkaian pengadaan fasilitas pendidikan harus sesuai terkait dengan apa yang sedang menjadi kebutuhan lembaga dalam rangka mencapai tujuan proses pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana harus siap pakai apabila hendak digunakan.
2. Prinsip efisiensi yaitu prinsip yang menjadi suatu pertimbangan ketika hendak memutuskan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Diawali dengan memperhatikan proses pengadaan yaitu mulai dari perencanaan yang saksama sehingga fasilitas yang dibutuhkan dapat dipastikan dalam keadaan yang baik dan didapatkan dengan harga ekonomis dengan tujuan untuk mengurangi pengeluaran yang membengkak.
3. Prinsip administratif merupakan prinsip pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus memperhatikan standar sarana dan prasarana baik dari undang-undang, peraturan, instruksi, serta petunjuk teknis yang telah diberlakukan oleh pihak yang berwenang. Sehingga proses manajemen dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan prosedur yang sudah diberikan.
4. Prinsip kejelasan atau tanggung jawab, yaitu prinsip manajemen sarana dan prasarana di sekolah dengan memiliki anggota dalam proses manajemen di sekolah yang mempunyai kemampuan bertanggung jawab dalam manajemen sarana dan prasarana. Jika banyak anggota yang akan dilibatkan,

maka perlu adanya *job desk* dari masing-masing individu yang telah diberi wewenang sehingga proses manajemen dapat berjalan dengan baik dan terencana.

5. Prinsip kekohesifan adalah proses pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus diwujudkan serta diimplementasikan dalam bentuk kerja tim yang baik untuk dapat mencapai satu tujuan yang sama.

2.1.3.4 Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Kegiatan mengelola sarana dan prasarana di lembaga sekolah telah diatur oleh Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan melalui buku yang berjudul *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah* (2019). Proses pengelolaan sarana dan prasarana dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Ellong (2018) *planning* atau merencanakan merupakan suatu ide pemikiran yang telah didiskusikan secara matang untuk menyusun kebutuhan penunjang sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu sebelum kegiatan pengadaan dilakukan, sehingga ketika proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan berjalan akan tersusun dengan baik (Kusumawati, 2017). Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu aktivitas merancang dengan matang kebutuhan lembaga sekolah dalam hal sarana dan prasarana. Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan menurut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) adalah agar terhindar dari kesalahan-kesalahan ketika menentukan sarana dan

prasarana pendidikan serta mampu menerapkan teknik efektif serta efisien dalam pelaksanaannya.

Terdapat beberapa langkah dalam proses merencanakan sarana dan prasarana pendidikan menurut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) yaitu:

- a. Menganalisis kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia sebelumnya.
- b. Menyusun rencana pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan pada Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Ellong (2018) menjelaskan syarat-syarat dalam menentukan proses perencanaan diantaranya adalah:

- a. Mengikuti pedoman sarana dan prasarana pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.
- b. Mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang sudah dianggarkan sebelumnya.
- c. Menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara operasional.
- d. Menyimpan serta memelihara sarana dan prasarana yang tersedia.
- e. Mengikuti prosedur manajemen sarana dan prasarana dengan baik.
- f. Merencanakan pengadaan barang yang bergerak.
- g. Merencanakan kebutuhan barang bergerak yang bersifat habis pakai.
- h. Merencanakan barang tidak bergerak.
- i. Merencanakan barang tidak bergerak habis pakai.
- j. Menghitung kebutuhan ruang belajar.

Dari beberapa syarat dan langkah proses perencanaan sarana dan prasarana dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan merencanakan dilakukan dengan menganalisis sarana dan prasarana yang telah ada sebelumnya, selanjutnya menyusun pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan pada RKS, kemudian melaksanakan pemenuhan sarana dan prasarana, merencanakan pengadaan barang-barang kebutuhan baik barang bergerak, tidak bergerak dan habis pakai. Proses perencanaan memerlukan kesiapan yang matang sehingga dalam proses pengadaan sarana dan prasarana akan terdata secara rinci sesuai kebutuhan.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan pengadaan fasilitas sekolah menurut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengadakan sarana dan prasarana dengan menyesuaikan kebutuhan dan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan untuk menyediakan barang yang menjadi kebutuhan sekolah (Megasari, 2014).

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengadakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan sebelumnya.

Prosedur pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan buku pedoman dari Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) umumnya sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan pada fungsi dari masing-masing barang tersebut.

- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilakukan pengadaan barangnya,
- c. Membuat serta merancang proposal pengajuan pengadaan barang yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan terhadap pengajuan proposal.
- d. Setelah proposal diterima, akan dilakukan observasi dari pihak yang akan menilai kelayakan dalam mendapatkan sarana dan prasarana.
- e. Proses kunjungan serta peninjauan selesai dilakukan, sekolah akan menerima barang-barang yang telah diajukan sebelumnya melalui proposal.

Selain itu dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, sekolah harus memikirkan sarana dan prasarana yang akan berguna bukan untuk saat ini melainkan juga untuk kepentingan di masa depan. Dan bagaimana melakukan pengadaan dengan rapi, jelas, serta teliti berdasarkan data yang nyata tentang bagaimana keadaan di lapangan.

3. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyimpanan perlu dilaksanakan untuk menjaga agar sarana dan prasarana terlindung dari hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan. Sebelum proses penyimpanan sarana dan prasarana dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengkodean atau inventarisasi yang akan mempermudah proses penyimpanan serta pemeliharaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses penyimpanan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan yang baik. Selanjutnya Proses pencatatan atau

inventarisasi seluruh sarana dan prasarana dilakukan agar terdata dengan tetib dan teratur sehingga proses penyimpanan akan lebih mudah untuk dilakukan.

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) menjelaskan terkait teknis penyimpanan yaitu sebagai berikut

a) Penataan Ruang dan Bangunan Sekolah

Dalam proses pengaturan ruangan, perlu diperhatikan terkait letak antara satu ruangan dengan ruangan lainnya,

b) Penataan Prabot Sekolah

Penataan prabot sekolah perlu memperhatikan jenis serta bentuk sarana dan prasarana tersebut termasuk apakah keberadaannya tunggal, atau lebih dari satu.

c) Perbandingan luas ruangan dengan ukuran prabot yang akan digunakan

Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal seperti jarak antara prabot dengan dinding, jarak antar prabot, jarak meja-kursi terdepan dengan papan tulis, jarak meja-kursi belakang dengan tembok belakang, kesesuaian dan keseimbangan, serta penataan kelengkapan sekolah.

d) Penyimpanan media, alat dan bahan pembelajaran

Media, alat, dan bahan belajar hendaknya disimpan ditempat yang aman, bersih, kering, serta pencahayaan yang seimbang.

Beberapa hal terkait dengan penyimpanan fasilitas yang ada harus berdasarkan pada pedoman penyimpanan agar kondisi sarana dan prasarana tetap awet dan selalu dalam kondisi yang baik sehingga akan berdampak pada meminimalisir anggaran yang membengkak.

4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses inventarisasi menurut (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2019) merupakan suatu kegiatan pencatatan serta pendataan sarana dan prasarana kedalam suatu daftar catatan secara tertib dan teratur. Proses pencatatan sarana dan prasarana dilakukan dengan mencatat serta menyusun daftar barang secara terperinci (Novita, 2017).

Proses inventarisasi menurut (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2019) dilakukan dalam beberapa catatan buku yaitu Buku Induk Barang Inventaris, Buku Golongan Daftar Inventaris, Buku Catatan Barang Non Inventaris, Daftar Laporan Triwulan, Mutasi Barang Inventaris, Daftar Rekap Barang Inventaris.

a. Buku Induk Barang Inventaris

Buku induk barang inventarisasi adalah buku yang digunakan untuk mencatat sarana dan prasarana dilingkungan sekolah yang ditulis berdasarkan tanggal penerimaannya.

b. Buku Golongan Daftar Inventaris

Buku golongan daftar inventaris adalah buku pendukung kegiatan pencatatan sarana dan prasarana berdasarkan pada penggolongan jenis fasilitas yang telah dilakukan.

c. Buku Catatan Barang Non Inventaris

Buku catatan non inventaris merupakan buku yang digunakan untuk mencatat barang-barang habis pakai seperti kapur, spidol, penghapus papan, kertas ketik dan lain-lain.

d. Daftar Laporan Triwulan Mutasi Barang

Daftar laporan triwulan mutasi barang merupakan buku yang digunakan apabila terdapat penambahan atau pengurangan suatu barang yang disebabkan karena mutasi.

e. Membuat Daftar Isian Inventaris

Daftar isian inventaris dibuat sebagai tempat pencatatan barang-barang yang telah digolongkan sebelumnya.

f. Daftar Rekap Barang Inventaris

Daftar rekap barang inventaris merupakan catatan lengkap meliputi jenis baranginventaris, mutasi barang, serta kondisi sarana dan prasarana tersebut

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ananda dan Oda (2017) menjelaskan proses memelihara sarana dan prasarana adalah suatu usaha menjaga dengan perawatan dan pemeliharaan serta penyimpanan sarana dan pasarana sesuai dengan penggolongan barang tersebut agar tahan lama. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan agar usia dari barang-barang tersebut dapat maksimal dan bisa digunakan hingga jangka waktu yang panjang (Asnita, Armiami, Efni: 2018).

Tujuan dari pemeliharaan sarana dan prasarana menurut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) adalah (1) mempertahankan kondisi bangunan dan bagian-bagiannya, (2) memaksimalkan usia dari sarana dan prasarana yang ada, (3) memastikan kondisi operasional agar pembelajaran dapat terfasilitasi dengan baik, (4) memastikan ketersediaan sarana dan prasarana dengan pengecekan secara teratur, (5) memastikan bahwa sarana dan prasarana yang

digunakan aman digunakan oleh guru dan siswa, (6) menjaga wujud bangunan untuk mencegah kerusakan-kerusakan, (7) membuat umur bangunan menjadi lebih panjang dari segi ekonomis, kekuatan, keamanan, kenyamanan, dan penampilan bangunan, (8) menekan anggaran yang dikeluarkan.

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua jenis yaitu pemeliharaan yang dilakukan sehari-hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala. Pemeliharaan sehari-hari adalah suatu kegiatan merawat sarana dan prasarana yang dilakukan setiap hari agar sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran tetap aman, tahan lama, bersih. Sedangkan pemeliharaan secara berkala yaitu pemeliharaan yang dilakukan tidak setiap hari dan pada waktu-waktu tertentu saja.

Menurut Nurabadi dalam Ananda dan Oda (2017) mengemukakan tujuan dari pemeliharaan yaitu mengoptimalkan masa pakai, mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang layak, menjamin ketersediaan perlengkapan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin kondisi sarana dan prasarana, serta menjamin keselamatan dan keamanan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) menjelaskan terkait macam-macam kegiatan memelihara sarana dan prasarana pendidikan diantaranya, (1) pemeliharaan yang dilakukan secara rutin, (2) proses merawat secara berkala, (3) perawatan *urgent*, (4) perawatan pencegahan. Kegiatan pemeliharaan didasarkan pada jenis, jumlah serta kondisi barang.

Beberapa upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) yaitu, (1) berdasarkan waktunya pemeliharaan dilakukan secara rutin sehari-hari dan berkala, (2) memelihara barang berdasarkan keadaannya yaitu memelihara barang habis pakai, memelihara barang yang tahan lama yaitu kendaraan, peralatan bermesin, peralatan elektronik, sumber belajar, meubel, gudang, serta proses memelihara ruang kelas yang meliputi pembagian tim piket.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya berdasarkan pada kurun waktu, serta pemeliharaan berdasarkan pada kondisi barang yang dimaksudkan agar sarana dan prasarana dapat tahan lama dan keadaannya dapat terkontrol dengan baik.

6. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan menurut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) adalah suatu keputusan pembebasan dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan cara menghilangkan atau menghapusnya dari daftar inventaris dikarenakan sudah tidak dapat berfungsi dengan baik. Penghapusan sarana dan prasarana adalah suatu aktivitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang bertujuan untuk menghilangkan barang-barang inventaris lembaga dengan mengikuti tata aturan, perundang-undangan berlaku (Ananda dan Oda, 2017). Proses menghapus sarana dan prasarana pendidikan dilakukan bertujuan untuk menghindari dari kerugian yang besar, serta

meringankan beban inventarisasi dikarenakan barang-barang banyak yang menyusut dalam segi kuantitas (Kusumawati, 2017).

Dari beberapa penjelasan mengenai penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dapat disimpulkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana merupakan salah satu langkah dari proses mengelola sarana dan prasarana dengan langkah menghilangkannya dari daftar inventaris dikarenakan kondisi barang yang sudah tidak layak untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) menjelaskan terkait kriteria penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu sebagai berikut: (1) sarana dan prasarana dengan keadaan yang rusak parah dan sulit diperbaiki, (2) apabila dapat diperbaiki namun biaya perbaikan dengan pengadaan baru lebih besar biaya perbaikan maka barang tersebut dapat dihapus dari daftar inventaris untuk mencegah dari pemborosan, (3) keberadaan sarana dan prasarana tersebut memerlukan biaya pemeliharaan yang besar dibanding dengan fungsinya, (4) tidak diperlukan lagi pada masa ini, (5) mengalami proses menyusut yaitu seperti bahan kimia, (6) menyimpan sarana dan prasarana sama yang jumlahnya banyak sehingga barang yang disimpan akan cepat rusak, (7) dicuri, dibakar, atau telah musnah dikarenakan kejadian alamiah.

Proses menghapus sarana dan prasarana sekolah menurut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) terdapat beberapa langkah yaitu, (1) penghapusan sarana dan prasarana yang rusak berat, tua dan kuantitasnya berlebih, (2) penghapusan gedung, kantor atau bangunan sekolah dikarenakan kerusakan

yang sudah parah, (3) penghapusan barang akibat hilang dicuri, dan hilang terbakar, (4) penghapusan karena terkena bencana alam.

2.1.4 Standar Sarana dan Prasarana PAUD

Standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan aturan minimum yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan dalam setiap pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Standar sarana dan prasarana pendidikan mempunyai peran yang penting dalam keberjalanan proses pendidikan. Ruang lingkup standar sarana dan prasarana pendidikan telah diatur oleh peraturan perundang-undangan pada tiap-tiap jenjang pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 menyebutkan standar sarana prasarana mencakup tiga poin yaitu:

1. Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu perlengkapan untuk proses menyelenggarakan serta mengelola berbagai kegiatan pendidikan yang meliputi pendidikan, mengasuh dan melindungi anak-anak.
2. Dalam mengadakan sarana dan prasarana pada anak usia dini harus diperhatikan serta menyesuaikan beberapa hal meliputi kuantitas anak, umur, serta keadaan sosial budaya dan jenis layanan pendidikan.
3. Adapun prinsip dalam mengadakan sarana dan prasarana meliputi;
 - a. Aman, bersih, sehat, nyaman, indah;
 - b. Disesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang anak;
 - c. Pemanfaatan potensi serta sumber daya sekitar yang dapat dimanfaatkan dan layak pakai serta aman untuk anak.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 telah disebutkan bahwa ruang lingkup standar sarana dan prasarana yang dipersyaratkan di satuan TK/RA/BA dan sejenisnya meliputi:

1. Lembaga sekolah mempunyai tanah dengan luas setidaknya 300 m² yaitu termasuk didalamnya adalah bangunan beserta halamannya.
2. Tersedia ruang kegiatan untuk eksplorasi dengan kondisi jauh dari bahaya serta bersih dengan perbandingan setidaknya 3 m² tiap anak dan disediakan perlengkapan cuci tangan dengan air mengalir
3. Terdapat ruang pendidik
4. Mempunyai ruang tenaga kependidikan
5. Tersedia ruang kesehatan atau UKS dengan perlengkapan obat-obatan didalamnya.
6. Tersedia *toilet* dengan kualitas air yang sehat dan jangkauannta yang mudah untuk siswa dan guru dalam mengawasi anak-anak.
7. Tersedia ruang tambahan sebagai pelengkap kebutuhan pendidikan.
8. Tersedia APE dalam kondisi yang baik dan aman untuk anak menggunakannya serta memiliki kualitas standar nasional Indonesia
9. Tersedia penunjang kegiatan eksplorasi anak baik di dalam ataupun di halaman sekolah yang aman.
10. Tersedia tempat sampah berpenutup dengan tujuan menghindari pencemaran dan pengelolaannya dilakukan rutin.

Menurut Ekpoh (2018) kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengawasi bahwa seluruh sarana dan prasarana di sekolah dipergunakan dengan

tepat. Serta memastikan bahwa setiap sarana dan prasarana diadakan dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, kepala sekolah harus memastikan beberapa hal berikut:

1. Setiap ruang digunakan sesuai dengan kapasitasnya. Dalam hal ini ruang kelas tidak boleh kurang dalam hal pemanfaatannya begitupun tidak boleh berlebih di luar kapasitasnya. Ruang kelas hendaknya disesuaikan dengan kapasitas jumlah siswa, sehingga ruang kelas dapat digunakan dengan tepat sebagai proses penunjang kegiatan pembelajaran.
2. Pengadaan ruang pendidikan harus mencerminkan ruangan yang terbaik, yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Selain itu ruangan yang tersedia hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan. Apabila hendak bermain seni maka hendaknya memakai ruangan seni, sehingga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dapat maksimal. Karena perhatian siswa akan terganggu dan fokus menjadi berkurang apabila kegiatan pembelajaran tidak disesuaikan dengan ruangan khusus.
3. Memanfaatkan taman bermain secara efektif seperti lapangan dan sebagainya. Penggunaan taman bermain sebagai proses penunjang kegiatan pembelajaran hendaknya dijadwalkan pada waktu yang tepat seperti pagi hari.
4. Memastikan bahwa ruangan non-pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Seperti ruang gudang untuk menyimpan peralatan penunjang kegiatan pembelajaran yang rusak namun masih akan di perbaiki. Jika peralatan di letakkan di tempat yang tidak tepat maka akan rusak, atau bahkan akan hilang dan sulit ditemukan apabila hendak digunakan kembali.

5. Alat bantu pembelajaran yang tersedia harus digunakan secara optimal untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Seringkali fasilitas yang telah ada dibiarkan begitu saja hingga membusuk tak layak pakai.

Dari standar sarana dan prasarana diatas menunjukkan jika standar sarana dan prasarana sangat perlu diperhatikan. Karena sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang memperhatikan pedoman standar pendidikan akan membantu mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan siswa.

2.1.5 Visi Misi Pendidikan

Visi misi suatu organisasi pendidikan merupakan sebuah acuan yang digunakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Pada sub bab visi misi pendidikan akan dijelaskan mengenai pengertian visi dan misi, tujuan visi dan misi, perumusan visi dan misi.

2.1.5.1 Pengertian Visi Misi

Menurut Raharja (2016) visi merupakan sesuatu yang menjadi suatu keinginan tiap-tiap lembaga yang diawali dengan “*to be*” yang mempunyai orientasi pada jangka panjang serta menjelaskan apa yang akan menjadi pencapaian lembaga tersebut. Lebih lanjut misi menurutnya adalah segala sesuatu yang dilaksanakan agar visi dapat tercapai yang telah dirumuskan dengan bentuk pertanyaan dengan awalan “*to do*” dan berakhir dengan “*how to do*”

Sukaningtyas,dkk (2017) menjelaskan visi sebagai suatu tujuan akhir jangka panjang yang hendak dicapai oleh setiap organisasi sekolah, sedangkan misi merupakan suatu tujuan jangka menengah yang harus dicapai setiap tahunnya dan selanjutnya akan dijelaskan di dalam tujuan sekolah setiap tahun keberjalanan

sekolah. Visi merupakan sebuah kalimat yang berisi mengenai petunjuk-petunjuk yang jelas sebagai pedoman keberjalanan organisasi dimasa yang akan datang dengan menyajikan target dan peluang (Nurcahyo, 2015).

Visi menurut Aithaal (2016) berisi tentang gambaran atau deskripsi lembaga yang jelas tentang apa yang ingin dicapai untuk menjadi pedoman dalam mencapai tujuan akhir lembaga dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan misi adalah penjelasan keberadaan suatu organisasi, menjelaskan mengapa suatu lembaga tersebut ada dan apa langkah apa yang hendak dilakukan untuk dapat tercapainya sebuah tujuan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai visi dan misi, peneliti menyimpulkan pengertian visi adalah suatu target yang hendak dicapai oleh suatu organisasi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses sebagai tujuan akhir jangka panjang. Sedangkan misi adalah langkah yang hendak dilakukan oleh suatu organisasi yang hendak dicapai untuk jangka waktu menengah sebagai bagian pendorong terwujudnya visi organisasi. Visi dan misi mempunyai keterkaitan dimana dalam mencapai suatu visi organisasi dibutuhkan misi atau langkah-langkah nyata agar suatu visi dapat tercapai.

2.1.5.2 Fungsi Visi dan Misi

Visi dan misi pendidikan mempunyai fungsi yang nyata dalam keberjalanan suatu lembaga pendidikan. Visi dan misi menjadi tiang penyangga berdirinya suatu lembaga pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah. Visi dalam suatu lembaga pendidikan tidak dapat terpisah

keberadaannya dengan misi sekolah. Visi pendidikan mempunyai beberapa fungsi yaitu meliputi:

1. Mewujudkan tersedianya seluruh data pendidikan bagi semua orang.
2. Mewujudkan tersedianya informasi pendidikan sebagai wujud dari transparansi serta akuntabilitas dalam proses penyelenggaraan pendidikan.
3. Mewujudkan tersedianya informasi pendidikan yang mampu menjadi pendorong keikutsertaan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan.
4. Mewujudkan tersedianya informasi pendidikan yang mampu meningkatkan citra publik terhadap lembaga.
5. Mewujudkan terbinanya hubungan yang sepeham dengan semua *stakeholder* pendidikan. Menurut Nasution dalam (Purnomo, 2015)

Dari beberapa fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu visi dan misi mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Visi dan misi merupakan suatu langkah yang harus ditempuh sehingga keberjalanan lembaga pendidikan menjadi terarah dan mampu mewujudkan target jangka panjang.

2.1.5.3 Perumusan Visi Misi

Visi dan misi suatu organisasi sekolah memiliki peranan penting dalam keikutsertaannya mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Dalam proses perumusan visi dan misi ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan visi dan misi menurut Calam dan Amnah, (2016) visi sekolah yang baik setidaknya terdiri dari beberapa poin berikut;

1. Visi pendidikan hendaknya mempunyai orientasi ke depan dan dibuat untuk waktu yang panjang dan apabila memerlukan dibuat kapan jangka waktu tersebut.
2. Memperlihatkan keyakinan bahwa dengan visi yang telah dirumuskan masa depan organisasi sekolah akan menjadi semakin baik dan sesuai dengan nilai-nilai serta keinginan dari lingkungan.
3. Visi pendidikan tentunya harus memperlihatkan hal-hal yang bisa diunggulkan sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan cita-cita yang ingin dicapai juga dituliskan.
4. Menumbuhkan serta mencerminkan sikap inspirasi, semangat serta komitmen bagi stakeholder.
5. Visi mampu menjadikan perubahan serta kemajuan sekolah menuju arah yang semakin baik serta mampu dijadikan sebagai pedoman dalam keberjalanan proses pendidikan.
6. Visi dijadikan dasar dalam merumuskan misi serta tujuan pendidikan.
7. Perumusan visi seharusnya dibarengi dengan indikator-indikator untuk mencapainya.

Sedangkan dalam merumuskan misi menurut Amnah dan Calam (2016) menjelaskan terdapat beberapa syarat ketika merumuskan misi adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan mengenai suatu pelayanan untuk menawarkan bantuan yang diperlukan oleh masyarakat.
2. Jelas dalam menjangkau masyarakat sasaran.

3. Daya saing kualitas produk pelayanan semakin meyakinkan.
4. Menjelaskan manfaat dan tujuan di masa yang akan datang kepada masyarakat yang membutuhkan pelayanan tersebut.

Dari penjelasan diatas proses perumusan visi dan misi di suatu lembaga sekolah perlu memperhatikan beberapa hal. Perumusan visi dan misi akan menentukan bagaimana arah kerja suatu lembaga pendidikan. Visi dan misi pendidikan akan dijadikan sebuah tolak ukur pencapaian lembaga tersebut dengan upaya yang dilakukan bersama oleh seluruh warga sekolah yaitu meliputi siswa, guru, karyawan.

2.1.5.4 Upaya Mewujudkan Visi Misi Sekolah

Dalam mewujudkan visi misi sekolah, seorang pendidik harus memahami bagaimana upaya yang harus dilakukan agar dapat mencapainya. Sebuah visi dan misi tidak seharusnya hanya sebagai simbol semata, karena sejatinya visi dan misi sekolah merupakan sebuah petunjuk arah segala kegiatan di sekolah. Menurut (Akdon, 2006) menyebutkan beberapa langkah dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan yaitu sebagai berikut.

1. Memfokuskan indikator yang berdasarkan pada visi ke dalam kegiatan pembelajaran.
2. Merencanakan program kegiatan yang mengarah kepada visi misi sekolah.
3. Memberikan pendidikan berupa kebudayaan lokal untuk mengembangkan diri anak.
4. Membuat program-program yang inovatif dalam merubah sikap dan tingkah laku anak.

5. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.
6. Melibatkan anak dalam proyek pembelajaran.
7. Mengoptimalkan peran kepala sekolah serta mendukung manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
8. Memanfaatkan segala potensi yang ada di sekolah.
9. Memberdayakan tenaga pendidik.
10. Transparan, efektif serta akuntabilitas.

Dari langkah tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah, perlu beberapa langkah yang harus ditempuh. Kerjasama yang baik antar warga sekolah dapat membantu tercapainya visi dan misi pendidikan.

2.1.6 Visi Misi PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Visi dan misi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) adalah suatu target pencapaian yang hendak dicapai dengan dukungan semua komponen yang ada di dalam sekolah. Visi dan misi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) diantaranya:

a. Visi Sekolah

Menjadi Pusat Keunggulan Pendidikan dan Kebudayaan di Asia Tenggara Tahun 2022

b. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam bidang imtaq, iptek, dan seni budaya

2. Menyelenggarakan pembelajaran yang humanistik, kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.
3. Mempersiapkan peserta didik yang kompeten dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik di Asia Tenggara.
4. Membangun semangat nasionalisme bagi seluruh warga sekolah.
5. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Indonesia di Luar negeri.
6. Meningkatkan apresiasi peserta didik dalam mencintai kebudayaan, mampu berkarya secara kreatif dan unggul di Asia Tenggara.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan di lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.
8. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang mengacu pada standar manajemen internasional dan melibatkan seluruh warga sekolah.

2.2 Kajian Empiris

Pada kajian empiris penulis akan menjelaskan mengenai beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut;

1. Nasrudin dan Maryadi (2018) dari Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan penelitiannya “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di Sekolah”. Hasil penelitian menghasilkan beberapa fakta yaitu: (1) kegiatan merencanakan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran melalui analisis kebutuhan (evaluasi diri sekolah), pembiayaan, dan analisis prioritas. (2) pengadaan sarpras dalam proses pembelajaran bersumber dari

reparasi, dana pemerintah, sumbangan masyarakat, peminjaman barang; dan dengan memperhatikan kualitas serta fungsi pada proses pembelajaran. (3) penginventarisasi sarpras dalam proses pembelajaran seperti pencatatan kode, jumlah, harga barang dan lain sebagainya dengan tujuan untuk pengendalian sarana dan prasarana sekolah. (4) pemeliharaan sarpras dalam proses pembelajaran melalui pemeliharaan sehari-hari melibatkan guru dan siswa sasarnya buku pelajaran, ruang kelas, alat pembelajaran; dalam pemeliharaan berkala mencakup pemeliharaan gedung sekolah, penggantian plafon, kursi, meja, LCD dan komputer. (5) penghapusan sarpras dalam proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik melalui prosedur penghapusan dan memperhatikan beban kerja tenaga pendidik.

Kerelevanan penelitian ini dengan penelitian Nasrudin dan Maryadi yaitu topik yang membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana. Penggunaan metode penelitian juga dengan sama yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Namun ada juga perbedaannya yaitu subjek penelitian ini terfokus pada manajemen sarana dan prasarana di lembaga PAUD luar negeri. Sedangkan penelitian Nasrudin dan Maryadi subjek penelitiannya terfokus pada jenjang sekolah dasar. Selain mengetahui bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana, penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dalam mewujudkan visi misi sekolah.

2. Penelitian Bhakti (2017) dari Universitas Ahmad Dahlan dengan judul penelitian “ Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

di Sekolah Menengah di Kabupaten Gunungkidul” dengan hasil penelitian menunjukkan: (1) seluruh sekolah telah memiliki ruang kerja bimbingan dan konseling, (2) Ketersediaan ruang administrasi 10 sekolah memiliki sedangkan 7 sekolah belum memiliki, (3) ketersediaan ruang konseling individu 10 sekolah telah miliki, 7 sekolah belum memiliki, (4) ketersediaan ruang bimbingan dan konseling kelompok terdapat 8 sekolah telah memiliki, 9 sekolah belum memiliki, (5) seluruh sekolah belum memiliki ketersediaan ukuran minimal ruang bimbingan dan konseling , hasil penelitian rerata luas ruangan setiap sekolah 28,2 m². Kerelevanan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Caraka Putra Bhakti adalah membahas bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Perbedaannya penelitian ini sekaligus mendeskripsikan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana, sedangkan pada penelitian Caraka Putra Bhakti hanya mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran bimbingan dan konseling. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) sedangkan penelitian Caraka subjek penelitiannya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian dari penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian Caraka Putra Bhakti menggunakan penelitian *mix method* dengan metode survei.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bancin, A dan Wildansyah L. (2017) yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lupuk Pakam dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk

Pakam)” hasil penelitian menunjukkan SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sudah memiliki sarana dan prasarana yang disyaratkan undang-undang tetapi dalam pengelolaannya belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan serta penilaian dan pengawasan.

Kerelevanan penelitian ini dengan penelitian Aswin bancin dan Wildansyah Lubis terletak pada topik yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis terletak pada subjek penelitian. pada penelitian Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis subjek penelitiannya adalah SMA Negeri 2 Lupuk Pakam. Selain itu perbedaan lainnyapada penelitian ini terletak pada pembahasan yang tidak hanya sebatas mengenai manajemen sarana dan prasarana tetapi juga membahas bagaimana ketersediaan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar dalam mewujudkan visi misi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Omae, dkk (2017) dengan judul “*Quality Implications Of Learning Infrastructure On Performance In Secondary Education: A Small Scale Study Of A Country In Kenya*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa eadaan fasilitas pendidikan menunjukkan keprihatinan; perpustakaan dengan koefisien korelasi product-moment

(PMCC) tertinggi dari ($r = 0,832$, $p = 0,001$), ini diikuti oleh korelasi 0,800 untuk laboratorium. Ini menunjukkan bahwa mereka punya asosiasi positif dalam model fasilitas pendidikan. Lebih lanjut terdapat korelasi positif 0,730, .716, dan .715 untuk kantor administrasi dan air, kantor administrasi dan ruang kelas, masing-masing laboratorium dan ruang kelas. Temuan ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan ke Departemen Pendidikan dan lainnya pemangku kepentingan dalam pendidikan dalam menerapkan kebijakan yang mungkin memastikan penyediaan infrastruktur pendidikan untuk pendidikan berkualitas. Penelitian ini merekomendasikan Departemen pendidikan dan kementerian Pendidikan meninjau kembali kebijakan mereka terkait dengan ketentuan langkah-langkah keamanan dan bekerja sesuai tugasnya.

Kerelevanan penelitian ini dengan penelitian Omae dkk, terletak pada topik yaitu mengetahui bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Namun perbedaannya terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Omae menggunakan *mix method*

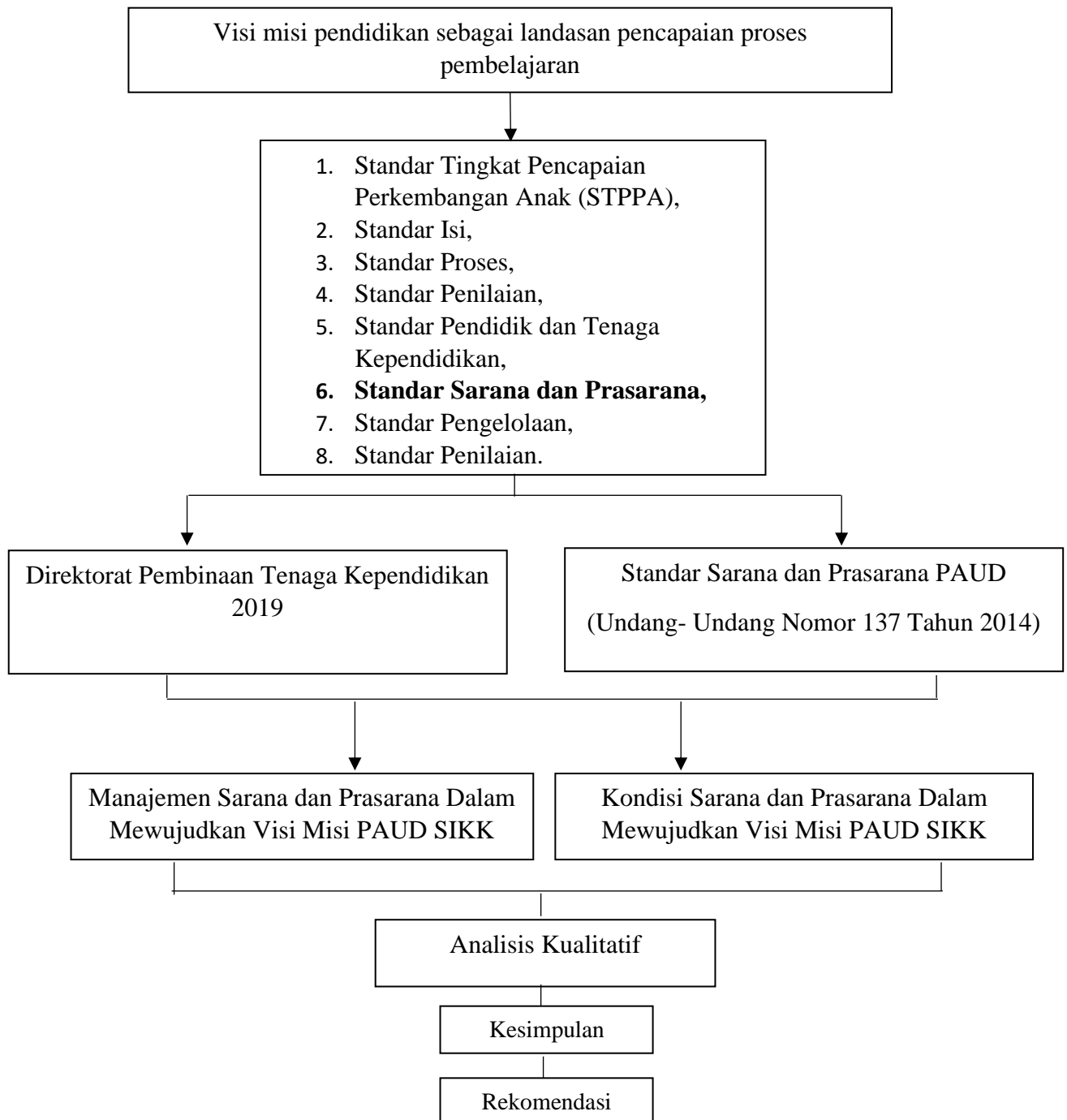
5. Penelitian Lestari, Agus T., Asep S. (2015) dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini” dengan hasil penelitian yaitu: 1) perencanaan sarana dan prasarana, 2) pengadaan sarana dan prasarana, 3) pendistribusian sarana dan prasarana, 4) pemeliharaan sarana dan prasarana, 5) penginventarisasian sarana dan prasarana, 6) penghapusan sarana dan prasarana, dan 7) pengevaluasian sarana dan

prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang. Kerelevanan penelitian ini dengan penelitian Ika Lestari dkk, terletak pada topik yaitu manajemen sarana dan prasarana di lembaga PAUD. Metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode penelitian kualitatif. Namun ada beberapa perbedaan dimana penelitian ini tidak hanya sebatas membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana, melainkan juga ketersediaan sarana dan prasarana di lembaga PAUD. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian dimana pada penelitian ini subjek penelitian adalah lembaga PAUD Sekolah Indonesia di Luar Negeri yaitu PAUD SIKK. Melihat bagaimana pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan di berbeda negara tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Republik Indonesia.

6. Penelitian Hakim L., Bambang B. W., Burhanuddin (2016) berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Alam”. Temuan pada penelitian ini meliputi fungsi manajemen sarana dan prasarana sekolah alam, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penggunaan sarana dan prasarana serta keefektifan penggunaan sarana dan prasarana sekolah alam. Kerelevanan penelitian ini dengan penelitian Luqman Hakim, Bambang Budi Wiyono, Burhanuddin terletak pada topik yaitu manajemen sarana dan prasarana. Selain itu persamaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Namun juga ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luqman Hakim dkk yaitu subjek penelitiannya.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang peneliti gunakan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Visi misi pendidikan merupakan sebuah acuan lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada 8 Standar Nasional PAUD meliputi: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Penilaian. Penelitian ini lebih difokuskan pada standar keenam yaitu standar sarana dan prasarana PAUD. Mengacu pada standar sarana dan prasarana PAUD pada Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar sarana dan prasarana mulai Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, serta penghapusan komponen sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini tentunya kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana jika dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam prosesnya dibarengi dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana tentunya akan menjadi faktor pendukung dalam proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan oleh Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah yang digunakan untuk meneliti suatu obyek penelitian dengan memperhatikan permasalahan yang akan diangkat akar permasalahannya. Metode penelitian dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Pendekatan penelitian, 2) Lokasi dan waktu penelitian, 3) Sumber data penelitian, 4) Teknik pengumpulan data, 5) Teknik keabsahan data, 6) Teknik analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan agar suatu fenomena dapat dipahami melalui subjek penelitian seperti tingkah laku, persepsi, dukungan serta perilaku holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Penelitian ini mendeskripsikan segala sesuatu yang memiliki sifat faktual secara berurutan dan akurat. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang melihat fakta di lapangan secara nyata serta mendalam dalam mendeskripsikan suatu objek penelitian. Peneliti menggali informasi mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK). Penelitian ini mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana dan juga mendeskripsikan mengenai kondisi sarana dan prasarana di PAUD SIKK dengan memperhatikan standar sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia sebagai faktor pendukung dalam proses manajemen sarana dan

prasarana. Data serta sumber penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan merupakan data deskriptif dengan pertanyaan mengapa, alasan apa dan bagaimana hal tersebut terjadi, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) yang merupakan salah satu Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia di Kinabalu, Sabah, Malaysia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung pada bulan Agustus dimulai dari observasi, wawancara dengan narasumber, dokumentasi untuk melengkapi hasil penelitian dengan hasil yang lebih empiris.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sumber asal data dapat didapatkan dari suatu subjek penelitian. Apabila teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara atau kuesioner maka sumber datanya disebut responden yaitu orang yang memberikan informasi atau jawaban baik secara tertulis maupun lisan pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Jika teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, maka sumber datanya benda, gerak atau suatu proses tertentu. Jika teknik

pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen dan catatan (Arikunto, 2014).

Pada penelitian kualitatif, sumber data berasal dari perkataan dan perilaku. Sumber lainnya merupakan informasi tambahan penelitian yaitu seperti dokumen dan foto. Sumber data utama merupakan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati serta diwawancarai. Hasil dari kegiatan wawancara maupun pengamatan selanjutnya dilakukan penggabungan berupa pencatatan sumber data utama. Hasil data yang diperoleh dari sumber data utama dicatat dalam bentuk catatan tertulis atau melalui rekaman video maupun *tape recorder*, foto serta data statistik. sumber data selanjutnya adalah sumber data tertulis merupakan bahan tambahan yang berasal dari buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

Sumber data lainnya adalah foto yang dapat menghasilkan data yang sangat berharga kemudian mampu memberikan informasi berupa data deskriptif. Data ini hasilnya dianalisis secara induktif. Data foto dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Ada dua jenis yaitu foto yang didapat dari sumber lain dan foto yang didapatkan oleh atas hasil dokumentasi peneliti seperti saat memfoto dokumen-dokumen pendukung manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Arikunto (2014) menjelaskan mengenai tiga tingkatan “p” untuk memudahkan proses identifikasi sumber data yaitu *person, place, paper*.

1) *Person* yaitu sumber data yang didapatkan dari jawaban lisan maupun tertulis yaitu melalui wawancara atau jawaban singkat dari angket. *Person* dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SIKK, Waka Sarana dan prasarana SIKK,

Koordinator PAUD SIKK, bidang sarana dan prasarana PAUD SIKK, dan Wali murid PAUD SIKK. Responden yang dipilih oleh penulis merupakan sumber informasi yang mempunyai tugas berkaitan dengan pengurusan sarana dan prasarana pendidikan di PAUD SIKK. Adapun alasan pemilihan orang tua siswa yang dijadikan sebagai informan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi sarana dan prasarana di PAUD SIKK terhadap perkembangan anak serta keberjalanan proses pendidikan yang berlangsung. Dalam hal ini penulis memilih secara acak orang tua siswa yang bersedia untuk diwawancarai.

- 2) *Place* yaitu sumber data yang ditampilkan berupa tempat baik dalam keadaan diam maupun bergerak. Keadaan diam yang dimaksudkan misalnya seperti ruangan, kelengkapan alat, bentuk benda, warna, dan lain-lain. Keadaan bergerak misalnya sebuah kegiatan, kinerja, laju kendaraan, kegiatan belajar-mengajar. *Place* dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yang akan terfokus pada jenjang PAUD dengan semua jenis kegiatannya termasuk dalam manajemen serta ketersediaan sarana dan prasarana-nya.
- 3) *Paper* merupakan sumber data yang disajikan dalam bentuk berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya. *Paper* tidak hanya peralatan yang berhubungan dengan kertas, tetapi juga berupa benda-benda atau hal-hal lain yang pas dalam proses penggunaan metode dokumentasi. *Paper* dalam penelitian ini berupa kumpulan dokumentasi manajemen serta ketersediaan sarana dan prasarana menggunakan media visual, serta dokumen tambahan lainnya yang diperlukan dalam menunjang kegiatan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti disesuaikan dengan keadaan di tempat penelitian. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, mustahil akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2016) langkah utama dalam kegiatan penelitian terletak pada teknik pengumpulan data, karena maksud dari kegiatan penelitian yaitu untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi.

3.4.1 Pengamatan (Observasi)

Menurut Sugiyono (2015) teknik observasi dilakukan untuk peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati dan mencatat dengan sistematis terhadap kejadian-kejadian lapangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Satori dan Komariah (2014: 105) berpendapat observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada objek tertentu dengan proses langsung maupun tidak langsung agar data dapat terkumpul untuk keperluan penelitian. Kegiatan pengamatan perlu perencanaan serta pencatatan untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan (reliabilitas), dan validitas. Proses penelitian terjadi dengan melibatkan dua komponen, yaitu *observer* (peneliti) dan *observe* (objek yang diteliti). Adapun objek yang hendak diteliti adalah ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK meliputi manajemen dan ketersediaannya. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan

tujuan agar dapat melihat secara langsung keadaan lapangan terkait dengan proses manajemen serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di PAUD SIKK. Kegiatan pengamatan ini nantinya menjadi pedoman awal penelitian terkait proses manajemen serta ketersediaannya untuk dapat dilakukan penelitian yang sesungguhnya.

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses manajemen serta bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Proses pengamatan dilakukan dengan mencatat berbagai hal-hal terkait dengan proses manajemen dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di PAUD SIKK. Kegiatan pengamatan yang dilaksanakan adalah dengan mengamati kondisi sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK.

3.4.2 Wawancara (interview)

Wawancara menurut Edi (2016) adalah suatu kegiatan interaksi antara satu orang dengan orang lainnya yang biasa digunakan dalam proses pengumpulan data utama suatu penelitian. Proses wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk mendapatkan informasi tertentu (Moeleong, 2017). Kegiatan wawancara melibatkan pewawancara (*interviewer*) yang memberikan beberapa pertanyaan dan narasumber (*interviewee*) yang akan memberikan jawaban dan informasi atas pertanyaan yang diberikan. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui serta menilai keadaan seseorang secara langsung melalui kegiatan bertatap muka untuk menggali lebih dalam informasi yang akan didapat dari responden (Achmad dan Rahma, 2018).

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana pertanyaan serta masalah yang ada ditentukan sendiri untuk diajukan kepada narasumber. Kegiatan wawancara dilakukan antara peneliti dengan kepala sekolah, waka bidang sarana dan prasarana SIKK, koordinator PAUD, bidang sarana dan prasarana PAUD, serta wali murid di PAUD SIKK.

Informan dipilih berdasarkan pada beberapa hal yang menjadi pertimbangan terkait dengan masalah yang ada. Selain itu pemilihan dilakukan berdasarkan pada arahan dari pihak sekolah untuk mempermudah peneliti berkomunikasi dengan narasumber, mengingat banyak beberapa wali murid yang menggunakan bahasa sehari-hari dengan bahasa melayu logat daerah yang ditakutkan proses pengambilan data menjadi kurang akurat. Pelaksanaan kegiatan wawancara bertujuan agar didapatkan informasi mengenai bagaimana gambaran umum SIKK dan PAUD SIKK, ketersediaan serta manajemen sarana dan prasarana di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

Proses wawancara dengan kepala sekolah dilakukan setelah selesai kegiatan belajar mengajar untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi PAUD SIKK. Wawancara terhadap koordinator PAUD SIKK sebagai informan dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen serta ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK. Wawancara dengan Bidang Sarana dan Prasarana dilakukan pada jam istirahat atau jam kosong. Wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD tersebut, wawancara ini dilaksanakan di sela-sela jam orang tua menunggu waktu kepulangan anak-anaknya.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2014) adalah suatu kegiatan mencari sebuah data dan fakta terkait dengan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dapat berbentuk catatan, transkrip, notulen, buku, sejarah, rencana dan lain sebagainya.

Proses dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari beberapa bukti foto ataupun administratif lainnya (Artha dan Sukardi, 2017). Beberapa jenis dokumen yang dimaksud untuk melengkapi serta mengumpulkan data yaitu buku-buku terkait dengan proses manajemen serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di PAUD SIKK serta data-data pendukung lainnya yang dapat membantu pengumpulan data. Hasil dokumentasi selama proses penelitian berlangsung dapat menjadi bukti pendukung yang dibutuhkan serta terlihat berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di PAUD SIKK.

Kegiatan dokumentasi yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu dengan pengambilan foto mengenai keadaan sarana dan prasarana pendidikan di PAUD SIKK serta bagaimana proses pengelolaannya. Gambar yang diambil melalui proses dokumentasi yaitu dimulai dari kondisi awal proses manajemen sarana dan prasarana serta keadaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Hadi (2016) adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang didapatkan. Teknik keabsahan data dapat diperoleh dengan proses peningkatan kredibilitas data (Moelong, 2017). Lebih lanjut menurut (Moelong, 2017) terdapat beberapa cara untuk dapat meningkatkan

kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif yaitu dengan memperpanjang keikutsertaan, keuletan, ketekunan dalam proses mengamati, serta triangulasi. Triangulasi menurut (Moelong, 2017) merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara terbaik menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan saat mengumpulkan data sehingga peneliti dapat mengoreksinya dengan membandingkan berbagai sumber dan metode (Sugiyono, 2010) juga mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu, teknik triangulasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengecekan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

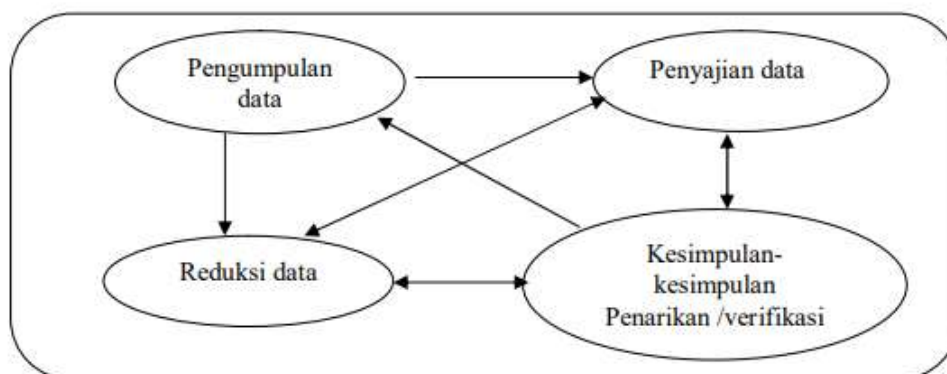
Menurut Patton dalam Moelong (2017) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) merupakan alat untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek data melalui berbagai sumber. Hal yang perlu dilakukan untuk menguji kredibilitas adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Penelitian ini akan mencari data dari

sumber yang masih terkait satu sama lain, yaitu kepala sekolah SIKK, waka sarana dan prasarana SIKK, koordinator PAUD SIKK, bidang sarana dan prasarana PAUD SIKK, dan wali murid PAUD SIKK.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dibaca serta diinterpretasi. Proses analisis data dilaksanakan dengan tujuan supaya data yang dikumpulkan menjadi lebih jelas dan terinci. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dapat berupa uji keabsahan data yang didasarkan pada kriteria tertentu atas dasar kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan serta kepastian (Rijali, 2018). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu teknik analisis data kualitatif model interaktif (Miles dan Hubberman, 2014).

Teknik menganalisis data secara kualitatif model interaktif menurut Miles dan Hubberman (2014) adalah suatu proses analisis data yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga mendapatkan data yang jenuh. Model tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Hubberman (2014)

Komponen dari gambar tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Pengumpulan Data

Pertama peneliti menggali data dari berbagai sumber yaitu proses tanya jawab dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SIKK, koordinator PAUD SIKK, bidang sarana dan prasarana PAUD, orang tua siswa PAUD SIKK. Selanjutnya mengumpulkan kelengkapan data-data kegiatan manajemen dan kondisi sarana dan prasarana di PAUD SIKK serta pengambilan dokumentasi penelitian. Sumber-sumber tersebut yang dijadikan sebagai data utama dalam penelitian.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung di lapangan. Reduksi dilakukan peneliti dengan mengolah data awal yang berasal dari informan penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi data yang siap pakai untuk disajikan.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah usaha menyusun sekumpulan data dalam bentuk matriks agar mudah untuk dipahami. Proses penyajian data disajikan setelah Pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, verifikasi atau penarikan kesimpulan penelitian yang menghasilkan sejumlah data dari informan penelitian. Peneliti kemudian mengolah kembali agar dalam menyajikan data menjadi lebih rinci sehingga mudah dipahami pembaca.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan berkaitan dengan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggambarkan makna dari data yang disajikan. Peneliti berusaha untuk mendapatkan makna dari informasi dan data yang didapatkan dalam proses penelitian. Data kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan. Proses verifikasi atau penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan tujuan agar informasi yang didapatkan rinci dan mudah dipahami tanpa mengurangi makna. Proses pengumpulan data, reduksi data penyajian data, serta penarikan kesimpulan merupakan empat langkah kegiatan menganalisis data dengan model interaktif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan penelitian ini akan digabung menjadi satu. Teknik penulisan ini dilakukan karena sifat dari informasi yang diperoleh yaitu antara hasil dengan pembahasan yang sulit untuk dibedakan. Pada penelitian ini terdiri dari dua bahasan yaitu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di PAUD SIKK dan yang kedua adalah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana di PAUD SIKK. Pembahasan akan diawali dengan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian yang bertujuan agar pembaca dapat memiliki gambaran berupa informasi mengenai Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dan juga gambaran umum PAUD SIKK.

Temuan penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK diperoleh dari teknik wawancara dengan Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, koordinator PAUD SIKK, guru PAUD SIKK, orang tua murid PAUD SIKK. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lisan dan mendalam terkait informasi yang hendak didapat. Proses wawancara dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur agar pertanyaan yang diajukan tidak hanya terpaku serta mendapatkan informasi yang lebih luas lagi. Keberadaan pedoman wawancara hanya sebagai alat untuk mempermudah penulis dalam mengunpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Proses wawancara dilakukan secara lisan untuk menggali data dan informasi agar mendapatkan data yang sebenaar-benarnya sesuai dengan keadaan sekolah.

Informan yang terlibat dalam proses wawancara terdiri dari pelaksana harian kepala sekolah Kuswanto Daryono, M.Pd., wakil kepala sekolah Dadan Maulana Ramadhan, S.Pd., koordinator PAUD Kiki Sukinawan, S.Pd., guru kelas PAUD SIKK Tati Awaliyah, serta orang tua murid Dadan Maulana Ramadhan. Proses wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara penulis dengan masing-masing informan. Kegiatan wawancara yang telah dilakukan berjalan dengan tenang, santai, dan pertanyaan demi pertanyaan telah dijawab oleh informan dengan baik. Sehingga penulis berhasil mendapatkan data terkait manajemen serta kondisi sarana dan prasarana di PAUD SIKK.

Teknik kedua yang penulis gunakan adalah observasi, kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi di lapangan terkait dengan manajemen dan kondisi sarana prasarana yang dimiliki PAUD SIKK. Sumber data lain didapat dari teknik dokumentasi untuk membantu penulis dalam mengumpulkan kelengkapan data sebagai penguat sumber data primer yaitu hasil wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui informasi berupa gambaran umum, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, rangkaian manajemen sarana dan prasarana yang sedang berjalan, pengadministrasian sarana dan prasarana, rencana kegiatan anggaran, dan perekaman hasil wawancara. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan serta menggali lebih dalam mengenai proses manajemen sarana dan prasarana di PAUD SIKK, keadaan serta ketersediaan sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi dan misi yang telah disusun.

Penyusunan pembahasan dari hasil informasi yang didapat dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat terselesaikannya masalah yang diangkat. Permasalahan

pada penelitian ini terkait identifikasi proses manajemen sarana dan prasarana di PAUD serta survei kondisi sarana dan prasarana yang ada. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana di PAUD SIKK dimulai dengan perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, serta penghapusan sarana dan prasarana. Selain proses manajemen, mengidentifikasi keadaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK berdasarkan pada standar sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini untuk mewujudkan visi misi PAUD SIKK.

Berikut ini penyajian data terkait hasil temuan beserta pembahasan dari proses penelitian yang telah berlangsung di PAUD SIKK.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum latar penelitian meliputi: (2) PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, (3) Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, (5) Struktur Organisasi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

4.1.1 Gambaran PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) sebelumnya membuka pelayanan pendidikan untuk jenjang siswa SD, SMP dan SMA. Namun banyak jumlah anak-anak usia dini yang sudah harus mendapatkan pendidikan. Atas permohonan serta desakan masyarakat dan arahan dari KJRI Kota Kinabalu serta atas pertimbangan dari Kementerian Pendidikan Nasional, diputuskan untuk dibuka pelayanan PAUD di SIKK.

PAUD Tunas Cendekia diresmikan pada 16 Juni 2016 oleh Konsul Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu pada saat itu Bapak Ahmad Daya Handasah

dengan nama PAUD SIKK. pembelajaran di PAUD SIKK dilakukan pada hari Senin hingga Jumat dan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok A untuk usia 4 sampai 5,5 tahun sedangkan kelas B dengan rentang usia 5,5 sampai 6,5 tahun. Karena jumlah siswa yang semakin banyak, masing-masing kelas harus dibagi lagi menjadi dua.

Terdapat empat pendidik yang mendampingi proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap hari Jumat kegiatan PAUD SIKK diisi dengan pembinaan agama yang dipimpin oleh guru-guru baik di PAUD SIKK maupun guru SIKK. PAUD SIKK juga mempunyai kegiatan tambahan ekstrakurikuler yang dilakukan pada Hari Sabtu. Saat ini PAUD SIKK berada di bawah koordinator Bapak Kiki Sukinawan, S.Pd. Hingga tahun 2019 mobilisasi kegiatan PAUD sepenuhnya masih menggunakan dana iuran orang tua murid dimana pengelolaannya dibantu oleh komite PAUD SIKK.

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

PAUD SIKK mempunyai satu visi dan misi yang sama dengan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK). Adapun visi dari SIKK yaitu menjadi pusat keunggulan pendidikan dan kebudayaan di Asia Tenggara Tahun 2022. SIKK memiliki delapan misi yang terdiri dari:

- (1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam bidang imtaq, iptek, dan seni budaya.
- (2) Menyelenggarakan pembelajaran yang humanistik, kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

- (3) Mempersiapkan peserta didik yang kompeten dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik di Asia Tenggara.
- (4) Membangun semangat nasionalisme bagi seluruh warga sekolah.
- (5) Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Indonesia di luar negeri.
- (6) Meningkatkan apresiasi peserta didik dalam mencintai kebudayaan, mampu berkarya secara kreatif, dan unggul di Asia Tenggara.
- (7) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.
- (8) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang mengacu pada standar manajemen internasional dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Tujuan didirikannya Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) berdasarkan pada SK Menteri Pendidikan Nasional Nomor 094/O/2008 yaitu melayani anak-anak Indonesia yang berada di Sabah, Malaysia dengan melalui pendidikan formal maupun non formal.

4.1.3 Struktur Organisasi PAUD SIKK

Pada sub bagian ini akan diuraikan mengenai struktur organisasi PAUD SIKK tahun 2019, sebagai berikut.



Keterangan :

————— : Garis Komando

— — — — — : Garis Koordinasi

Baganl 4.1 Struktur organisasi PAUD SIKK

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2019

4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana PAUD SIKK

Sarana dan Prasarana pendidikan pada suatu lembaga sekolah seharusnya mengacu pada standar nasional yang telah diatur pada undang-undang. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh PAUD SIKK akan penulis tampilkan dalam bentuk tabel.

4.2.1 Kondisi Sarana Pendidikan dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD SIKK

No	Sarana di PAUD SIKK	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1.	Alat Permainan Edukatif meliputi			APE masih terbatas baik dari jenis maupun kuantitas.
	Balok kayu	1 paket		
	Rambu-rambu lalu lintas	1 paket		
	Bola ukuran kecil	1 paket		
	Boneka	5 buah		
	Holla hop	3 buah		
	Lego	1 paket		
2.	Fasilitas bermain di luar kelas	1		Terbatas, baik

Tabel 4.1 Kondisi sarana PAUD SIKK

Sumber: Observasi, dokumentasi, wawancara penulis, 2019

Sarana pendidikan yang dimiliki PAUD SIKK adalah pengadaan media belajar. Media belajar merupakan sarana untuk menyampaikan bahan belajar yang dapat merangsang anak untuk memiliki rasa keingintahuan, pikiran, perasaan serta

tindakan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Media belajar di PAUD SIKK biasa disebut dengan APE (Alat Permainan Edukatif).

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada GR pada 27 Agustus 2019 sebagai berikut.

“...masih ada kekurangan dalam memenuhi persyaratan SNI yaitu Standar Nasional Indonesia, namun kami masih berusaha untuk memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang ada dengan bantuan sepenuhnya dari orang tua, yaitu orang tua dari peserta didik atau wali murid lah.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat kembali oleh KP pada tanggal 27 Agustus 2019 yang mengatakan:

“PAUD SIKK sendiri masih terbatas dalam sarana prasarana yang ada contohnya saja APE yang seharusnya sesuai dengan standar di Indonesia susah untuk dicari disini. Sehingga harus mendatangkan langsung dari Indonesia, biasanya menitip guru-guru SIKK yang sedang pulang kampung. Gitu, jadi memang untuk kesesuaian ya masih terus berusaha sambil jalan.”

Data tersebut didapatkan melalui proses observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.

Data Alat Permainan PAUD SIKK
Tahun Ajaran 2019

NO	Jenis Alat Main
1.	Bola berbagai ukuran
2.	Plastisin
3.	Broska
4.	Balok
5.	Puzzle
6.	Lego
7.	Buku cerita
8.	Rambu lalu lintas
9.	Hula hop

Gambar 4.1 Daftar Alat Permainan Edukatif
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Alat permainan edukatif di lembaga PAUD berdasarkan pada standar sarana dan prasarana PAUD hendaknya mencakup keamanan dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Alat Permainan Edukatif (APE) menurut Bronson dalam (Pedoman Sarana PAUD Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini 2013) menjelaskan bahwa alat permainan edukatif mencakup alat main eksplorasi, alat main manipulatif, alat main sensorimotor, alat bermain sosial, motorik kasar, musik dan gerak, serta peralatan senirupa.

Permainan eksplorasi menurut (Wulandari dan Alvira, 2020) adalah suatu kegiatan permainan yang dilakukan anak dengan media seperti air, pasir, dan *play dough* dengan tujuan agar anak dapat bereksplorasi dan menemukan hal baru yang belum pernah mereka temui. PAUD SIKK dalam pengadaan alat permainan eksplorasi masih tergolong belum dapat mengeksplor kegiatan anak selama di sekolah. Hal ini terlihat dari kondisi alat permainan di PAUD SIKK yang masih terbatas baik kualitas maupun kuantitasnya yang dibuktikan dalam tabel kondisi sarana pendidikan. Selanjutnya adalah permainan manipulatif menurut Mirawati dan Eva (2017) adalah suatu permainan yang disediakan dengan memanipulasi objek tertentu dan bebas dimainkan tanpa ada aturan main. Contoh permainan manipulatif adalah permainan pembangunan dengan alat-alat seperti spidol, tanah liat, *play dough*, pasir. Plastisin yang dimiliki oleh PAUD SIKK mewakili jenis alat main eksplorasi dan manipulatif. Walaupun sudah tersedia alat permainan manipulatif, namun pengadaannya masih memerlukan bantuan untuk pemenuhan yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik di PAUD SIKK.

Alat permainan sensorimotor menurut Putri (2019) adalah suatu permainan yang dapat menstimulasi seluruh panca indera mereka dengan melalui alat, orang disekitar atau lingkungan mereka. Contoh permainan sensorimotor adalah mengenal bunyi, suara, dan tekstur suatu benda. PAUD SIKK berdasarkan pada hasil penelitian terdapat mic dan pengeras suara yang digunakan oleh pendidik sewaktu ketika ingin memperdengarkan kepada anak sebuah suara atau lagu. Alat bermain sosial contoh permainannya yang dapat melatih kemampuan sosial anak adalah bermain peran, mengenal profesi. Alat main yang dimiliki oleh PAUD SIKK terdapat rambu-rambu lalu lintas yang didalamnya terdapat miniatur tokoh polisi. Penggambaran tokoh tersebut dapat memperkenalkan anak mengenai jenis profesi yaitu polisi.

Permainan selanjutnya adalah motorik kasar menurut Hayati dan Fatimah (2019) contohnya adalah permainan tarik dorong, permainan yang bisa dikendarai, serta permainan penunjang kegiatan olahraga. Hula hop yang dimiliki oleh PAUD SIKK tergolong dalam alat main motorik. Hal ini dikarenakan penggunaan hula hop dengan mengharuskan anak untuk menggerakkan seluruh badannya.

Menurut Pertiwi dan Farida (2020) alat main seni rupa adalah suatu jenis alat main yang diharapkan dapat mewujudkan kemampuan imajinasi anak dalam berkarya. Contoh dari permainan alat seni rupa yaitu play dough, crayon, cat, spidol maupun dari bahan alam. Alat permainan edukatif di PAUD SIKK terkendala dalam hal pengadaan alat main yang sesuai dengan standar nasional Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan PAUD SIKK berada di Negara Malaysia sehingga untuk memastikan alat permainan edukatif memenuhi standar SNI, perlu dilakukan

pembelian dari Indonesia. Selain itu, keterbatasan dana yang masih murni menggunakan iuran orang tua tanpa bantuan dari pemerintah membuat PAUD SIKK masih serbata keterbatasan alat penunjang kegiatan pembelajaran.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Alat permainan edukatif di PAUD SIKK sudah mewakili setiap jenis alat main yang dipersyaratkan. Namun Alat permainan edukatif di PAUD SIKK masih sangat terbatas jumlahnya sehingga anak-anak kurang maksimal dalam mengeksplor kegiatannya yang disebabkan karena alat permainan edukatif di PAUD SIKK masih sangat terbatas baik secara kualitas maupun kuantitas. Keterbatasan alat permainan edukatif yang dimiliki PAUD SIKK berpengaruh besar dalam upaya perwujudan visi dan misi pendidikan di PAUD SIKK.

Sarana dan prasarana kedua adalah tersedia fasilitas bermain area kegiatan main luar dan dalam ruangan. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan dokumentasi, fasilitas kegiatan main di luar ruangan yang ada di PAUD SIKK hanya terdapat satu yaitu ban bersusun. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada GR pada 23 Agustus 2019 sebagai berikut.

“...terus yang kedua halamannya, perlu adanya alat permainan anak...”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa alat permainan luar ruangan di PAUD SIKK masih terbatas dan baru tersedia satu jenis alat main. Menurut (Ekpoh, 2018) menjelaskan bahwa pemanfaatan taman bermain secara efektif seperti lapangan dan sebagainya. Penggunaan taman bermain sebagai proses penunjang kegiatan pembelajaran hendaknya dijadwalkan pada waktu yang tepat

seperti pagi hari. Keterbatasan alat main ini tentunya sangat membatasi eksplorasi gerak anak di luar ruangan. Area kegiatan main yang baik untuk dapat mengembangkan eksplorasi gerak anak perlu disediakan area kegiatan main di luar dan dalam ruangan.

Area kegiatan main di luar kelas sedikitnya harus tersedia alat main lebih dari tiga wahana untuk pengembangan kegiatan eksplorasi anak. Sedangkan alat kegiatan main diluar ruangan PAUD SIKK hanya tersedia satu alat main yaitu ban bersusun yang dipasang permanen untuk kegiatan melompat anak.

Fasilitas kegiatan main di dalam maupun di luar ruangan PAUD SIKK belum tersedia. Sehingga dari hasil temuan yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa fasilitas bermain anak di PAUD SIKK masih belum memenuhi standar minimum fasilitas bermain yang seharusnya.

4.2.2 Kondisi Prasarana Pendidikan dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD SIKK

No	Prasarana di PAUD SIKK	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1.	Luas lahan PAUD SIKK		245 m ²	Baik
2.	Ruang kegiatan anak	1		Kurang baik
3.	Ruang guru	1		Kurang luas
4.	Ruang UKS	-	-	-
5.	Ruang tambahan	-	-	-
6.	Ruang kepala sekolah	-	-	-
8.	Tempat sampah tertutup	1		Penempatan kurang tepat
9.	Meubel			Terbatas
10.	Area cuci tangan	3		Baik
11.	Jaringan TIK meliputi komputer, printer, wifi,	1		Baik

Tabel 4.2 Kondisi prasarana PAUD SIKK

Sumber: Observasi, dokumentasi, wawancara penulis, 2019

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan diadakan berdasarkan kebutuhan proses pembelajaran. Keberjalanan proses pembelajaran didasarkan pada visi-misi pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berikut standar sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK.

- a. Standar sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah luas lahan. Luas lahan untuk suatu lembaga PAUD berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 yaitu 300 m² yang didalamnya sudah termasuk bangunan dan halaman sekolah. Luas lahan PAUD SIKK berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan adalah 245m². Kondisi lahan PAUD SIKK ini menunjukkan bahwa luasnya kurang dari 300m² sehingga hal ini belum mencapai standar luas lahan PAUD pada umumnya. Dari wawancara yang dilakukan kepada plh, pada tanggal 21 Agustus 2019 sebagai berikut.

“...ruang yang sekarang digunakan untuk PAUD itu dulunya adalah ruang tunggu orang tua ketika hendak menjemput siswa di SIKK”

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lahan yang digunakan untuk PAUD SIKK adalah lahan alih fungsi dari ruang tunggu orang tua yang diubah menjadi bangunan PAUD SIKK. Sehingga luas lahan ini didasarkan atas keberadaan lahan yang memungkinkan dapat dialih fungsikan tanpa memperhatikan luas lahan berdasarkan pada standar sarana dan prasarana PAUD. Menurut (Tamaya, 2017) rasio siswa dengan luas lahan bangunan pendidikan yang sesuai dapat mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pemberian fasilitas yang baik salah satunya kelayakan ruang gerak anak. Selanjutnya menurut (Sari, 2019) luas lahan PAUD yang memenuhi standar

rasio dengan jumlah siswa dapat membantu pendidik lebih optimal dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, pengawasan pembelajaran dan evaluasi sudah terstruktur dengan baik dan sistematis, sehingga hal-hal yang dapat ditingkatkan lagi yaitu mutu dan layanan yang akan perbaiki secara perlahan. Melihat kondisi lahan PAUD SIKK dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, Luas lahan PAUD SIKK masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan yang dipersyaratkan.

- b. Sarana dan prasarana pendidikan yang harus terpenuhi sesuai dengan standar minimum yang kedua adalah ruang kegiatan anak. Satu ruang kelas PAUD SIKK dengan luas 7x8 m yang dibagi menjadi dua bilik. Bilik tersebut disekat menggunakan papan untuk memisahkan antara kelompok besar dengan kelompok kecil. PAUD SIKK belum mempunyai kursi untuk duduk anak-anak. Hanya terdapat meja dan karpet semi permanen pengganti ubin, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dengan duduk dikarpet. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada GR pada 27 Agustus 2019 sebagai berikut.

“Ya antara yang sangat perlu e fasilitas yang perlu ada di PAUD ini yang pertama meja dan kursi ya seperti bunda lihat dibawah ya kan anak-anak duduk di bawah,...”

Ruang kegiatan anak adalah ruangan yang digunakan untuk melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Ruang kegiatan mempunyai standar berdasarkan pada PERMEBUDIKBUD nomor 137 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m² per-anak. Lebih lanjut menurut (Ekpoh, 2018) Setiap ruang digunakan sesuai

dengan kapasitasnya. Dalam hal ini ruang kelas tidak boleh kurang dalam hal pemanfaatannya begitupun tidak boleh berlebih di luar kapasitasnya. Ruang kelas hendaknya disesuaikan dengan kapasitas jumlah siswa, sehingga ruang kelas dapat digunakan dengan tepat sebagai proses penunjang kegiatan pembelajaran. Menurut (Tamaya, 2017) rasio siswa dengan luas lahan bangunan pendidikan yang sesuai dapat mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pemberian fasilitas yang baik salah satunya kelayakan ruang gerak anak. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi ruang kegiatan anak yang ada di PAUD SIKK. Ruang kegiatan anak di PAUD SIKK mempunyai luas 7x8 m yang harus dibagi dua untuk ruang kegiatan kelas a dan b. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang kegiatan anak di PAUD SIKK masih kurang layak. Proses pembelajaran yang ada sedikit banyak mempengaruhi anak-anak menjadi kurang fokus dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dari data penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa PAUD SIKK perlu mengadakan meja dan kursi yang layak sebagai penunjang kegiatan belajar.

- c. Ruang guru atau ruang pendidik merupakan prasyarat standar sarana dan prasarana PAUD ketiga berdasarkan pada PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014. PAUD SIKK memiliki satu ruangan pendidik dengan ukuran 2,5x3 m² dengan hanya tersedia satu meja dan kursi. Keadaan ruang untuk luas ruangnya masih belum cukup apabila dengan jumlah pendidik 3 orang dan satu koordinator PAUD. Dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa PAUD SIKK mempunyai kantor atau ruang untuk pendidik yang nyaman, namun untuk tiga pendidik dan satu koordinator PAUD dalam satu ruangan masih perlu

diperluas kembali. Ruang pendidik merupakan ruangan yang digunakan untuk bertukar pikiran dalam rangka menyusun dan mengevaluasi program pembelajaran serta meningkatkan mutu internal pendidik bersama dengan teman-teman guru lainnya. Ruang pendidik yang ada di PAUD SIKK kondisinya sudah sangat baik, fasilitas lengkap dan ruangan yang nyaman. Namun dengan jumlah guru sebanyak 3 orang dan ditambah dengan koordinator PAUD, ruangan dengan luas 2x3 meter tersebut masih sangat sempit. Didalam ruangan hanya terdapat satu meja dan kursi, sehingga para pendidik lainnya harus berada di bawah. Perluasan ruang PAUD sangat perlu dilakukan untuk membuat guru dapat merasa nyaman dengan ruangan yang lebih luas lagi. Berdasarkan pada penelitian (Fitri, 2020) Tata ruang kantor yang sudah terencana dengan baik membuat para pegawainya bekerja sesuai dengan susunan ruangan kantor tersebut, maka jika tata ruang kantor baik, maka pasti akan mendukung proses pekerjaan. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, kondisi ruang pendidik yang luas dan mampu menghadirkan kenyamanan akan membantu pendidik dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara optimal. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan ruang pendidik di PAUD SIKK masih belum sesuai dengan persyaratan standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan pada PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014. Hal ini dikarenakan selain rasio ruangan yang tidak sesuai dengan jumlah guru, koordinator PAUD juga tidak memiliki ruang tersendiri sehingga menjadi satu dengan tenaga pendidik.

d. Standar keempat berdasarkan pada PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 Ruang UKS dan peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) PAUD SIKK belum mempunyai ruang usaha kesehatan sekolah. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada GR pada 27 Agustus 2019 sebagai berikut.

“Ya antara yang sangat perlu e fasilitas yang perlu ada di PAUD ini..... yang keempat ruang UKS....

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa PAUD SIKK belum mempunyai ruang khusus UKS apabila terdapat anak yang sedang sakit pada hari tersebut. PAUD SIKK tetap mengupayakan untuk pengadaan obat-obatan darurat.

Hal ini berdasarkan pada hasil dokumentasi yang penulis lakukan sebagai berikut.



Gambar 4.2 Obat-obatan PPPK
Sumber: Dokumentasi penulis, 2019.

PAUD SIKK belum tersedia ruangan khusus untuk pengadaan kegiatan UKS. Keterbatasan lahan yang dimiliki membuat PAUD SIKK hanya

mempunyai dua bangunan yaitu bangunan ruang kegiatan dan bangunan ruang pendidik. Berdasarkan pada pedoman pendukung yang tercantum dalam buku NSPK Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 tujuan dari pengadaan ruang UKS adalah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan warga sekolah. Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk menangani anak atau tenaga pendidik dan pendidikan yang sedang mengalami masalah kesehatan. Berdasarkan kondisi di PAUD SIKK dalam hal ini kebutuhan kesehatan siswa maupun guru di PAUD SIKK masih belum mendapatkan pelayanan dengan baik.

- e. Standar sarana dan prasarana PAUD kelima adalah penyediaan jamban. PAUD SIKK belum mempunyai jamban atau kamar mandi sendiri. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada GR pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut.

“Ya, kalau kamar mandi untuk masa ini belum ada bun. Kita masih menumpang di kamar mandinya di SIKK. Yang ada dibawah itu yang di apa, di SD.”

Selama ini PAUD SIKK menggunakan kamar mandi SD. Hal ini tentu juga sedikit mempersulit baik guru maupun siswa karena harus bersama-sama dengan siswa SD lainnya untuk berbagi kamar mandi. Berdasarkan pada pedoman pendukung yang tercantum dalam buku NSPK Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 Kamar mandi

sebenarnya merupakan hal yang sangat penting untuk diadakan. Kamar mandi berfungsi untuk membersihkan diri, buang air kecil, buang air besar. Kamar mandi sekolah pun seharusnya dibedakan antara kamar mandi dewasa dan anak-anak. Selain itu, pintu kamar mandi setidaknya dapat dikunci. Lebih lanjut menurut (Aulina dan Astutik, 2019) juga menyebutkan bahwa kondisi jamban yang bersih dan dalam kondisi yang baik mampu meningkatkan kualitas di suatu tempat dan meningkatkan kesehatan siswa maupun pendidik. Namun hingga saat ini PAUD SIKK belum mempunyai kamar mandi sendiri untuk menunjang kebutuhan guru maupun siswa. Meskipun dapat menumpang di kamar mandi milik SD, namun khususnya di PAUD, anak-anak seharusnya mempunyai kamar mandi khusus yang terjangkau dari ruang kelas dan tentunya aman digunakan dan tetap dalam pengawasan pendidik dalam penggunaannya. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa PAUD SIKK belum memiliki jamban dan masih ikut menggunakan toilet dari SD.

- f. Standar sarana dan pasarana keenam berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 setidaknya bahwa sebuah lembaga PAUD mempunyai ruang tambahan lainnya. Namun PAUD SIKK hanya mempunyai dua ruang saja yaitu ruang kegiatan dan ruang pendidik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan dari pengambilan data di PAUD SIKK terkait ketersediaan ruang tambahan PAUD.

Dari hasil penelitian melalui kegiatan observasi, diketahui bahwa PAUD SIKK tidak mempunyai ruang tambahan lainnya selain ruang utama yang dimiliki yaitu ruang pendidik dan ruang kegiatan anak. Ruang pendukung berdasarkan pada

buku NSPK Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 terdapat ruang tambahan yang setidaknya ada di suatu lembaga PAUD diantaranya adalah area ibadah, gudang, ruang perpustakaan, dapur, ruang konsultasi, gudang, dan ruang pertemuan. Ruangan tambahan tersebut berfungsi untuk menunjang kegiatan sekolah. Selanjutnya menurut (Ekpoh, 2018) bahwa ruangan yang tersedia hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan. Apabila hendak bermain seni maka hendaknya memakai ruangan seni, sehingga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dapat maksimal. Karena perhatian siswa akan terganggu dan fokus menjadi berkurang apabila kegiatan pembelajaran tidak disesuaikan dengan ruangan khusus.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengadaan ruang tambahan di PAUD SIKK belum dilakukan. Ruang yang dimiliki hanya ruang kegiatan anak dan ruang pendidik. Hal ini tentu belum sesuai dengan prasyarat standar sarana dan prasarana pendidikan menurut standar sarana dan prasarana pendidikan di jenjang PAUD.

- g. Sarana dan prasarana selanjutnya adalah tempat sampah tertutup. Tempat sampah yang merupakan standar sarana dan prasarana yang juga harus dipenuhi. Tempat sampah di PAUD SIKK berada di dalam kelas. Kelas PAUD dengan kondisi ruangan ber AC bercampur dengan tempat sampah sangat tidak baik.

PAUD SIKK belum tersedia tempat sampah tertutup, dan letak tempat sampahnya berada di tempat tertutup yaitu ruang kelas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 keberadaan sampah tertutup menjadi salah satu bagian dari standar sarana dan prasarana PAUD. Tempat sampah tertutup merupakan hal penting disuatu lingkungan tempat bersarangnya virus dan kotoran yang dapat menyebabkan penyakit apabila tidak dijaga kebersihannya. Namun tempat sampah di PAUD SIKK belum menerapkan jenis tempat sampah yang tertutup. Tempat sampah yang dimiliki PAUD SIKK diletakkan di dalam ruangan kelas. Kondisi ini merupakan kondisi yang tidak sehat, mengingat tempat sampah seharusnya berada jauh dari lingkungan kegiatan anak dan harus tertutup agar kotoran tidak berserakan. Merujuk pada aturan sarana dan prasarana pendidikan dimana salah satunya adalah tersedianya tempat sampah tertutup di PAUD SIKK masih belum memenuhi standar tersebut.

- h. Standar sarana dan prasarana PAUD selanjutnya adalah meubel. Meubel di PAUD SIKK sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah rak tas, dan rak serbaguna yang digunakan untuk menyimpan keperluan kegiatan pembelajaran. Meubel yang ada di PAUD SIKK diantaranya adalah rak sepatu, rak tas, rak untuk peralatan kegiatan pembelajaran, rak untuk dokumen administrasi PAUD SIKK, meja untuk kegiatan pembelajaran. Namun di PAUD SIKK belum mempunyai kursi untuk siswa, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di bawah, yaitu kapet semi permanen di ruang kelas

PAUD SIKK. Hasil dokumentasi terkait meubel di PAUD SIKK adalah sebagai berikut.



Gambar 4.3 Rak tas di PAUD SIKK

Sumber: Data hasil observasi penulis, 2019

Dari hasil penelitian terkait meubel di PAUD SIKK dapat disimpulkan bahwa meubel yang ada di PAUD SIKK beberapa sudah tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran, namun masih diperlukan kebutuhan kursi untuk anak-anak agar tidak duduk di bawah. Jumlah meubel yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. PAUD SIKK sudah mempunyai meja, loker, lemari untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Namun PAUD SIKK belum mempunyai kursi yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran anak-anak. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan duduk dibawah, di karpet yang terpasang semi permanen. Menurut (Haryanto, Suyasa, Prasetyo, 2017) dalam menjalani aktivitas hariannya, anak-anak sama seperti kita orang dewasa, mereka juga membutuhkan kursi dan meja yang baik dan nyaman. Meubel penunjang sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 bahwa setidaknya terdapat meubel digunakan untuk perlengkapan

didalam maupun diluar ruang belajar seperti meja, kursi, lemari, loker, tempat hasil karya, dan lain-lain untuk memudahkan keberlangsungan aktivitas pembelajaran.

- i. Sarana dan prasarana pendidikan selanjutnya terdapat area cuci tangan. PAUD SIKK mempunyai area cuci tangan dengan air mengalir. Kegiatan cuci tangan dilakukan setelah kegiatan pembelajar, sebelum dan sesudah makan. Berikut adalah hasil dokumentasi area cuci tangan di PAUD SIKK.



Gambar 4.4 Area cuci tangan di PAUD SIKK

Sumber: Data hasil observasi penulis, 2019

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa PAUD SIKK sudah mempunyai area cuci tangan dengan air mengalir. Area cuci merupakan tempat yang digunakan untuk membersihkan segala kebutuhan seperti membersihkan tangan sebelum dan sesudah makan, serta mencuci peralatan-peralatan yang selesai digunakan. Area cuci yang dimiliki PAUD SIKK berada disamping bangunan ruang kelas dan sudah cukup baik kondisinya, dengan kran dan air mengalir serta disediakan sabun cuci untuk mencuci tangan. Ketinggian tempat

cuci juga disesuaikan dengan tinggi usia anak-anak, sehingga siswa dapat menghidupkan serta mematikan kran air secara mandiri. Akses menuju area cuci juga tidak susah karena hanya keluar ruang kelas dan berada disamping bangunan. Dari hasil temuan penulis dapat disimpulkan bahwa untuk area cuci tangan di PAUD SIK sudah sangat memadai dan sesuai dengan standar nasional area cuci di satuan lembaga PAUD.

- j. Sarana dan prasarana terakhir yang harus dimiliki lembaga PAUD adalah Jaringan telekomunikasi dan IT. PAUD SIKK mempunyai fasilitas komputer, wifi, dan printer yang digunakan untuk keperluan keberjalanan proses pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 menyebutkan bahwa syarat pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di suatu lembaga adalah keberadaan Jaringan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sejalan dengan pendapat dari (Mukminin, 2011) Prasarana umum berupa air, sanitasi, drainase, jaringan telekomunikasi, transportasi, area parkir, dan taman. Jaringan telekomunikasi dan IT di PAUD SIKK telah tersedia dan sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan yang ada.

Standar minimal sarana dan prasarana pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014. Peraturan tersebut kemudian diturunkan kembali menjadi pedoman pendukung serta pelengkap yang tercantum dalam buku NSPK Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 mengenai sarana dan prasarana di PAUD.

Dari beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD SIKK, apabila melihat pada buku pedoman sarana dan prasarana PAUD yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal PAUD dan PNF maka sarana dan prasarana di PAUD SIKK masih sangat terbatas. Beberapa sarana dan prasarana banyak yang belum tersedia dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di PAUD SIKK. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK disebabkan salah satunya faktor pendanaan terutama untuk pengadaan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada KP pada tanggal 27 Agustus 2020 menyebutkan bahwa:

“Sarana dan prasarana di PAUD ini masih minim sekali, karena ya itu tadi dananya kan dapat dari iuran orang tua saja.padahal sarana prasarana itu merupakan salah satu bagian terpenting dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai visi dan misi yang dibuat”

KP menambahkan penjelasan sebagai berikut.

“Wah kalau ini berbicara mengenai Standar. PAUD SIKK sendiri masih terbatas dalam sarana prasarana yang ada contohnya saja APE yang seharusnya sesuai dengan standar di Indonesia susah untuk dicari disini. Sehingga harus mendatangkan langsung dari Indonesia, biasanya menitip guru-guru SIKK yang sedang pulang kampung. Gitu, jadi memang untuk kesesuaian ya masih terus berusaha sambil jalan.”

Lebih lanjut hasil wawancara dengan KS pada tanggal 21 Agustus 2019 menjelaskan sebagai berikut:

“Ya, tentunya sarana dan prasarana yang cukup akan membantu mewujudkan visi dan misi sekolah ya, namun PAUD SIKK ini belum mendapatkan dana operasional seperti di SIKK jadi ya pastinya masih perlu bantuan.”

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara GR pada tanggal 27 Agustus 2019 yang menyatakan sebagai berikut:

“Pasti bun sedikit banyak PAUD akan dapat mencapai visi dan misi yang telah tersusun apabila sarana dan prasarana sekolah terpenuhi dengan baik. Tapi memang betul sarana dan prasarana di PAUD SIKK memang masih terbatas, jadi ya terhalang seperti itu.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di PAUD SIKK yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang telah dianjurkan akan membantu mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan juga masuk kedalam poin ke tujuh pada misi PAUD SIKK. Misi tersebut berbunyi sebagai berikut.

“Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran”

Sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan alat penunjang kebutuhan proses belajar mengajar dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan standar minimum sarana dan prasarana diantaranya adalah ruang kelas yang memadai, alat permainan yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran, fasilitas kesehatan, serta fasilitas kebersihan yang memadai. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi dan Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian suatu visi misi sekolah diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan pemerintah pada tiap jenjang pendidikan.

Misi PAUD SIKK adalah menjadi pusat keunggulan pendidikan dan kebudayaan di Asia Tenggara Pada Tahun 2022. Misi ini menunjukkan bahwa dalam rentang waktu empat tahun kedepan keberjalanannya, PAUD SIKK harus menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Melihat kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada, ketercapaian visi dan misi pendidikan di PAUD SIKK masih perlu penunjang fasilitas yang memadai berdasarkan pada standar pemenuhan sarana dan prasarana lembaga PAUD.

Hasil dan pembahasan mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di PAUD SIKK masih perlu pengadaan dengan menyesuaikan standar sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Kondisi sarana dan prasarana yang lengkap dan baik sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 hal ini akan dapat membantu mewujudkan visi dan misi PAUD SIKK.

4.3 Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD SIKK

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK. Misi PAUD SIKK pada poin ke-delapan menyebutkan bahwa PAUD SIKK menerapkan manajemen berbasis sekolah yang mengacu pada standar manajemen internasional dan melibatkan seluruh warga sekolah. Manajemen sarana dan prasarana di PAUD SIKK terdiri dari proses merencanakan, mengadakan, menyimpan, memelihara, mencatat, serta menghapus sarana dan prasarana di lembaga sekolah. Penulis menyajikan data penelitian

beserta pembahasan terkait manajemen sarana dan prasarana di PAUD SIKK sebagai berikut.

4.3.1 Manajemen Sarana Dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD SIKK

Sarana pendidikan merupakan suatu kelengkapan penunjang kegiatan pembelajaran langsung dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan perkembangan siswa. Sarana pendidikan perlu dipelihara dan di jaga kondisinya dengan melalui proses manajemen sarana pendidikan. Proses manajemen sarana pendidikan terdiri dari proses penataan, penyimpanan dan pemeliharaan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1.1 Penataan Sarana di PAUD SIKK

Penataan sarana PAUD merupakan salah satu faktor yang dapat membangun kepercayaan orang tua dalam memilihkan lembaga pendidikan yang sesuai untuk anak-anaknya. Penataan sarana pendidikan yang baik akan berpengaruh pada perhatian dan suasana pendidikan dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Penataan sarana pendidikan di PAUD SIKK berdasarkan pada penelitian yang telah penulis laksanakan yaitu sebagai berikut. Pelaksanaan penataan sarana di PAUD SIKK diawali dengan penataan ruang serta bangunan. Seperti yang disampaikan oleh GR pada 27 Agustus 2019 sebagai berikut:

“Itu bun ruangan juga perlu penambahan karena kan bunda tau sendiri ya kalau ruangnya hanya 1 namun digunakan untuk dua kelas, pasti bising bah, jadi fokus anak menjadi kurang.”

Wawancara juga dilakukan kepada GR pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut.

“Penataan kami memang seadanya di ruang kelas ya bun, ruang kami punya kan satu saja ya kami tata di tepi-tepi supaya tidak mengganggu anak bergerak”

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penataan sarana pendidikan di PAUD SIKK dilakukan dengan memanfaatkan ruang-ruang kosong di dalam ruang kegiatan maupun ruang pendidik. Perabot yang ada di PAUD SIKK disimpan di rak-rak yang diletakkan di samping kanan kiri bangunan.

Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2020 sebagai berikut.



Gambar 4.5 Penataan perabot PAUD SIKK

Sumber: Dokumentasi penulis

Menurut Ananda dan Oda (2017) proses penataan sarana yang baik dan efisien tidak memakan banyak tempat akan membantu memperlancar proses pendidikan. Hal ini dikarenakan kesiapan sarana pendidikan dapat menandakan kesiapan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Proses penataan sarana pendidikan mempunyai keutamaan dalam keberjalanan pendidikan di PAUD SIKK. Proses penataan yang baik akan dapat membantu pendidik dalam mencari dan menyiapkan

sarana pendidikan yang akan digunakan. Proses penataan yang strategis juga akan dapat membantu melatih kemandirian siswa untuk mengambil serta mengembalikannya sendiri di tempat semula.

4.3.1.2 Penyimpanan Sarana di PAUD SIKK

Kegiatan penyimpanan sarana dilakukan untuk menjaga agar sarana terlindung dari hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan. Kondisi yang demikian memang akan berdampak dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah fokus anak yang terpecah karena mendengar suara dari kelas lain. Lebih lanjut OS pada kegiatan wawancara tanggal 23 Agustus 2019 menyampaikan sebagai berikut.

“... tidak ada tempat bermain. Terus karena kelasnya dua mungkin karena kelasnya dua itu kurang luas mungkin.”

Proses penyimpanan selanjutnya dengan penataan sarana pendidikan sebagai media belajar siswa. Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan kepada KP pada tanggal 27 Agustus 2019 yaitu sebagai berikut.

“Kalau alat-alat yang kami punya memang semua kami simpan dan tata. Bisa dilihat ini misal ini kalau yang di ruang divisi ini kan perabotnya ya kaya meja kursi, dan tempat-tempat berkas kami upayakan pakai rak macam ini biar mudah juga dicari ini kan ada tulisan-tulisannya”

Penulis telah mendapatkan informasi dari WKS pada tanggal 23 Agustus 2019 sebagai berikut.

“Kelas PAUD itu sebenarnya sudah cukup luas, ada ac juga karena tau kan ya di sini panas sekali. Tapi siswanya yang banyak dan satu itu apa namanya, digunakan untuk 2 kelas ya pasti perbandingannya masih belum sesuai”

Lebih lanjut disampaikan juga oleh KP pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut.

“Kalau perabot itu kan ya yang ada bisa dilihat tu dibawah seperti itu ditata oleh bunda supaya ruangan tidak sempit ketika kegiatan belajar berlangsung. Meja kalau sudah selesai digunakan juga ditata kembali ditepi.”

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penempatan sarana pendidikan di PAUD SIKK dilakukan dengan tidak menggunakan area kegiatan anak. Seluruh prabot sekolah disesuaikan dengan luas ruangan. Proses penyimpanan media, alat, dan bahan belajar di PAUD SIKK Penyimpanan media, alat, dan bahan pembelajaran di PAUD SIKK ditempatkan di dalam ruang kelas.

Berdasarkan wawancara kepada KP pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut.

“Kalau penyimpanan alat-alat media itu bunda ya yang paham, ada di rak dan almari dibawah”

Wawancara terhadap GR pada tanggal 27 Agustus 2019 didapatkan sebagai berikut.

“Penyimpanan ada di rak yang di kelas tu bun, yang belum terpakai tersimpan di almari dalam kelompok A”

Hal ini kemudian dibuktikan dengan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 21 Agustus 2019 yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.6 Penyimpanan media belajar PAUD SIKK

Sumber: Dokumentasi penulis

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah penulis dapatkan, penyimpanan sarana pendidikan penunjang proses pembelajaran di PAUD SIKK disimpan di sebuah rak dan almari yang terletak di dalam ruang kelas.

Berdasarkan Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidikan (2019) penataan sarana pendidikan menjadi faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pengaturan ruangan, tata letak antara satu ruangan dengan ruangan lainnya perlu diperhatikan jaraknya sehingga tidak terjadi benturan suara yang menyebabkan anak menjadi kurang fokus. Dari tata letak ruangan di PAUD SIKK masih belum sesuai dengan aturan manajemen tata letak suatu ruang atau bangunan. Hal ini dikarenakan keterbatasan ruang yang dimiliki oleh PAUD SIKK.

Keterbatasan ruang kegiatan mengakibatkan tata letak kelas antara kelas A dan kelas B hanya terpisah oleh papan yang membentuk ruang kelas baru. Ruang

kelas yang hanya ada satu namun harus diisi oleh kelompok A dan B dengan total 40 siswa dan hanya disekat papan sebagai pembeda ruang kelas dirasa sangat kurang efektif untuk proses kegiatan belajar mengajar. Suara guru kelas B yang terdengar di kelas A membuat konsentrasi siswa pasti akan terganggu.

Selain itu perbandingan luas ruangan dengan ukuran prabot tempat penyimpanan sarana pendidikan juga perlu diperhatikan. ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar dua kelas tidak memungkinkan apabila banyak perabot yang terpasang di dalam kelas sehingga seluruh prabot yang dimiliki PAUD SIKK diletakkan pada tepi-tepi dinding kelas agar tidak memakan banyak tempat.

Perbandingan ruang kelas dengan sejumlah prabot sekolah sebenarnya perlu penataan yang baik sesuai dengan jenisnya. Namun karena keterbatasan ruangan yang dimiliki PAUD SIKK membuat prabot sekolah ditata dengan berbagai cara salah satunya yaitu penumpukan box yang berisi alat permainan edukatif agar luas ruang kelas tidak habis untuk mengisi prabot saja.

Proses penyimpanan sarana pendidikan menurut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) menjelaskan terkait teknis penyimpanan yaitu sebagai berikut. (a) Penataan ruang dan bangunan sekolah, (b) Penataan perabot sekolah, (c) Perbandingan luas ruangan dengan ukuran prabot yang akan digunakan, (d) Penyimpanan media, alat dan bahan pembelajaran. Lebih lanjut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) menjelaskan beberapa poin penting yang harus dipatuhi dalam kegiatan penataan adalah jenis serta bentuk sarana yang ada termasuk apakah keberadaannya tunggal, atau lebih dari satu. Penyimpanan media

belajar hendaknya disimpan ditempat yang aman, bersih, kering, serta pencahayaan yang seimbang.

Proses penyimpanan sarana pendidikan di PAUD SIKK sudah dilakukan sesuai dengan prosedur. Meliputi penataan prasarana di rak dan almari, penggunaan tepi ruang kosong agar tidak mengganggu kegiatan bermain dan belajar anak, serta pengadaan sarana pendidikan dilakukan penyesuaian ukuran perabot yang disesuaikan dengan luas ruangan.

Proses penyimpanan yang dilakukan di PAUD SIKK bertujuan untuk dapat memaksimalkan kegunaan sarana pendidikan yang ada. Hal ini agar sarana pendidikan tidak mudah rusak dan tahan lama. Proses penyimpanansarana yang baik tentu akan dapat menjaga fungsi dari sarana tersebut. Sehingga, kondisi sarana yang baik dapat membantu sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang baik. Visi dan misi sekolah pun dapat tercapai.

4.3.1.3 Pemeliharaan Sarana di PAUD SIKK

Kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan tujuan agar sarana dan prasarana pendidikan selalu dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan. Pelaksanaan pemeliharaan prasarana pendidikan di PAUD SIKK tidak dilakukan secara terorganisir ke dalam penggunaan dana iuran siswa. Perawatan serta pemeliharaan sarana di PAUD SIKK tidak terdata secara rinci. Ini dibuktikan dengan data pemeliharaan sarana yang tidak tercantum dalam RAKS.

Proses pemeliharaan sarana pendidikan di PAUD SIKK dilakukan secara insidental melihat kondisi tertentu prasarana pendidikan. Sehingga tidak tercantum secara rinci pada RAKS.

Pernyataan ini sesuai dengan informasi yang didapatkan dari KP pada tanggal 27 Agustus 2019 yaitu sebagai berikut:

“Bunda Tati memaparkan keperluan, misalnya ada sarana prasarana disana e rusak, ada sarana prasarana yang tiada, makanya ya kita mengadakan dengan adanya itu. Nanti evaluasi saya sampaikan ke rapat manajemen, misalnya keran disana rusak, gitu kan, nanti ada tim manajemen bagian khususnya dibagian sarpras, mencatat dan mungkin langsung di e, ditinjau, langsung dilihat keadaannya. Ya mungkin disini kan ada pekerjanya sendiri yang mengurusinya kaya gitu jadi mungkin tinggal menyuruh aja mungkin udah selesai.”

Lebih lanjut KP menyampaikan sebagai berikut:

“Heem, jadi semua itu nanti ada misal kalau disini kan ada tim kebersihannya, yang disana ada, mungkin yang itu pak siapa gitu saya juga kurang begitu tahu. Tapi ada yang mengurusinya itu.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari GR pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut:

“Macam begini bun sarpras yang perlu diperbaiki tu ehm kita laporkan kepada Pak Kiki supaya dapat dibantu untuk memproses pembetulan, namun dulu-dulu sebelumnya tu kami-kami sendiri lah yang membuat memperbaiki, ada betulkan meja, cat ruang pun kami.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengorganisasian pemeliharaan sarana pendidikan di PAUD SIKK dilaksanakan dengan cara insidental dengan melihat kondisi sarana yang ada. Bentuk kegiatan pemeliharaan sarana di PAUD SIKK dilakukan antara lain perawatan ac secara berkala, pengecatan ulang ruangan, pembaruan pagar sekolah.

Keadaan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada GR pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut:

“Ya, antara upaya ataupun cara pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK, yang kami terapkan sekarang ini pertama dengan cara bekerja bakti dengan orang tua peserta didik setiap ehm satu atau dua semester. Eh setengah semester. Seperti membersihkan ruangan dan halaman bersama. Selanjutnya diadakan, dilaksanakan

ujung minggu lah bun ya ketika wali murid cuti kan cuti kerja, ya. Kita lakukan itu.”

Lebih lanjut GR menyampaikan sebagai berikut:

“Ya mula waktu awal-awal tu ya biasa ya bun bagi kerjasama yang baik. Tapi alhamdulillah wali murid disini semua oke bun. Bagi kerjasama yang padu lah ya. Hebat gitu mantul.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan antara penulis dengan KP pada tanggal 27 Agustus 2019 yaitu:

“Nah kalau disini itu, apa tadi? pemeliharaan? Ya itu tadi, misalnya, misalnya kaya ac jadi misalnya nanti e berapa bulan sekali, 3 apa diservice, terus apasih yang butuh pemeliharaan secara ini sih? Paling ya gedung kalau dirawat atau dicat lagi ya biar cantik gitu.”

Dari kegiatan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan pemeliharaan sarana pendidikan di PAUD SIKK pemeliharaan setiap saat berapa bulan sekali dan kalau memang diperlukan.

Kegiatan pemeliharaan dilakukan di PAUD SIKK juga melibatkan berbagai komponen masyarakat diantaranya tim khusus yang memang menangani dalam hal perbaikan, guru-guru dan koordinator PAUD SIKK yang juga turut serta memelihara sarana pendidikan di PAUD SIKK, serta adanya keterlibatan orang tua siswa yang sangat berantusias dan bekerja sama dalam membantu memelihara serta memperbaiki sarana pendidikan di PAUD SIKK.

Pemeliharaan secara rutin dilakukan oleh koordinator PAUD, guru-guru, dan juga siswa dibiasakan untuk turut serta melakukan perawatan bersama terhadap penggunaan sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Perawatan rutin yang dilakukan salah satunya menggunakan yang ada di PAUD SIKK sesuai dengan aturan penggunaan.

Guru memberikan pemahaman terlebih dahulu terkait penggunaan suatu sarana pendidikan. Membiasakan anak untuk membereskan permainan atau barang lainnya yang sudah selesai digunakan serta membiasakan untuk mengembalikan pada tempat semula sarana tersebut disimpan. Sehingga anak-anak juga ikut bertanggungjawab dalam hal perawatan sarana yang digunakan.

Kerjasama yang baik antara koordinator PAUD, pendidik, serta orang tua dalam membangun pagar sekolah agar anak-anak tetap aman bermain sambil belajar di lingkungan PAUD SIKK. Pemeliharaan juga dilakukan dengan melibatkan orang tua siswa seperti contoh ketika PAUD SIKK membutuhkan bantuan tenaga untuk perawatan prasarana pendidikan, tidak sedikit orang tua siswa yang turut serta membantu dan bekerjasama satu sama lain untuk membuat PAUD SIKK menjadi tempat belajar yang aman dan nyaman untuk anak-anak mereka belajar.

Pemeliharaan sarana dilaksanakan dengan tujuan untuk menjaga kualitas sarana agar bisa dimaksimalkan penggunaannya serta dapat diperhatikan kondisinya. Proses pemeliharaan sarana di PAUD SIKK dilakukan dengan berbagai kegiatan sebagai bentuk pemeliharaan sarana pendidikan. Pelaksanaan pemeliharaan sarana di PAUD SIKK dilakukan dengan cara berikut:

Proses pemeliharaan sarana masuk kedalam Rancangan Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS) apabila diperlukan pemeliharaan serta perbaikan tertentu. Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa proses pemeliharaan menjadi tanggung jawab semua keluarga PAUD SIKK seperti guru dan juga koordinator PAUD SIKK. Namun didapatkan juga hasil mengenai perbaikan sarana

pendidikan bahwa kegiatan perbaikan barang-barang tertentu yang tidak dapat dilakukan perbaikan secara mandiri, dilakukan oleh petugas khusus yang akan memperbaiki sarana tersebut. Petugas khusus ini bukan berasal dari pendidik di PAUD SIKK, mereka memang mempunyai tugas untuk memperbaiki keadaan sarana baik di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) maupun di PAUD SIKK.

Dalam kegiatan pemeliharaan sarana pendidikan, PAUD SIKK belum melakukan pendataan terkait jenis prasarana dalam hal pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan sarana pendidikan di PAUD SIKK hanya tertulis di Rancangan Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS). Dalam RAKS pemeliharaan hanya sebatas menjelaskan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara luas, tidak menjelaskan jenis-jenis sarana yang membutuhkan pemeliharaan.

Melihat dari data yang didapatkan, proses memelihara fasilitas pendidikan di PAUD SIKK dilakukan dengan beberapa prosedur diantaranya: (1) pemeliharaan sarana merupakan tanggung jawab bersama. Pelaksanaan kegiatan yang berdasarkan pada RAKS menggunakan sumber dana dari iuran orang tua. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK bekerja sama dengan tenaga ahli di bidang pemeliharaan dan perbaikan baik di SIKK maupun di PAUD SIKK. (2) Bentuk-bentuk kegiatan pemeliharaan sarana di PAUD SIKK dilakukan dalam bentuk perawatan berupa perawatan berkala maupun insidental. Kegiatan pemeliharaan sarana di PAUD SIKK lebih sering dilakukan berdasarkan atas kebutuhan.

Menurut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) proses pemeliharaan prasarana pendidikan mencakup beberapa hal diantaranya: (1)

Pemeliharaan dilakukan secara rutin dan berkala, (2) pemeliharaan dilakukan dengan pendataan terperinci kedalam RAKS. Berdasarkan pada peraturan tersebut, PAUD SIKK telah melaksanakan prosedur pertama yaitu pemeliharaan yang dilakukan secara rutin dan berkala. Untuk pendataan pemeliharaan sarana di PAUD SIKK hanya tertulis di RAKS secara garis besar dan tidak dijelaskan secara mendetail sarana yang memerlukan pemeliharaan maupun perbaikan. Selain itu, kegiatan memelihara sarana di PAUD SIKK juga belum membuat jadwal terhadap sarana yang hendak dilakukan pemeliharaan.

4.3.2 Manajemen Prasarana Dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD SIKK

Proses manajemen prasarana merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan terkait dengan prasarana yang tersedia di sekolah. Prasarana merupakan bagian yang tak terpisahkan dan menjadi elemen terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu agar prasarana tetap dalam kondisi yang baik diperlukan pengelolaan yang baik pula sehingga prasarana dapat digunakan secara maksimal untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa. Berikut ini merupakan proses pengelolaan prasarana pendidikan di PAUD SIKK meliputi proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, serta penghapusan.

4.3.2.1 Perencanaan Prasarana di PAUD SIKK

Proses perencanaan prasarana pendidikan adalah suatu aktivitas merancang dengan matang peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan di lembaga sekolah. Hasil dari penelitian di PAUD SIKK dalam proses perencanaan kebutuhan prasarana di PAUD SIKK diawali dengan pembentukan panitia perencana

kebutuhan prasarana. Pembentukan kepanitiaan dilakukan oleh Koordinator PAUD SIKK dengan melibatkan tenaga pendidik.

Tenaga pendidik di PAUD SIKK selain melaksanakan tugas pokok pengajaran, mereka juga mempunyai tugas tambahan dibidang administrasi. Tugas dan peran ini diberikan langsung oleh koordinator PAUD SIKK dengan tujuan untuk merencanakan pemenuhan kebutuhan di sekolah termasuk didalamnya adalah kebutuhan prasarana pendidikan. Kepanitiaan tersebut terdiri dari Koordinator PAUD yang berkoordinasi dengan komite sekolah sebagai ketua, dewan guru sebagai bendahara, sekretaris, bidang pengadaan, dan humas.

Hal tersebut berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada WKS pada tanggal 23 Agustus 2019 sebagai berikut:

“Nah itulah, kami tidak pernah membuat itu, kami disini posisinya diminta bantuan dan meminta bantuan. Memberi bantuan aja. Jadi di sarpras tidak merencanakan yang itu. Karena secara bahasa si paud itu punya sarpras sendiri dia, bahasanya disitu ya. Dia berdiri sendiri, kurikulum punya sendiri, kesiswaan punya sendiri lah itu bahasa kalau divisinya. Jadi kalau perencanaan tentang sarpras di paud memang tidak ada untuk persiapan tahun ini beli apa gitu. Karena mereka merencanakan sendiri di paudnya.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada KP pada 27 Agustus 2019 yang menyatakan bahwa:

“..di dalam keluarga PAUD itu ada tim sendiri, misalnya nanti ada Bunda Tati yang dibagian sarana prasarana gitu jadi kepentingan apapun itu nanti lewat Bunda Tati. Misalnya ni, kalau biasanya kalau sarana prasarana yang kecil-kecil nih, itu biasanya menggunakan iuran uang sekolah, orang tua. Misalkan nanti ada yang besar-besar, nanti biasanya Bunda Tati nanti bisa mengajukan biasanya e, lewat saya nanti saya menjembatani ke Pak Dadan yang di Sekolah Indonesia.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa PAUD SIKK membentuk panitia khusus dalam perencanaan kebutuhan prasarana pendidikan dengan keanggotaannya dari komite dan tenaga pendidik di PAUD SIKK. Proses perencanaan selanjutnya dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi di PAUD SIKK. Rapat koordinasi bertujuan agar proses pengadaan prasarana dapat terencana dengan baik serta menghasilkan kesepakatan dalam menentukan kebutuhan prasarana di PAUD SIKK. Rapat koordinasi di PAUD SIKK dilakukan setiap satu bulan sekali dengan pembahasan mencakup semua bidang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Koordinator PAUD (KP) pada tanggal 27 Agustus 2019, yang menyebutkan bahwa:

“Ada rapat tiap kita memang butuh diadakan rapat. Tapi untuk koordinasi lebih lanjut biasanya rapat itu satu bulan sekali. Ini rapat yang agak serius pembahasannya termasuk sarpras kebutuhannya heem”

Informasi tersebut semakin diperkuat dengan jawaban TA (guru) pada tanggal 23 Agustus 2019, yang menyatakan bahwa:

“Ada mbak Citra, biasanya rapat koordinasi PAUD dilakukan setiap bulan mencakup semua bidang termasuk sarpras. ”

Tujuan dari rapat koordinasi adalah untuk saling memberi masukan terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana, PAUD SIKK melakukan kegiatan rapat koordinasi yang dihadiri oleh semua guru PAUD SIKK bersama dengan koordinator PAUD yang sebelumnya sudah terbentuk panitia khusus diluar kegiatan proses pembelajaran.

Langkah selanjutnya proses perencanaan di PAUD SIKK adalah penentuan kebutuhan prasarana. Penentuan kebutuhan ini dilakukan antara koordinator paud

dengan guru-guru PAUD SIKK. Guru memberikan masukan kemudian ditampung dan disampaikan kepada koordinator PAUD SIKK.

Prasarana yang diajukan tersebut kemudian ditentukan bersama-sama dengan berbagai pertimbangan yang disesuaikan dengan anggaran dana alokasi sarana dan prasarana, oleh karena itu keputusan penetapan prasarana didasarkan atas prioritas kebutuhan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh plh pada tanggal 21 Agustus 2019 sebagai berikut:

“Ya, kalau manajemen kebutuhan global seperti tadi dikatakan kembali ke awal lagi bahwa SIKK menerapkan sistem manajemen gugus dan kendali mutu. Nah, gugus kendali mutu ini memberikan ruang yang lebih besar kepada ketua-ketua divisi dalam hal ini koordinator PAUD untuk menjangkau kebutuhannya seperti apa, ketika kebutuhannya itu sudah jelas ada, maka kemudian inilah yang menjadi dasar penyusunan RKAS. Jadi ada semacam evaluasi diri itu tentang analisis swot itu.”

Pernyataan ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh KP pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut:

“Dalam perencanaan jadi sebelum pembelian gitu ya, jadi gini e kalau sudah saya menyarankan sama bunda-bunda itu setiap kali pembelajaran atau apapun itu, yang kurang dan urgent itu ditulis. Misalnya itu nanti yang kecil-kecil bisa ditalangi pakai uang iuran siswa gitu. Nah misalnya, misalnya pembelajaran yang misalnya jadi kita tu di PAUD SIKK sementara ini masih e apa ya masih minim e, terkait e, apalagi sarana-sarana yang berhubungan dengan yang e berat-berat apalagi yang besar-besar nilainya itu kita masih belum bisa. Tapi kalau misalnya yang kaya e misalnya apa namanya, kebutuhan sekolah, kebutuhan sekolah terutama peralatan sekolah gitu, bisalah dipake uang, uang iuran anak-anak.”

Analisis kebutuhan prasarana di PAUD SIKK dilakukan dengan mendata sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan kondisi di lapangan yang ada.

Pendataan kebutuhan prasarana di PAUD SIKK didasarkan atas masukan dari guru-

guru PAUD yang mengajar di kelas sehingga mengetahui betul kebutuhan yang perlu dimasukkan dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana.

Proses perencanaan disampaikan oleh GR pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut.

“Perencanaan sarana dan prasarana harus direncanakan betul betul agar nantinya kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tentu menjadikan visi misi sekolah terwujud”

Lebih lanjut KP pada tanggal 27 Agustus 2019 menyampaikan bahwa:

“Proses perencanaan itu kan awal ya, jadi perlu difikirkan matang-matang apa-apa saja yang akan dilakukan pembelian nanti. Kalau visi misi di SIKK ini kan ada poin tu untuk membangkitkan jiwa nasionalisme anak nah itu perlu media-media yang juga dapat men, mendorong ehm menstimulasi anak untuk mempunyai jiwa nasionalis yang tinggi”

Dari pendapat tersebut proses manajemen prasarana dalam hal perencanaan dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan prasarana di PAUD SIKK dapat membantu mewujudkan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan pada proses manajemen prasarana di lembaga pendidikan yang telah diatur oleh Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan melalui buku yang berjudul Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah (2019), Proses manajemen sarana dan prasarana dalam hal perencanaan prasarana terdiri dari beberapa langkah yaitu. (1) Menganalisis kondisi prasarana pendidikan yang telah ada. (2) Menyusun rencana pemenuhan prasarana pendidikan pada Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Proses menganalisis kondisi prasarana di PAUD SIKK diawali dengan pembentukan kepanitiaan khusus yang menangani manajemen prasarana pendidikan. Menurut (Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2019) Tujuan

pembentukan kepanitiaan khusus dilakukan agar kebutuhan prasarana pendidikan dapat terorganisir dengan baik. Kepanitiaan khusus bidang prasarana dipimpin langsung oleh Koordinator PAUD SIKK dengan kesepakatan bersama saat rapat pembentukan. Kepanitiaan khusus prasarana di PAUD SIKK terdiri dari komite sekolah sebagai penanggung jawab, koordinator paud sebagai ketua, tenaga pendidik yang berperan sebagai sekretaris, bendahara, tim pengadaan barang serta pembantu umum.

Setelah terbentuk kepanitiaan, selanjutnya dalam setiap agenda rapat dilakukan analisis kebutuhan prasarana pendidikan. Proses analisis kebutuhan prasarana didasarkan atas kebutuhan kondisi di lapangan. Hal ini sesuai dengan pedoman proses perencanaan dimana suatu kegiatan analisis kebutuhan ditentukan berdasarkan kebutuhan yang ada di sekolah. Sehingga prasarana yang diadakan akan mempunyai nilai guna dalam kegiatan belajar mengajar. Ellong (2018) menjelaskan proses pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang sudah dianggarkan sebelumnya. Proses panjang yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di PAUD SIKK telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur perencanaan yang berlaku.

Langkah perencanaan setelah kegiatan analisis kebutuhan adalah menyusun rencana pemenuhan prasarana pendidikan pada Rencana Kerja Sekolah (RKS). PAUD SIKK telah menentukan serta menyusun rincian dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dibuat untuk satu tahun mendatang. Penyusunan RKAS RKAS yang disusun terdiri dari rincian kegiatan pembelajaran di PAUD SIKK, rencana pengadaan prasarana pendidikan yang dibutuhkan, serta didalamnya

tercantum besaran anggaran yang telah ditentukan. Kegiatan perincian ini telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ada yaitu dengan tujuan untuk mengantisipasi pengeluaran yang tinggi serta ketidaktepatan pengalokasian dana.

Dari beberapa hal tersebut proses perencanaan prasarana pendidikan memang sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan diawal sehingga akan menentukan pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan inilah yang dapat membantu mewujudkan visi misi PAUD SIKK. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ellong (2018) yang menyebutkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara operasional, menyimpan serta memelihara sarana dan prasarana yang tersedia,

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PAUD SIKK mengenai proses perencanaan prasarana, bahwa PAUD SIKK dalam hal perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan melalui hal sebagai berikut: (1) Menganalisis kondisi prasarana pendidikan yang telah ada. (2) Menyusun rencana pemenuhan prasarana pendidikan pada Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Sedangkan menurut Ellong (2018) syarat-syarat dalam menentukan proses perencanaan diantaranya; mengikuti pedoman sarana dan prasarana pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa proses manajemen utamanya proses perencanaan prasarana di PAUD SIKK sudah sesuai dengan pedoman dari Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan berdasarkan pada penelitian dari Ellong. Adapaun dihasilkan bahwa proses perencanaan prasarana yang baik dapat membantu mewujudkan visi dan misi PAUD SIKK

4.3.2.2 Pengadaan Prasarana di PAUD SIKK

Pengadaan prasarana pendidikan adalah suatu aktifitas yang dilakukan dengan mengadakan sarana dan prasarana agar dapat memenuhi kebutuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan sebelumnya. Proses mengadakan prasarana pendidikan di PAUD SIKK diawali analisis prasarana yang menjadi kebutuhan. Analisis kebutuhan prasarana mempunyai fungsi untuk penyediaan jenis prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam menunjang proses pendidikan dan mewujudkan visi, misi serta tujuan sekolah.

Proses analisis kebutuhan prasarana PAUD SIKK yaitu dengan memperkirakan apa yang menjadi kebutuhan prasarana di PAUD SIKK. Proses analisis dilakukan ketika rapat bersama antara koordinator PAUD dengan guru. Pengadaan dilakukan setelah kegiatan selesai pembelajaran oleh guru-guru PAUD SIKK. Adapun hasil wawancara oleh penulis kepada GR adalah sebagai berikut:

“Ehm upaya pengadaan sarana prasarana di PAUD SIKK ini, disolusikan dengan berusaha melengkapi kekurangan fasilitas sarana dan prasarana yang masih sepenuhnya bergantung dari dana wali murid bun. Dan sambil itu kita menunggu rencana proses Bantuan Operasional Pendidikan yaitu BOP dari pusat di jakarta.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh KP pada tanggal 27 Agustus 2019 yaitu sebagai berikut:

“Ada, biasanya nanti itu setelah e pembelajaran, gitu, misalnya. Tapi kita nanti tetap mengetahui ini ya pusat. Jadi alurnya itu udah, misalnya semua udah tercatat apa yang mau dibeli. Diajukan ke e, TU yang memegang uang iuran anak-anak kan TU pusat, hee. Nanti acc, misalnya nah terus nanti kalau bunda-bunda itu waktunya kalau pulang dari e, misalnya selepas mengajar gitu. Mungkin jam-jam 2, jam 3 gitu nah mungkin intinya selesai mengajar baru pada mencari.”

Lebih lanjut KP menjelaskan sebagai berikut.

“Kalau problematika itu kita menanyakan yang ada atau yang belum ada ni? (mungkin kendala dalam hal pengadaan) Nah kalau kendala sarana prasarana di Indonesia itu untuk saat ini itu cuma disesuaikan sama kebutuhan aja gitu. Jadi kalau misalkan kita sesuai kebutuhan, semuanya butuh. Tapi karena keadaan perekonomian keluarga PAUD sekarang masih agak minim, gitu jadi ehm pengadaan ataupun itu disesuaikan sama kebutuhan. Kalau misalkan ada pengajuan ya itu tadi disesuaikan sama kebutuhan lagi gitu. “

Pendapat tersebut kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan WKS pada tanggal 23 Agustus 2019 sebagai berikut.

“Kalau di PAUD memang dia khas ya, dia terbentuk terakhir mungkin setelah SMA. Pertama kan SIKK terbentuk SD, SMP, terus ada SMA. Eh SD, SMP, PAUD dulu baru SMA setahu saya, seingat saya. Karena dia ditengah-tengah, dan bentuknya, terbentuknya kan disebut dadakan ya enggak sih, yang penting ada dulu, jalan dulu, izin nanti, yang kaya gitu lah. Bantuan nanti, yang penting ada kegiatan. Jadi perencanaannya kami mengikut RAS atau Rancangan Anggaran dari PAUD. Kadang PAUD sih ikut apa ya nay? PAUD nggak masuk di SIKK kan? Terpisah soalnya, dia punya anggaran sendiri ya? (Iya, anggaran komite) jadi untuk rancangan atau rencana pembelajaran memang paud khas, terpisah, dia memang nggak masuk BOS SD, SMP. Jadi mereka itu kadang memanfaatkan dari iuran guru, eh apa orang tua siswa itu. Mungkin karena ranahnya disitu lebih khusus, kadang untuk melibatkan wakasek sarpras ya tidak seintens sekolah ya. Kalau-kalau lah diperlukan “pak tolong belikan barang ini” gitu kan kalau mereka mampu beli sendiri mereka beli sendiri. Tapi kalau minta bantuan bah, jadi tidak selalu mesti melibatkan wakasek sarpras. Karena apa ya, sempet terpisah tidak. Tapi memang sumber keuangannya lain.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam analisis prasarana di PAUD SIKK dilakukan dengan diskusi antar guru serta koordinator PAUD yang disesuaikan dengan anggaran yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Megasari (2014) yaitu menetapkan pengadaan prasarana pada rapat koordinasi antara guru dan koordinator paud.

Selanjutnya langkah kedua pengadaan prasarana di PAUD SIKK adalah penyusunan proposal pengadaan prasarana dibuat sebagai media penyampaian

maksud serta tujuan dari proses pengadaan prasarana agar dapat terbaca dengan jelas dan runtut.

Berdasarkan pada pendapat dari GR pada tanggal 27 Agustus 2019 mengenai penyusunan proposal sebagai berikut:

“Bila ada penambahan barang kebutuhan PAUD, kami bagian sarpras akan membuat list pengajuan pembelian keperluan barang paud untuk setiap bulannya, yang akan diketahui atau disetujui oleh ketua atau bendahara komite paud, koordinator paud Pak Kiki, TU SIKK, dan kepsek SIKK Bapak dadan. Setelah disetujui kami terus melakukan pembelian”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan sejalan yang diungkapkan KP pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut:

“Di dalam keluarga PAUD itu ada tim sendiri, misalnya nanti ada Bunda Tati yang dibagikan sarana prasarana gitu jadi kepentingan apapun itu nanti lewat Bunda Tati. Misalnya di, kalau biasanya kalau sarana prasarana yang kecil-kecil nih, itu biasanya menggunakan iuran uang sekolah, orang tua. Misalkan nanti ada yang besar-besar, nanti biasanya Bunda Tati nanti bisa mengajukan biasanya e, lewat saya nanti saya menjembatani ke Pak Dadan yang di Sekolah Indonesia.”

Lebih lanjut KP menambahkan penjelasan sebagai berikut:

” Jadi alurnya itu udah, misalnya semua udah tercatat apa yang mau dibeli. Diajukan ke e, TU yang memegang uang iuran anak-anak kan TU pusat, hee.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa PAUD SIKK membuat proposal terlebih dahulu untuk hal pengadaan prasarana yang dibutuhkan. Proposal tersebut diajukan dari guru paud melalui bidang prasarana PAUD kepada koordinator PAUD.

Langkah ketiga proses pengadaan prasarana PAUD SIKK yaitu dengan peninjauan pengadaan s prasarana. Peninjauan dilakukan dengan tujuan untuk

memastikan apakah setelah proses pengajuan proposal, PAUD SIKK memang layak mendapatkan prasarana yang telah diajukan sebelumnya.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh KP pada tanggal 27 Agustus 2019 bahwa:

“Kalau pengawasan semua disini mengawasi, mengontrol ya, semua terlibat. Jadi tahu sarana dan prasarana yang digunakan semua dalam pengawasan baik oleh bunda, bidang sarpras maupun saya selaku koordinator PAUD. Tapi kalau untuk peninjauan sebelumnya saya yang meninjau langsung. Apakah sarana prasarana yang diajukan itu memang sebuah barang yang dibutuhkan di PAUD SIKK atau tidak. Jadi kan saya memastikan saja sih”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari GR pada tanggal 27 Agustus 2019 yang menyatakan hal berikut:

“Ya bunda, Pak Kiki kan koordinator ya, keputusan tertinggi memang di Pak Kiki, jadi kan proposal itu acc juga setelah disetujui oleh Pak Kiki sebelumnya pasti di lihat dulu kondisi kelas.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses peninjauan prasarana di PAUD SIKK menjadi tanggung jawab koordinator PAUD. Hal ini karena persetujuan pengadaan prasarana PAUD SIKK keputusan akhirnya ada pada koordinator PAUD yang mempunyai tugas mengatur keberjalanan PAUD SIKK.

Proses pengadaan sarana dan prasarana dijelaskan oleh KP pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut.

“Ehm pengadaan itu kan termasuk didalamnya pembelian ya, ya jadi kalau pengadaan itu dilakukan sesuai dengan yang sudah direncanakan dengan melihat sarana dan prasarana yang dibutuhkan tentu dapat membantu mewujudkan visi misi sekolah heem.”

Selanjutnya GR pada tanggal 27 Agustus 2019 juga berpendapat sebagai berikut.

“Proses pengadaan sarana prasarana merupakan sebuah keputusan bersama bun sehingga pengadaan disesuaikan dengan adanya pedoman yaitu visi dan misi SIKK.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengadaan prasarana pendidikan tentu akan dapat membatu memenuhi kebutuhan sekolah dan dapat mendorong terwujudnya visi misi.

Proses pengadaan prasarana pendidikan berdasarkan pada pedoman dari Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu, (1) Menganalisis kebutuhan prasarana berdasarkan pada fungsi dari masing-masing barang tersebut. (2) Mengklasifikasikan prasarana yang akan diadakan berdasarkan kebutuhannya, (3) Membuat serta merancang proposal pengajuan pengadaan barang yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan terhadap pengajuan proposal. (4) Setelah proposal diterima, akan dilakukan peninjauan dari pihak yang akan menilai kelayakan dalam memperoleh prasarana. (5) Setelah proses kunjungan serta peninjauan, sekolah akan menerima barang-barang yang telah diajukan sebelumnya melalui proposal.

Proses analisis kebutuhan prasarana pendidikan di PAUD SIKK dilakukan dengan langkah awal yaitu analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan di PAUD SIKK juga dilakukan dengan pertimbangan bersama antar pendidik yang lebih mengetahui apa yang sedng menjadi kebutuhan prasarana saat itu. Hal ini sesuai dengan pedoman dari (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Tahun 2019) dimana langkah awal kegiatan pengadaan prasarana adalah diawali dengan analisis kebutuhan prasarana yang dilakukan dengan melalui survei kondisi di lapangan. Proses analisis kebutuhan prasarana pendidikan bertujuan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Proses perencanaan selanjutnya rasarana dilaksanakan dengan mengklasifikasikan kebutuhan berdasarkan pada jenis barang kebutuhan yang ada. Kegiatan klasifikasi kebutuhan prasarana dilakukan agar dapat memudahkan saat proses pengadaan dilakukan. Proses klasifikasi prasarana ini dilakukan dengan tujuan agar mudah dimasukkan kedalam Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Megasari (2014) yaitu menetapkan jenis prasarana yang akan diadakan berdasarkan pada prioritas kebutuhan dan disesuaikan dengan anggaran dana dari iuran orang tua siswa. Kegiatan tersebut dilakukan supaya kebutuhan prasarana yang nantinya perlu diadakan mampu menjadi prioritas. Dalam hal penetapan serta klasifikasi perencanaan kebutuhan prasarana di PAUD SIKK dengan melihat skala prioritas kebutuhan prasarana pendidikan yang menjadi *urgensi* dalam proses pembelajaran yang hendak berlangsung.

Proses klasifikasi kebutuhan di PAUD SIKK belum terdata secara pasti mengenai kebutuhan prasarana apasaja yang hendak diadakan. Hal tersebut dikarenakan sumber dana yang didapat hanya melalui satu pintu yang jumlahnya tidak hanya digunakan untuk mencukupi kebutuhan prasarana saja, melainkan hal-hal kebutuhan lain juga menjadi prioritas yang sama.

Hal ini berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan KP sebagai berikut:

“Kalau mengklasifikasikan itu kan mengelompokkan ya, kami dalam proses pengadaan melihat yang sekiranya memang PAUD SIKK butuhkan. Untuk jenis-jenisnya ya itu tadi, menyesuaikan. Jadi tidak ada jenis-jenis sarpras tertentu yang diadakan jika memang kurang diperlukan.”

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari GR yaitu:

“kami merencanakan serta mengadakan sarana dan prasarana itu memang satu kebutuhan bun, kan dana di PAUD SIKK ini sangat terbatas ya jadi macam kami pun harus pandai mengelolanya. Tentu sarpras yang ada nanti berdasarkan masukan dari bunda-bunda lain.”

Dari pernyataan yang diberikan GR dapat diambil kesimpulan bahwa proses klasifikasi untuk kegiatan pengadaan prasarana tidak dilakukan. PAUD SIKK mengadakan segala prasarana bukan pada jenis-jenisnya melainkan pada kebutuhan utama di PAUD SIKK.

Kegiatan klasifikasi prasarana di PAUD SIKK belum sesuai dengan pedoman dari Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan. Proses klasifikasi seharusnya perlu dilakukan agar proses pendataan kebutuhan prasarana menjadi lebih mudah karena didata berdasarkan jenisnya. Namun karena kegiatan klasifikasi prasarana pendidikan di PAUD SIKK masih belum dilakukan, hal ini berdampak pada ketidakefektifan serta ketidakjelasan data pengadaan prasarana pendidikan.

Prosedur pengadaan prasarana selanjutnya berdasarkan pedoman Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) yaitu pembuatan proposal pengadaan prasarana. Kegiatan pembuatan proposal pengadaan prasarana dilakukan dengan tujuan agar memudahkan proses pengadaan prasarana. PAUD SIKK telah melaksanakan langkah ini dengan membuat proposal dengan maksud agar proses pengadaan dana yang akan dilakukan tercatat melalui proposal pengajuan yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ketika hendak diadakan barang kebutuhan tersebut.

Menurut Direkotrat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019), pembuatan proposal dilakukan dengan tujuan agar nantinya prasarana dapat

dipertanggungjawabkan penggunaannya. proposal pengajuan pengadaan prasarana ditujukan kepada instansi-instansi terkait dengan pengadaan prasarana. Hal ini sejalan juga dengan (Megasari, 2014) yang menyebutkan bahwa pengajuan proposal pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan prosedur yaitu pengajuan kepada koordinator PAUD SIKK. Namun dalam hal ini dikarenakan sumber dana dari PAUD SIKK masih murni menggunakan dana iuran orang tua, sehingga tidak memerlukan pengajuan proposal hingga instansi pendidikan lainnya. Apabila proposal pengadaan sesuai dan dana iuran orang tua dapat mencukupi kebutuhan, bendahara PAUD SIKK akan mengambil dana yang sudah dianggarkan didalam RAKS. Kemudian guru dapat membelanjakannya sesuai dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa PAUD SIKK membuat proposal pengajuan prasarana namun hanya sampai pada lingkup koordinator PAUD. Hal ini terjadi karena PAUD SIKK merupakan lembaga pendidikan yang dalam keberjalanannya hanya bergantung pada pembayaran yang dilakukan oleh orang tua siswa dalam mencukupi kebutuhan pendidikannya. Oleh sebab itu proposal pengajuan pengadaan prasarana tidak memerlukan proses pengajuan hingga ke instansi atau lembaga-lembaga lainnya.

Prosedur selanjutnya pengadaan prasarana pendidikan menurut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019) yaitu peninjauan kondisi di lapangan. Kegiatan peninjauan kondisi dilapangan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu lembaga sekolah tersebut memang membutuhkan prasarana yang telah diajukan sebelumnya. Lebih lanjut (Megasari, 2014) menjelaskan proses Peninjauan

pengadaan prasarana di PAUD SIKK dilakukan oleh koordinator PAUD SIKK selanjutnya dilakukan pembelian barang kebutuhan prasarana pendidikan. Kegiatan peninjauan kondisi di lapangan dilaksanakan oleh pihak terkait pengadaan prasarana yang telah dituju sebelumnya. Pelaksanaan peninjauan kondisi di lapangan di PAUD SIKK telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh koordinator PAUD SIKK dikarenakan koordinator PAUD SIKK mempunyai tugas pokok tertinggi dalam pengambilan keputusan di PAUD SIKK.

Setelah proses peninjauan dilakukan dan suatu lembaga sekolah layak mendapatkan prasarana yang diajukan sebelumnya, proses pengadaan dapat dilakukan dengan cara pembelian. Langkah ini sudah dilaksanakan oleh PAUD SIKK dengan sesuai pada pedoman. Kegiatan pembelian dilaksanakan langsung oleh para tenaga pendidik di PAUD SIKK setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan mendatangi toko-toko mainan di wilayah Kota Kinabalu, Sabah yang menyediakan keperluan penunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pada beberapa langkah mengenai prosedur pengadaan prasarana tersebut, secara keseluruhan apa yang dilaksanakan oleh PAUD SIKK sudah sesuai dengan Pedoman proses pengadaan prasarana pendidikan. Proses pengadaan prasarana yang baik dengan memperhatikan prosedur sesuai dengan langkah-langkah proses manajemen dapat membantu mewujudkan visi misi PAUD SIKK. Hal ini dikarenakan salah satu dari visi dan misi PAUD SIKK yaitu untuk meningkatkan semangat nasionalisme bangsa. Poin tersebut menjadi salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh PAUD SIKK. Salah satu implementasinya dengan

diawali dengan pengadaan prasarana yang dapat menstimulasi anak untuk meningkatkan semangat nasionalisme.

4.3.2.3 Inventarisasi Prasarana di PAUD SIKK

Inventarisasi prasarana adalah kegiatan dalam pelaksanaan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan, serta pencatatan seluruh prasarana yang ada. Kegiatan inventarisasi bertujuan untuk menjaga ketertiban administrasi barang yang kepunyaan sekolah. Proses inventarisasi prasarana di PAUD SIKK dilaksanakan dengan satu prosedur saja yaitu pendataan prasarana yang dilakukan dengan satu lembar kemudian dibingkai dan ditempelkan didinding kantor PAUD.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada KP pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut:

“...misalnya kaya ini ni ini tu sudah inventaris, semua tercakup di data sarana prasarana.

Pada jawaban KP yang dimaksud yaitu sambil menunjuk arah dinding yang terdapat data inventarisasi sarana dan prasarana diletakkan di ruang pendidik. Kemudian penulis mendapatkan jawaban dari TA sesuai dengan informasi yang diberikan kepada KP sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

“Ada bun untuk catatan keseluruhan sarana dan prasarana yang PAUD punya, tapi memang tidak dalam buku hanya lembaran saja yang nanti kita tempel pada dinding ruang”

Data tersebut berhasil didokumentasikan oleh penulis pada tanggal 27 Agustus 2019 yaitu sebagai berikut.

SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
DAFTAR INVENTARIS BARANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019
RUANG: PAUD SIKK

NO	NAMA BARANG	KODE	ADA		TAHUN PENGADAAN	JUMLAH	KEADAAN	
			TIDAK				BAIK	RUSAK
1.	Gambar Burung Garuda	PG	ADA		2016	1	1	
2.	Gambar Presiden	PP	ADA		2016	1	1	
3.	Gambar Wakil Presiden	PW	ADA		2016	1	1	
4.	Komputer Desktop (ACER)	KDA	ADA		2010	1	1	
5.	Kipas Angin	KP	ADA			1	1	
6.	Kursi Guru Berputar (Sandaran)	KGS	ADA		2016	1	1	
7.	Kursi Guru Kelas (Biru besi hitam)	KGBH	ADA		2008	3	1	
8.	Lampu Neon	LP	ADA		2014	1	1	
9.	Meja Kantor (Kuning)	MKK	ADA		2016	1	1	
10.	Meja Lipat Panjang	MLP	ADA		2014	1	1	
11.	Papan Absensi	PA	ADA		2016	1	1	
12.	Printer Brother DCP-1700	PRNTB	ADA		2016	1	1	
13.	Laci Besi Krem	LCBK	ADA		2016	1	1	

Mengetahui,
Koordinator PAUD SIKK


Kiki Sukinawan
NIP.

Gambar 4.7 Catatan inventaris di PAUD SIKK

Sumber: Dokumentasi penulis

Dari proses wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa PAUD SIKK dalam melakukan pencatatan inventarisasi prasarana melalui catatan tempel, sehingga tidak menggunakan buku. Catatan tersebut kemudian dibuktikan dengan adanya pencatatan barang yang kemudian ditempel di dinding kantor PAUD.

Proses inventarisasi yang dilakukan di PAUD SIKK baru dilaksanakan sampai tahap pencatatan saja. Hal ini berdasarkan pada wawancara yang dilakukan kepada GR pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut.

“Inventarisasi kita baru sampai pada tahap pencatatan saja bun, untuk lain-lain kami belum melakukannya. Proses inventarisasi ini memang sedikit rumit bagi kami ditambah tugas utama kami mengajar dua sesi jadi ya administrasi memang sedikit kacau. Rencana kami akan beli label untuk sarpras yang ada. Beberapa mungkin ada yang sudah terlabeli namun memang baru yang dari pemberian SIKK saja.”

Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh KP pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut.

“Setahu saya ya inventarisasi baru itu, heem. Karena bunda-bunda memang merasa kewalahan ya apa-apa harus dilaksanakan dikerjakan, jadi memang inventarisasi belum sepenuhnya berjalan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses inventarisasi prasarana di PAUD SIKK prosedurnya hanya pencatatan prasarana dan pelabelan namun belum dilakukan secara keseluruhan.

Proses inventarisasi PAUD SIKK menurut KP pada 27 Agustus 2019 adalah sebagai berikut.

“Inventarisasi, melabeli, seperti itu gunanya kan untuk sarpras agar terdata dengan mudah. Tentu sarpras yang terdata menjadi mudah buat bunda-bunda mencari ni misal. Jadi ya pasti dapat membantu mewujudkan visi misi yang ada”

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada GR pada tanggal 27 Agustus 2019.

“Tentu bun, inventaris pasti dapat mewujudkan visi misi sekolah tapi memang butuh ahli ya bun mungkin dalam bidang pengelolaan, jadi bunda-bunda tak penat sana sini urus administrasi sekolah.”

Dari beberapa informasi yang didapat melalui wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan inventarisasi prasarana di PAUD SIKK dilaksanakan dengan melakukan pendataan prasarana di suatu catatan khusus serta memberikan label pada setiap prasarana yang dimiliki.

Proses inventarisasi menurut (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2019) dilakukan dalam beberapa catatan buku yaitu Buku Induk Barang Inventaris, Buku Golongan Daftar Inventaris, Buku Catatan Barang Non Inventaris, Daftar Laporan Triwulan, Mutasi Barang Inventaris, Daftar Rekap Barang Inventaris.

Inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan agar setiap prasarana yang tersedia tercatat dan terdata secara rinci, baik kondisi maupun jumlah. Lebih lanjut menurut (Novita, 2017) proses inventarisasi atau pencatatan yang baik dilakukan untuk menghindari sarana dan prasarana pendidikan agar mudah untuk diawasi keberadaannya.

Prosedur inventarisasi di PAUD SIKK belum sesuai dengan peraturan prosedur inventarisasi menurut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan. Proses inventarisasi PAUD SIKK baru dilaksanakan pencatatan prasarana saja. Sampai saat ini belum mengadakan pencatatan dalam buku induk barang inventaris, buku golongan barang inventaris, buku catatan barang inventaris, serta daftar laporan mutasi barang-barang inventaris.

Inventarisasi merupakan suatu kegiatan pencatatan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan tujuan agar sarana dan prasarana mudah dicari dan terdata dengan baik. Pemenuhan ahli bidang manajemen perlu dipertimbangkan agar proses manajemen termasuk didalamnya proses inventarisasi menjadi semakin baik dan dapat membantu mewujudkan visi misi PAUD SIKK.

4.3.2.4 Penghapusan Sarana dan Prasarana di PAUD SIKK

Proses penghilangan s prasarana bertujuan untuk menghilangkan beberapa prasarana pendidikan yang dianggap sudah tidak layak penggunaannya. Dalam pelaksanaannya, penghapusan prasarana di PAUD SIKK belum pernah dilakukan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan KP pada kegiatan wawancara tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut:

“Nah kalau penghapusan selama ini belum pernah sih, misal kalau penghapusan itu dihilangkan gitu ya? Misalnya udah ada yang enggak layak gitu, mungkin secara ini belum, belum nganu sih mbak disini. Mungkin kalau ada hal yang memang rusak ya laporan kesana, laporan ke pusat, mungkin dibawa ke pusat. Mungkin kalau misalnya penghapusan lebih, lebih ke Pak Dadan.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada GR pada tanggal 27 Agustus 2019 sebagai berikut:

“Dihapus maksudnya dihilangkan begitu kah bun? Selama ini karena PAUD SIKK masih dalam keterbatasan sarpras dan bisa dibilang baru didirikan sehingga belum pernah kami menghapus sarpras yang kami miliki, jika memang ada yang rusak kah, hilang kah, ya kita perbaiki macam begitu bun.”

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa PAUD SIKK belum pernah melaksanakan kegiatan penghapusan prasarana. Ini disebabkan karena PAUD SIKK merupakan PAUD rintisan baru dan ketersediaan prasarana yang ada masih jauh dari kelayakan.

Penghapusan prasarana umumnya melalui beberapa prosedur sebelum memutuskan dilakukannya penghapusan. Diantara kegiatan yang perlu dilakukan adalah pembentukan panitia penghapusan, menentukan syarat-syarat khusus penghapusan, serta menyusun daftar kebutuhan penghapusan jenis prasarana pendidikan dan mengajukan permohonan penghapusan prasarana pada daftar inventaris yang telah tercatat.

Adapun proses penghapusan prasarana menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2019), menjelaskan bahwa proses

penghapusan prasarana pendidikan diantaranya; (1) penghapusan barang dengan melalui proses pelelangan, maksudnya adalah menghilangkan sarana dan prasarana yang sudah tidak terpakai melalui Kantor Lelang Negara. (2) Penghapusan sarana dan prasarana melalui pemusnahan yaitu dengan memephrhitungkan faktor-faktor pemusnahan yang ditinjau dari sisi material.

Berdasarkan hal tersebut, dalam proses penghapusan prasarana pendidikan belum sesuai dengan prosedur penghapusan berdasarkan pada Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini dikarenakan PAUD SIKK belm pernah melakukan penghapusan prasaana. Ketika keadaan prasarana yang tidak layak, PAUD SIKK lebih berusaha kepada perbaikan kerusakan dengan mendatangkan bagian pemelihara dan perbaikan sarana dan prasarana Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK). Padahal Proses menghapus prasarana pendidikan dilakukan bertujuan untuk menghindari dari kerugian yang besar, serta meringankan beban inventarisasi dikarenakan barang-barang banyak yang menyusut dalam segi kuantitas menurut (Kusumawati, 2017).

Proses manajemen berdasarkan misi PAUD SIKK pada poin ke delapan yaitu Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan mengacu pada standar manajemen nasional dan melibatkan seluruh warga, hal ini proses manajemen prasarana seharusnya berpedoman pada proses manajemen dari Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2019) manajemen prasarana meliputi proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan.

Dari proses wawancara yang dilakukan kepada KS pada tanggal 21 Agustus 2019 menyampaikan sebagai berikut.

“Proses manajemen sarana dan prasarana di PAUD SIKK itu tentunya sudah dilakukan. Ya mungkin prosesnya tidak sekomplek pengelolaan di SIKK karena memang kebutuhannya kan berbeda-beda begitu ya. Untuk proses pengelolaan tetap harapannya dilakukan dengan baik. Pengelolaan yang baik itu nantinya yang dapat membantu mewujudkan visi misi sekolah. Heem begitu.”

Berdasarkan hasil wawancara, KP pada 27 Agustus 2019 menjelaskan sebagai berikut.

“Manajemen itu kan pengelolaan ya, kalau yang namanya pengelolaan mmm sangat penting dilakukan di satu organisasi apa saja agar prosesnya berjalan lancar. Manajemen sarana dan prasarana juga sangat penting, fungsinya kan untuk mengelola seluruh sarpras yang ada. Kalau tidak ada pengelolaan tentunya sarpras akan menjadi mudah rusak, apa malah hilang dan menjadi tercecer.”

Lebih lanjut KP menyebutkan bahwa:

“Proses manajemen di PAUD SIKK ya memang betul sarpras sekolah tentunya akan menjadi faktor yang sangat penting untuk membantu mewujudkan visi dan misi sekolah. Makanya kan kalau sarprasnya tidak dikelola dengan baik ya akan mudah rusak dan semakin sedikit sarpras yang dimiliki nanti”

GR menyampaikan jawabannya sebagai berikut.

“Ya proses me manage tentu sangat penting. Apalagi salah satu dalam visi misi SIKK tu kan menyebut penerapan manajemen basic school. Tentu kami melakukan pengelolaan untuk dapat mewujudkan visi misi tersebut ya walaupun kami masih perlu banyak peningkatan.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses manajemen prasarana di PAUD SIKK turut serta mempengaruhi proses pembelajaran yang berdampak pada terwujudnya visi dan misi PAUD SIKK yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan pengelolaan prasarana lebih lanjut menurut Kurniawati dan Suminto (2013) yaitu; 1. usaha mengadakan sarana dan prasarana pendidikan

dengan proses merencanakan, dan mengadakan suatu sarana dan prasarana dengan hati-hati dan seksama, 2. memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana di sekolah sesuai dengan fungsinya dan sesuai dengan pedoman pemakaian, 3. memelihara sarana dan prasarana sekolah, sehingga kondisi sarana dan prasarana selalu siap ketika hendak digunakan.

Beberapa tujuan tersebut tentunya perlu diimbangi dengan usaha dan terobosan proses pengelolaan yang baik. Langkah-langkah proses manajemen di PAUD SIKK sudah diterapkan dalam mengelola prasarana yang ada. Namun proses manajemen di PAUD SIKK masih perlu ditingkatkan lagi agar prasarana dapat terkontrol dalam penggunaannya. Pengelolaan prasarana yang baik akan menjadikan proses keberjalanan kegiatan pembelajaran menjadi optimal. Proses kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi kualitas pendidikan di lembaga sekolah dan menjadi tonggak utama terwujudnya visi dan misi yang telah dirumuskan sebelumnya.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK terdapat beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut.

4.4.1 Keterbatasan ruangan yang dimiliki PAUD SIKK menjadikan proses pengambilan data melalui wawancara sedikit terganggu dengan suara-suara bising siswa di luar karena bangunan ruang guru PAUD SIKK yang menyatu dengan bangunan SIKK.

4.4.2 Administrasi terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan di PAUD SIKK tidak semua ada dalam bentuk *hard file*, sehingga dalam proses

dokumentasi dan observasi membutuhkan waktu yang lebih lama karena pencarian beberapa dokumen di dalam komputer.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil serta pembahasan yang telah penulis jelaskan, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan proses manajemen sarana dan prasarana PAUD serta kondisi sarana dan prasarana PAUD SIKK yang tersedia saat ini yaitu sebagai berikut.

1. Proses manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi dan misi di PAUD SIKK secara keseluruhan teknis pelaksanaan pengelolaan yang sudah sesuai yaitu meliputi proses perencanaan, pengadaan, serta penyimpanan. Adapun proses inventarisasi, pemeliharaan, serta penghapusan belum dilakukan sesuai dengan prosedur. Proses manajemen menjadi bagian dari misi PAUD SIKK yaitu menerapkan proses MBS disesuaikan dengan standar nasional pengelolaan. Proses manajemen sarana dan prasarana di PAUD SIKK baru terlaksana tiga poin dari keseluruhan enam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Terlaksananya proses pengelolaan dengan baik tentu akan terwujud salah satu visi dan misi PAUD SIKK.
2. Kondisi sarana dan prasarana di PAUD SIKK baru terpenuhi sebanyak empat standar yaitu telah tersedia ruang pendidik, halaman main, alat permainan edukatif (APE), serta tempat sampah yang tertutup. Enam standar sarana prasarana yang belum terpenuhi di PAUD SIKK yaitu luas lahan yang kurang dari 300 m², rasio kelas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, tidak ada ruang kepala, tidak ada ruang tambahan seperti gudang, ruang pertemuan, tidak ada

ruang UKS serta tidak mempunyai jamban khusus PAUD. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa PAUD SIKK sangat membutuhkan bantuan untuk pengadaan sarana dan prasarana agar sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana di PAUD SIKK yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana dapat membantu mewujudkan visi dan misi yang menjadi arah tujuan pendidikan.

3. 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang penulis berikan diantaranya untuk pihak-pihak dibawah ini.

1. Bagi Pemerintah Republik Indonesia

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di PAUD SIKK, pemerintah sebaiknya memperhatikan kemakmuran sekolah rintisan baru jenjang PAUD tersebut. Proses manajemen yang baik bisa dilakukan dengan mendatangkan ahli bidang pengelolaan sehingga sarana dan prasarana pendidikan akan lebih baik dalam implementasi administrasi. Pendelegasian guru dari Indonesia yang memiliki kompetensi PAUD juga sangat dibutuhkann untuk dapat mengembangkan PAUD SIKK menjadi lebih baik lagi. Selain itu Pemerintah Republik Indonesia juga diharapkan mampu memberikan dukungannya dalam bentuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di PAUD sehingga pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada iuran orang tua siswa saja dimana iuran tersebut juga masih harus dialokasikan untuk kegiatan lain.

2. Bagi PAUD SIKK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah evaluasi untuk PAUD SIKK. Proses manajemen yang telah berjalan dapat diperbaiki untuk mewujudkan proses manajemen yang baik. Selain proses manajemen, penelitian ini juga bisa digunakan untuk mengevaluasi pemenuhan sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK. Memahami aturan-aturan yang seharusnya diperhatikan terkait sarana dan prasarana yang telah tersedia, sehingga kedepannya sarana dan prasarana dalam hal pengelolaan maupun pemenuhan sesuai dengan standar sarana dan prasarana PAUD.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya terutama dalam bidang manajemen dan pemenuhan sarana dan prasarana di jenjang PAUD. Hasil penelitian yang semakin baik, diharapkan harapannya dapat bermanfaat utamanya untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, T. A., Mulyanto., Edi. T.S. (2019). The Positive Effects of Infrastructure Management In Fine Art Learning (A Literature Study On School management. *4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019)*. Atlantis Press.
- Achmad, Z. A., Rahma I. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*. Vol. 2(2) 130-145.
- Aithaal, Sreeramana. (2016). Creating Innovators Through Setting Up Organizational Vission, Mission, And Core Values: a Strategic Model In Higher Education. *MPRA (Munich Personal RePEc Archive)* Paper No. 71954.
- Akdon. (2006). *Strategic Managemen for Educational Management*. Cet.I; Bandung: Alfabeta.
- Ananda R., Oda K.B. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, Tatik (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pendidikan Dinamika Dasar* Volume 8, No 1Maret 2016 : 50 – 58.
- Artha, A.N., Sukardi. (2017). Pengaruh Gambar Teknik Dan Praktik Pengelasan Terhadap Kesiapan Praktik Industri Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin* Volume 5, Nomor 6.
- Asnita., Armiati., Efni. C. (2018). Analisis Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 3 Padang. *Jurnal EcoGen* Volume 1, Nomor 4.
- Astuti, H. P. (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aulina, C. N., Astutik, Y. (2019). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3(1), 50– 58.
- Azever, Inguran., et all. (2019). School Plant And Students' Academic Performance In Makurdi Education Zone Of Benue State. *BSUJEM* Vol. 1 No. 1.
- Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Indonesia. Visi dan Misi Basarnas 2015-2019. <http://basarnas.go.id/visi-misi> diakses pada tanggal 6 Desember 2019.

- Bancin A., Wildansyah L. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *Educandum*, Vol. X No. 1.
- Basuki, A.P., (2018). *Workshop Kebijakan Ditjen Paud dan Dikmas Dalam Pengembangan Mutu Satuan Pendidikan Paud Dan Dikmas*. <https://dapo.paud-dikmas.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 11 November 2019.
- Bhakti, Caraka Putra. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan (teori dan praktik)* Volume 2 Nomor 2. Universitas Ahmad Dahlan.
- Crawford, Lee. (2017). School Management and Public-Private Partnership in Uganda. *Journal of African Economies*. Vol. 26 No. 5, 539-560.
- Damayani, Mita. (2018). Manfaat Pelibatan Anak Kelompok Usia 5–6 Tahun dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional. *SENDIKA (Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD)*. Volume II, Nomor 1. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendika/article/view/3590> diakses pada tanggal 23 Mei 2020.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2013). *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Kriteria) Pedoman Sarana Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Kriteria) Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan. (2019). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Edi, Fandi.R.S. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio
- Ellong, Tubagus D. A (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* Vol. 11. Nomor 1. IAIN Manado. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/574> diakses pada tanggal 25 Mei 2020.
- Ekpoh, Uduak Imo. (2018). School Plant Maintenance Culture and Utilization. In N. P. Olorube (Ed.). *Handbook of Research on Educational Planning and Policy Analysis* (pp. 138-155). Port Harcourt: Pearl Publishers.
- Fitri, Diva Zelina. (2020). Pengertian, Proses, Tata Ruang Kantor/Sekolah Dan Peran Guru Dalam Administrasi Ketatausahaan. *Jurnal Administrasi Ketatausahaan*. Universitas Negeri Padang.
- Hadi, Sumasno. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 2. Nomor 1 hlm. 74-79. <http://journal.um.ac.id> diakses pada 30 Mei 2020.

- Hakim, L., Bambang B. W., Burhanuddin. (2016). Manajemen sarana dan Prasarana Sekolah Alam. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1 No. 1. Malang .
- Harun, Nur M., Ibrahim S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol: 4, No. 1.
- Haryanti, D., Khatimul A., Qurrotul A. (2018). Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Volume 6 No 2*, Hal 64-70, November 2018.
- Haryanto, E. S., Suyasa, I. N., & Prasetyo, R. E. B. (2017). Kajian Aksesibilitas Dan Ergonomi Pada Mebel Paud Al Abidin Surakarta. *Institut Seni Indonesia Surakarta*, 1-9.
- Hayati, F., Fatimah. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak di Kelompok B Tk Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Buah Hati Vol. 6, No. 1 Maret 2019*. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/932> diakses pada tanggal 23 Mei 2020.
- Hermawati, A., Suhermin. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Dan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Alat Peraga Edukatif Motorik Di Pos Paud Kelurahan Merjosari Kota Malang. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*. Volume 19, Nomor 2.
- Indrawan, Irjus. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kaltsum, H.U. (2017). Pemanfaatan Alat Peraga Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar. *The 6th University Research Colloquium 2017*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Diakses pada tanggal 23 Mei 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://www.kbbi.web.id/manajemen> <https://www.kbbi.web.id/pendidikan> diakses pada 15 November 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. (2016). *Petunjuk Teknis Bantuan Alat Permainan Edukatif (APE) PAUD Tahun 2016*. Jakarta: Direktorat pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kristiawan, Muhammad dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniadi D.A., Sugiyono. (2016). Strategi Sekolah Dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di kecamatan Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 4, No 2, Hal. 179-193).

- Kurniawati P.I., Suminto A.S. (2013). Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1.
- Kusumawati, Desi. (2017). Manajemen Sarana Prasarana di Day Care Baby's Home Salatiga. *Scholaria*. Vol. 7 No 1, 17 – 25.
- Latiana, L., Samsudi., Pranoto, S., Slameto. (2017). Academic Supervision Model for the early Childhood Education in the Municipality of Semarang. *The Journal of Educational Development*, 5(3), 434-444.
- Lestari, I., Agus T., Asep S. (2015). Manajemen sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 24 No. 5 Universitas Negeri Malang.
- Lu, Jiafang., Phillip Halinger. (2018). A Mirroring Process: From School Management Team Cooperation To Teacher Collaboration. *Routledge Taylor and Francis Group*. VOL. 17, NO. 2, 238–263. <https://doi.org/10.1080/15700763.2016.1278242> diakses pada 10 Mei 2020.
- Megasari, Rika. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1.
- Mirawati. Eva, R. (2017). Permainan Modifikasi Untuk Stimulasi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 2 Hingga 4 Tahun. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. Vol. 1 No. 2.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Muhaimin., Suti'ah., Sugeng L. P. (2015). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Penadamedia Group.
- Mukminin, A., Cahyani. M. D. (2017). Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pemula di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Journal of Nonformal Education*, 3 (1), 47-52.
- Mukminin, A. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Bahan ajar pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Mustari, Mohamad. (2013). *Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Indonesia*. Bandung: Arsad Press.
- Nasrudin., Maryadi. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 13, No.1.
- Novita, Mona. (2017). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Nur El-Islam*. Volume 4. Nomor 2.

- Nurcahyo, R. Jati. (2015). *Keterkaitan Visi, Misi dan Values Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kulit "Dwi Jaya"*. Jurnal Khasanah Ilmu. Vol. 6 No. 2.
- Nurkhlolis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tekhnologi*. Universitas Negeri Jakarta. Vol. 1 No. 1.
- Nurmadiyah. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Al-Afkar*. Vol. VI, No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://luk.staff.ugm.ac.id> diakses pada tanggal 10 November 2019.
- Pertiwi, D. M., Farida M. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffito Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/424> diakses pada tanggal 23 Mei 2020.
- Prastyawan. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Al Hikmah Jurnal Studi Kislaman. Vol. 6 No.1.
- Prayoga, A., & Dewi, Q.K. (2019). Manajemen Sarana dan Prasana Perspektif Al Quran dan Hadis. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 165-179.
- Purnomo, Sutrisno. (2015). Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Kependidikan*. Vol. III No. 2.
- Putri, W. (2019). Implementasi Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Playdough Dalam Meningkatkan Bermain Sensorimotor di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*)
- Puspita.A.C.,Anin.A.P.,Nova.D.A.,Sumarlam. (2019). Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun. *Jurnal Lingua*. Volume XV. Nomor 2. Juli 2019.
- Raharja, Sam'un Jaja. (2016). *Formulation Of Strategic Planning Base On Environment: Studies In Five Organizations*. Jurnal AdBispreneur University of Padjajaran. Vol. 1 No. 3.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Volume 7 Nomor 33.
- Rohmadi. (2018). *Pelaksanaan Manajemen Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Al Bayiin Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten Tahun 2017*. Thesis. IAIN Surakarta.
- Saat, Sulaiman. (2015). *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*. UIN Alauddin Makassar. Vol 8 No.2.

- Sari, Ratih Permata. (2019). Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin Desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Tinta*. Vol. 1 No. 1, 117-133.
- Satori, Djam'an.,Komariah A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Schachter, Rachel E.; Spear, Caitlin F.; Piasta, Shayne B.; Justice, Laura M.; and Logan, Jessica A.R.(2016).Early childhood educators' knowledge, beliefs, education, experiences, and children's language- and literacy-learning opportunities: What is the connection?. *Faculty Publications, Department of Child, Youth, and Family Studies*. 238.
- Sholichah, Aas Siti. (2018). *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Institut Perguruan Tinggi Al-Qur'an. Vol. 07 No. 1.
- Soeprapto, Sri. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*. XXXII. <https://journal.uny.ac.id> diakses pada tanggal 10 November 2019.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suherman, W.S., Endang, S. (2009). Analisis Terhadap Program Pendidikan Anak Usia Dini Pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2009. *Cakrawala Pendidikan*. XXVIII. <https://journal.uny.ac.id> diakses pada tanggal 10 November 2019.
- Sukaningtyas, Dwi., Djam'an S.,Udin S.S. (2017). Developing The Capacity Of The School Management in Enhancing The Understanding Of Vision And Mission. *Cakrawala Pendidikan*. Th XXXVI No. 2. <https://journal.uny.ac.id> diakses pada tanggal 10 November 2019.
- Sulastri, Y. L.,Aldila. R.,Luki. L. H. (2017). IbM Pembuatan Alat permainan Edukatif (APE) Ramah Anak Bagi Guru PAUD di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 7 No. 2, halaman 84-91. https://www.researchgate.net/profile/Luki_Hakim/publication/324276525_IbM_Pembuatan_Alut_Permainan_Edukatif_APE_Ramah_Anak_Bagi_Guru_Paud_di_Kota_Bandung/links/5bac85e8299bf13e604fb692/IbM-Pembuatan-Alat-Permainan-Edukatif-APE-Ramah-Anak-Bagi-Guru-Paud-di-Kota-Bandung.pdf diakses pada tanggal 22 Mei 2020.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2008 Nomor: 094/O/2008. <http://kbrikualalumpur.org/w/wp-content/uploads/2017/02/booklet-SILN-Malaysia-Rev1.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2020.
- Sutomo., Titi P., Rafika B.K. (2016). *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES PRESS.

- Suwandi. (2017). Literasi Abu-abu Dalam Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*. Volume 11 No.01. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/785> diakses pada tanggal 23 Mei 2020.
- Tamaya, E. (2017). *Analisis Implementasi Standar Sarana Prasarana Paud Dikaji Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Paud (Penelitian Pada Lembaga Paud Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id> diakses pada tanggal 10 November 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id> diakses pada tanggal 10 November 2019.
- Utami, Eni., Wahyudi., Fadilah. (2018). Management Of Kindergarten (TK) Parenting Program in Mujahidin 2 On East Pontianak District. *Journal of Education, Teaching and Learning*. Volume 3 No. 2. Page 273-281
- Waluyo, E., Handayani. S. S. D., & Diana, D. (2018). Family and Community Participation in the Development of Early Childhood Education After the Policy Program of One Village One ECE. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 7(2), 136-140.
- Wulandari, Fitrianti., Alvira. A. H. A. (2020). Pengaruh Permainan Eksplorasi Play Dough Terhadap Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6.
- Yudianti, A.L. (2018). *Implementasi Visi dan Misi Sekolah Dalam Membina Karakter Religius Siswa*. Thesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEWUJUDKAN VISI MISI PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU (SIKK) DI KINABALU, SABAH, MALAYSIA

No	Komponen	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		
			Wawan- cara	Dokumen- tasi	Obser- vasi
1.	Perencanaan	Menganalisis kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang telah ada sebelumnya.	√	-	-
		Menyusun rencana pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan pada Rencana Kerja Sekolah (RKS).	√	-	-
		Penentuan kebutuhan sarana dan prasarana	√	-	-
2.	Pengadaan	Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di PAUD SIKK	√	-	-
		Klasifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan	√	-	-

		Proposal Pengadaan Sarana dan Prasarana di PAUD SIKK	√	√	-
		Peninjauan Pengadaan Sarana dan Prasarana di PAUD SIKK	√	-	-
3.	Penyimpanan	Penataan Ruang dan Bangunan Sekolah.	√	√	-
		Penataan Perabot Sekolah.	√	√	-
		Perbandingan Luas Ruang Dengan Ukuran Perabot.	√	√	√
		Penyimpanan Media, Alat dan Bahan Pembelajaran.	√	√	√
4.	Inventarisasi	Buku Induk Barang Inventaris	√	√	-
		Buku Golongan Daftar Inventaris	√	-	-
		Buku Catatan Barang Non Inventaris	√	-	-
		Daftar Laporan Triwulan	√	-	-
		Daftar Isian inventaris	√	-	-
		Daftar Rekap Barang Inventaris	√	√	-
5.	Pemeliharaan	Pengorganisasian Program Pemeliharaan	√	-	-
		Bentuk Kegiatan Pemeliharaan	√	-	-
		Pendataan Pemeliharaan	√	-	-

6.	Penghapusan	Penghapusan melalui lelang	√	-	-
		Penghapusan melalui pemusnahan	√	-	-
7.	Kondisi Sarana dan Prasarana	1. Luas lahan dan bangunan	√	√	√
		2. Ruang kegiatan anak	√	√	√
		3. Ruang guru	√	√	√
		4. Ruang kepala	√	√	√
		5. Ruang UKS dan P3K	√	√	√
		6. Jamban	√	√	√
		7. Ruang tambahan	√	√	√
		8. APE	√	√	√
		9. Tempat sampah tertutup	√	√	√

Lampiran 2: Penentuan Instrumen Pengumpulan Data

PENENTUAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEWUJUDKAN VISI MISI PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU (SIKK) DI KINABALU, SABAH, MALAYSIA

No	Sumber Data	Data	Teknik		
			W	D	O
1.	<i>Person</i>				
	Kuswanto Daryono, S.Pd.	SIKK, manajemen, kondisi	√	-	-
	Kiki Sukinawan, S.Pd.	Manajemen, kondisi	√	√	√
	Tati Awaliyah	Manajemen, kondisi	√	√	√
	Dadan Maulana Ramdhan	Manajemen, kondisi	√	√	-
	Aksar	Kondisi	√	-	-
2.	<i>Place</i>				
	Manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi misi sekolah	Perencanaan sarana prasarana	√	√	-
		Pengadaan sarana prasarana	√	√	-
		Penyimpanan sarana prasarana	√	√	-
		Inventarisasi sarana prasarana	√	√	-
		Pemeliharaan sarana prasarana	√	√	-
		Penghapusan sarana prasarana	√	√	-
	Kondisi sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi misi sekolah	Luas lahan dan bangunan	√	√	√
		Ruang kegiatan anak	√	√	√
		Ruang guru	√	√	√
		Ruang kepala	√	√	√
		Ruang UKS dan P3K	√	√	√

		Jamban	√	√	√
		Ruang tambahan	√	√	√
		APE	√	√	√
		Tempat sampah tertutup	√	√	√
3.	<i>Paper</i>				
	Bukti pendukung penelitian	Rekaman		√	
		Foto		√	
		Daftar jumlah guru dan karyawan		√	
		Jumlah siswa PAUD SIKK		√	
		Struktur organisasi		√	
		Berita acara peresmian PAUD SIKK		√	
		RAKS PAUD		√	
		Sarana dan prasarana		√	√

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MEWUJUDKAN VISI MISI PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA
KINABALU (SIKK) DI KINABALU, SABAH, MALAYSIA**

Hari, tanggal:

Waktu:

Tempat:

A. Kepala Sekolah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

1. Bagaimanakah gambaran umum tentang Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)?
2. Adakah dasar dan tujuan didirikan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)?
3. Bagaimana perkembangan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sampai saat ini?
4. Apa yang menjadi ciri khas dari Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)?
5. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) ?
6. Apasaja sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)?
7. Apakah masih perlu dilakukan pembenahan dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana?
8. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)?
9. Apa yang melatar belakangi (dasar dan tujuan) didirikannya PAUD SIKK ditengah-tengah keberjalanan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)?

10. Apakah ada manajemen khusus dalam pengelolaan PAUD SIKK?
11. Bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana di PAUD SIKK dalam mewujudkan visi misi sekolah?
12. Bagaimana Sekolah Indonesia Kota Kinabalu memajemen kebutuhan global di PAUD SIKK?
13. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup menunjang kebutuhan sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah?

B. Koordinator PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

1. Apasaja sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK?
2. Siapa yang bertanggung jawab dalam manajemen sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK?
3. Siapa sajakah yang mengelola sarana dan prasarana PAUD SIKK?
4. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam hal perencanaan di PAUD SIKK?
5. Bagaimana prosedur perencanaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK?
6. Bagaimana proses perencanaan dalam mewujudkan visi misi PAUD SIKK?
7. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK?
8. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi misi PAUD SIKK?
9. Bagaimana proses penyimpanan sarana dan prasarana?
10. Bagaimana proses penyimpanan dalam mewujudkan visi misi PAUD SIKK?
11. Bagaimana proses inventarisasi sarana dan prasarana di PAUD SIKK?
12. Bagaimana inventarisasi dalam mewujudkan visi misi PAUD SIKK?
13. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK?
14. Bagaimana proses penghapusan dan evaluasi di PAUD SIKK?
15. Apakah sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang ada berdasarkan pada

PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014?

16. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK kedepannya?
17. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana PAUD sampai saat ini dalam mewujudkan visi dan misi yang ada?

C. Guru Kelas PAUD SIKK

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK?
2. Apasaja fasilitas yang ada di PAUD SIKK?
3. Apasaja fasilitas yang masih dalam keadaan baik di PAUD SIKK?
4. Apasaja fasilitas yang perlu diperbaharui di PAUD SIKK?
5. Apasaja fasilitas yang perlu diadakan untuk keberjalanan proses KBM di PAUD SIKK?
6. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK?
7. Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap perkembangan anak di PAUD SIKK?
8. Bagaimana hasil perkembangan anak dengan manajemen sarana prasarana di PAUD SIKK yang sudah ada?
9. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam hal perencanaan di PAUD SIKK?
10. Bagaimana proses perencanaan dalam mewujudkan visi misi PAUD SIKK?
11. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK?
12. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi misi PAUD SIKK?
13. Bagaimana proses penyimpanan sarana dan prasarana?
14. Bagaimana proses penyimpanan dalam mewujudkan visi misi PAUD SIKK?
15. Bagaimana proses inventarisasi sarana dan prasarana di PAUD SIKK?
16. Bagaimana inventarisasi dalam mewujudkan visi misi PAUD SIKK?

17. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK?
18. Bagaimana proses penghapusan dan evaluasi di PAUD SIKK?
19. Apakah sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang ada?
20. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK kedepannya?
21. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana PAUD sampai saat ini dalam mewujudkan visi dan misi yang ada?

D. Orang Tua Siswa PAUD SIKK

1. Apa alasan anda menyekolahkan anak di PAUD SIKK?
2. Apakah sarana dan prasarana di PAUD SIKK sudah memadai dan cukup untuk menunjang kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai biaya pendidikan yang dibebankan terhadap pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan?
4. Apa saran dari ibu terhadap sarana dan prasarana di PAUD SIKK?
5. Apa harapan secara umum untuk kemajuan SIKK utamanya jenjang PAUD?

E. Wakasek Sarana dan Prasarana SIKK

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SIKK?
2. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di PAUD SIKK?
3. Bagaimana SIKK melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk PAUD SIKK?
4. Apakah bidang sarana dan prasarana menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan?
5. Apakah SIKK melakukan seleksi untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan?
6. Apakah SIKK menetapkan skala prioritas untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di PAUD SIKK? Sarana dan prasarana apa sajakah yang menjadi prioritas kebutuhan di PAUD SIKK?

7. Apakah sarana dan prasarana untuk PAUD SIKK sudah ada anggarannya tersendiri?
8. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana PAUD dalam hal pengadaan, pemeliharaan serta inventarisasi?

Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEWUJUDKAN VISI MISI PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU (SIKK) DI KINABALU, SABAH, MALAYSIA

Hari, tanggal:

Waktu:

Tempat:

No	Aspek Observasi	Ada	Tidak Ada	Sesuai Aturan	Tidak Sesuai Aturan	Deskripsi
1.	Profil Sekolah					
2.	Visi Misi Sekolah					
3.	Struktur organisasi					
4.	Penyimpanan sarana prasarana					
5.	Inventarisasi sarana prasarana					
6.	Pemeliharaan sarana prasarana					
7.	Penghapusan sarana prasarana					
8.	Luas lahan dan bangunan					
9.	Ruang kegiatan anak					
10.	Ruang guru					
11.	Ruang kepala					
12.	Ruang UKS dan P3K					
13.	Jamban					
14.	Ruang tambahan					
15.	APE					
16.	Tempat sampah tertutup					

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEWUJUDKAN VISI MISI PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU (SIKK) DI KINABALU, SABAH, MALAYSIA

Hari, tanggal:

Waktu:

Tempat:

No	Aspek yang Diteliti	Ada	Tidak Ada
1.	Berita acara peresmian SIKK		
2.	Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah		
3.	Catatan Inventarisasi		
4.	Denah PAUD SIKK		
5.	Struktur Organisasi		
6.	Sarana dan Prasarana		
7.	Luas lahan minimal 300 m ² yaitu termasuk didalamnya adalah bangunan beserta halaman.		
8.	Ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m ² per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih.		
9.	Ruang Guru		
10.	Ruang Kepala		
11.	Ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).		
12.	Jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru.		
13.	Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan anak		

14.	Alat permainan edukatif yang aman dan sehat serta tidak membahayakan bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia).		
15.	Memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat.		
16.	Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dapat dikelola setiap hari		
17.	Meja kegiatan anak		
18.	Kursi kegiatan anak		

Lampiran 6. *Coding* (Pengkodean)

PENKODEAN (*CODING*)

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan Visi Misi PAUD

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) di Kinabalu, Sabah, Malaysia

Kode Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1	Wawancara	Wa
2	Observasi	Ob
3	Dokumentasi	Dok

Kode Informan

No	Informan	Kode
1	Kuswanto Daryono, S.Pd.	Plh
2	Kiki Sukinawan, S.Pd.	KP
3	Tati Awaliyah	GR
4	Dadan Maulana Ramdhan	WKS
5	Aksar	OS

Lampiran 7. Catatan Lapangan dan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan 1

(plh)

Waktu : 21 Agustus 2019, jam 18.28 sampai 18.51

Tempat : Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

Jalan 3B No 1 KKIP Selatan Dua Kota Kinabalu Industrial Park, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.

Subjek Penelitian : plh Kepala Sekolah, Kuswanto Daryono, M.Pd.

Deskripsi :

Pada tanggal 21 Agustus 2019 pukul 16.00 selesai kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) penulis mendatangi ruang plh Kepala Sekolah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Bapak Kuswanto Daryono, M.Pd. untuk menunaikan kesepakatan jadwal wawancara yang sudah diatur sebelumnya. Kegiatan wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai dan kami sepakati pukul 17.00 Waktu Malaysia. Suasana sekolah saat itu sudah sepi dan hanya tersisa guru-guru SIKK yang baru saja selesai mengajar. Penulis menunggu kedatangan plh Kepala Sekolah yang sedang melakukan kunjungan rutin ke CLC. Penulis menunggu di lobby sesuai dengan kesepakatan sebelumnya yang telah dibuat. Tidak lama kemudian sekitar pukul 18.00 penulis bertemu dengan pegawai tata usaha SIKK dan dipersilahkan untuk menunggu di dalam ruang kepala sekolah. Pada pukul 18.20 penulis berada di ruang kepala sekolah bersama dengan Bapak Kuswanto Daryono selaku plh Kepala Sekolah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK). Penulis menyapa dan menyampaikan kembali maksud dan tujuan kedatangan. Setelah berdiskusi beberapa saat terkait posisi, penulis menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk wawancara. Penulis menyiapkan alat penunjang kegiatan wawancara berupa pedoman wawancara yang ditujukan kepada plh Kepala Sekolah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), alat perekam suara untuk merekam proses kegiatan wawancara yang akan berjalan, serta dokumentasi sebagai bagian dari bukti kegiatan wawancara telah dilaksanakan. Tepat pada pukul

18.28 penulis mulai mewawancarai plh Kepala Sekolah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) mengenai informasi umum terkait dengan PAUD SI KK. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan langsung dijawab beliau dengan sangat baik serta cukup memberikan banyak informasi. Kegiatan wawancara dengan beliau berjalan selama 22 menit 56 detik, wawancara tersebut sebagai berikut:

Pertanyaan	Verbatim
Bagaimana gambaran umum tentang Sekolah Indonesia Kota Kinabalu?	Ya, Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) itu kan sekolah pemerintah. 1 dari 14 SILN yang ada di dunia. Tapi memang Sekolah Indonesia Kota Kinabalu ini memang yang paling besar dilihat dari gedungnya sendiri juga paling besar, dilihat dari jumlah peserta didik juga paling besar, dilihat dari cakupan luas wilayahnya yang dilayani juga paling besar. Sehingga ini yang membedakan dengan SILN-SILN yang lain. Kalau SILN yang lain mayoritas, kecuali yang di Makkah mungkin ya, yang di Arab itu mayoritas adalah anak-anak ekspatriat kalau kita disini mungkin dalam 99% adalah anak-anak pekerja migran Indonesia. Itu juga yang membedakan. Jadi intinya Sekolah Indonesia Kota Kinabalu adalah sekolah yang menantang. Menantang tidak hanya bagi pemerintah Indonesia, tetapi juga menantang bagi para guru yang ada disini.
Tadi kalau tidak salah dengan ekspatriat itu maksudnya apa ya pak?	Ekspatriat itu adalah orang-orang profesional, jadi kalau disini standar minimum gaji orang dikatakan sebagai pekerja profesional itu satu bulannya 5000 ringgit. Kalau dikurskan dalam 17,5 juta per bulan. Itu kalau mereka pendapatannya sudah diatas itu, berarti dia bisa dianggap sebagai ekspatriat.
Terus saya kan baru mengetahui juga kalau ada perubahan alamat di SIKK, itu perubahannya karena apa pak?	Betul, ya itu karena disini, yaitu mekanisme sistemnya itu sudah tertata bagus ya dari DPKK (Dewan Bandaraya Kota Kinabalu) itu kalau kita Pemerintah Kota, ketika mengatakan alamatnya berubah, ya kita harus tunduk, patuh. Ya. Alamat yang lama kan nomor 6, jalan 3B, KKIP Selatan II, 88460, kode pos pun berubah, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Tapi kemudian berubah sekarang menjadi nomor 1, jalan 3B, KKIP Selatan, 88450 Kota Kinabalu. Jadi itu karena mekanisme disini terkontrol dari DPKK.

<p>Selanjutnya pak, adakah dasar atau tujuan didirikannya Sekolah Indonesia Kota Kinabalu?</p>	<p>Ya, yang paling utama jelas adalah, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, nanti nomornya saya lupa, bahwa Sekolah Indonesia Kota Kinabalu itu didirikan untuk melayani anak-anak Indonesia yang ada di Sabah, di awal di Sabah, tapi sekarang melebar ke Serawak. Baik melalui jalur pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal disini dalam artian melalui SIKK dan CLC. Dari sudut pandang kita itu CLC merupakan pendidikan formal, sementara pendidikan non formal adalah melalui ujian kesetaraan. Melalui pendidikan kesetaraan. Baik paket A, B, maupun C.</p>
<p>Kalau sampai melebar ke Serawak itu berarti disana ada CLC atau apa pak?</p>	<p>Betul. Sekarang ini di Serawak ada sekitar 56 CLC. Tapi baru ada 16 yang ber-permit dan yang memang sudah mendapatkan dukungan pembiayaan itu 16. Tapi disana ada 56 CLC dan itu semuanya adalah e sekolah jauhnya SIKK. Di Sabah banyak sekali, nanti bisa ditanyakan lebih jauh ke divisi CLC, Pak Aris. Jumlah CLC nya berapa, itu semua adalah kepanjangan dari Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.</p>
<p>Lalu untuk tadi pendidikan kesetaraan atau non formal itu berarti disini juga ada pak?</p>	<p>Ada</p>
<p>Itu didirikannya dimana?</p>	<p>Didirikannya itu kan terutama untuk melayani anak-anak yang, jadi selain di CLC ada juga NGO (Noncoferenment Organization) yang menyediakan layanan pendidikan namanya Humana. Ya.. NGO Humana. Nah Humana ini hanya mengajarkan baca, tulis dan hitung. Sehingga dia tidak memiliki sijjil a apa itu namanya, ijazah ya seperti misal pendidikan di SD. Ya, dia hanya memiliki sertifikat saja. Intinya bisa baca, tulis, hitung saja. Sehingga otomatis kan tidak bisa digunakan untuk melanjutkan. Ketika misalnya anak-anaknya sudah berumur 12 tahun maka guru-guru di Indonesia itulah yang kemudina dikirim ke mereka untuk e memberikan pendidikan ke-Indonesiaannya kemudian diikutkan di e pendidikan kesetaraan. Mayoritas itu, paling banyak makanya peserta ujian kesetaraan paket A itu dalam satu tahun itu lebih dari 1000 anak ikut ujian itu. Sementara yang SMP karena memang banyak CLC yang sudah mengcover itu tidak</p>

	<p>terlalu banyak. Terutama untuk mereka yang sambil bekerja tapi juga belajar sehingga jumlahnya tidak terlalu besar dalam kisaran 100-200 orang. Paket C pun sama seperti itu dalam kisaran 100-200 orang gitu. Jadi kalau dilihat yang ujian banyak sekali.</p>
<p>Tapi itu gurunya juga mengambil dari SIKK pak atau ada sendiri?</p>	<p>Gurunya ada sendiri, nanti dilihat di profil yang telah kami bagi disana ada guru SIKK, ada guru CLC. Guru CLC yang dari GTK Dikdas, sekarang ini kalau tidak salah tolong dilihat disana ada 296 atau 292 guru yang tersebar di Sabah dan Serawak semuanya digaji dari GTK. Makanya kalau adik-adik lulus nanti ya kami berharap setelah lulus, ikut pendidikan profesi dulu, habis itu, setelah itu mendaftarkan kesini, gantian dengan kami yang sudah tua-tua capek ini, bukan capek sih, tetapi intinya dengan semangat baru tentu saja sekolah akan jadi lebih baik kan.</p>
<p>Selanjutnya, bagaimana perkembangan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dari awal sampai saat ini pak?</p>	<p>Perkembangannya? Oke jadi kalau dilihat dari perkembangannya kalau dilihat dari CLC nanti bisa dilihat dari infografis di sana, perkembangan CLC kan jelas ya. E kalau dilihat dari SIKK sendiri diawal kan memang baru melayani SD, SMP waktu itu ya. Kemudian naik membuka SMA, kemudian sekarang mulai ada SMK, eh sorry PAUD dulu ya, PAUD, kemudian ada SMK. Tentang perkembangan jumlah peserta didiknya, bisa dilihat di profil, disana ada ya. Jadi e intinya semakin kesini semakin membuka e apa tu akses pendidikan, terutama CLC, CLC ini kan ada dimana-mana. Untuk mendekatkan akses pendidikan CLC itu terhadap anak-anak Indonesia dimanapun. Gitu ya, sehingga jumlah anak-anak yang terlayani melalui e jalur CLC pun juga semakin besar dari tahun ke tahun. Nanti bisa dilihat juga di profil itu ada datanya. Gitu ya, e saya kira itu jadi, e tidak hanya dari sisi kuantitas, dari sisi kualitas pun ya memang itu menjadi, menjadi tantangan kami lah. Intinya, kami berharapnya pendidikan yang kami sediakan tidak hanya di SIKK, tapi juga di CLC adalah pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, bantuan pemerintah dari, dari tahun ke tahun kan selalu disalurkan. Kami berharapnya yang sekarang ini mulai berfikir tentang penyediaan buku. Kalau dipikirkan, pengadaan buku itu tidak sesederhana di Indonesia. Karena bukunya di Indonesia, anak-anaknya berada disini. Mendatangkannya kesini, itu luar biasa besar lah. Luar</p>

	<p>biasa..ya tantangan tersendiri bagi kami semuanya disini, tapi kalau kita tidak menerjang tantangan itu jelas tidak mungkin kan. Makanya, untuk me me me mewujudkan pendidikan pendidikan yang bermutu itu ya itu, semakin ke depan harus semakin baik. Gitu</p>
<p>Lalu pak, apa yang menjadi ciri khas dari Sekolah Indonesia Kota Kinabalu?</p>	<p>Ya. Seperti tadi dikatakan bahwa ciri khas utamanya SIKK itu adalah SIKK didirikan sebagai sekolah yang digunakan untuk menyediakan pendidikan bagi e anak-anak pekerja migran, ya yang selama ini tidak terfasilitasi. Perlu adik-adik ketahui kalau anak-anak tidak sekolah, mereka itu tidak bisa sekolah. Kalau SIKK tidak ada, mereka tidak bisa sekolah di sekolah kerajaan milik Malaysia. Karena, sekolah milik Malaysia, itu hanya disediakan bagi anak-anak Malaysia sendiri. Kalau mereka mau sekolah, mereka harus sekolah di sekolah-sekolah swasta dan bayarannya mahal. Satu bulan rata-rata kisaran 200 ringgit perbulan, 700 ribu. Dan itu besar bagi mereka yang, kalau disini gajinya hanya sekitar 3.500, sory 3.500.000 ya sekitar 1000 ringgit ya UMR nya. Tapikan dalam kondisi membaawa keluarga, makan, dan sebagainya, tentu kan berat itu kan, gitu.</p>
<p>Lalu bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di SIKK pak?</p>	<p>Ya, sekarang ini pemerintah amat sangat memperhatikan e pendidikan e fasilitas pendidikan tidak hanya di SIKK maupun juga di CLC. Pembiayaannya juga dipikirkan sekali dari sana. Perlu adik-adik ketahui bahwa sekarang ini kita mulai tahun ini ya, kalau tahun sebelumnya kan dipusatkan disatu direktorat. Kalau saat ini direktoran pembinaan SD memberikan uang untuk CLC SD. Direktorat pembinaan SMP memberikan uang untuk CLC SMP. Jumlahnya luar biasa besar ya nanti bisa dilihat di profil ya. Kalau yang tahun sekarang bolehlah nanti dikasih buat sananya. Terus SEKDIKJEN DIKDASMEN Sekeretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah juga memberikan bantuan operasional untuk SIKKnya sendiri. PAUD DIKMAS memberikan bantuan untuk penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. GTK DIKDAS memberikan bantuan terhadap supporting guru-guru yang ditempatkan disini. Baik penggajian guru-gurunya, maupun untuk pengurusan dokumen-dokumen lain yang ketika mereka berada disini. Dan besarnya itu dalam kisaran 20, mungkin dalam 25</p>

	<p>milyar lah dalam satu tahun. Itu semuanya dikelola dikantor itu yang sebelah. Gitu, jadi tantangan tersendiri lah. Tapi intinya, itu belum termasuk yang kaya contohnya gedung SMK yang segera akan didirikan, itu bantuannya sekitar 15 milyar, dikelola disini juga gitu. Jadi itu menunjukkan bahwa bantuan pemerintah itu amat sangat besar. Perhatian mereka sangat besar terhadap penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Heem. Termasuk CLC.</p>
<p>Lalu apa saja sarana dan prasarana yang ada di SIKK ini kan termasuk ada ruang-ruang itu pak, terus apakah masih ada yang perlu dibenahi dalam sarana dan prasarana di SIKK?</p>	<p>Betul. Jelas masih ada, karena sekarang ini kan SIKK membuka SMK untuk tiga program keahlian, teknik pesawat udara, kuliner, sama perhotelan. Nah, mereka sampai sekarang ini belum memiliki kelas. Kan sekarang yang difungsikan adalah lab. Labnya itu harusnya kan untuk pembelajaran biologi akhirnya digunakan untuk anak-anak kuliner. Itukan jelas mengganggu. Ya, akhirnya biologi mungkin jarang praktik. Sehingga, akhirnya ini harus dipikirkan, tapi e pemerintah kita juga sudah sih menyiapkan itu. Tahun ini sudah dialokasikan dana kemarin sebenarnya 15 milyar untuk mendirikan tetapi karena ini jangka waktunya terlalu pendek sampai bulan desember, akhirnya baru dikucurkan untuk perencanaan saja 1,25 milyar untuk perencanaan sampai ibaratnya perizinan mendirikan gedung, nanti mulai Januari sudah mulai dibangun, gitu.</p>
<p>Terus untuk pengelolaan sarana dan prasarana Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sendiri bagaimana pak?</p>	<p>Ya, kalau pengelolaan sarana prasarana sekarang ini memang masih menjadi dilema bagi kami. Tapi kemarin terakhir ada kabar segar bahwa aset, semua aset SIKK dicatatkan di ADIKBUD sebelumnya kan memang se, sebelum tahun 2018 ya, 2018 kesana, itu aset SIKK tidak ada satupun yang mencatat, baik perwakilan RI, maupun KEMDIKBUD tidak ada yang mencatat. Sehingga SIKK mencatat sendiri, kami pun mempunyai inisiatif mencatat sendiri. Nanti tolong dicek di Pak Dadan ya. Beliau memiliki aplikasi untuk sarana prasarana. Mungkin bisa juga dilihat ya. Jadi beliau yang mempunyai data tentang sarana prasarana baik di SIKK maupun CLC. E.. tapi mulai tahun 2019 sudah ada kesepakatan dari SEKJEN KEMDIKBUD dan SEKJEN KEMLU bahwa aset SIKK akan dicatatkan di Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Kuala Lumpur. Nah, gitu jadi administrasi atau pencatatan semua aset internal memang kami ada,</p>

	tetapi di internal, eh eksternal itu memang dicatatkan di DIKBUD, Atase Pendidikan dan Kebudayaan.
Lalu, ini masuk ke PAUD ya pak.	Ya
Apa yang melatarbelakangi atau dasar didirikannya PAUD di tengah-tengah keberjalanannya SIKK. Kenapa kok mungkin enggak dari awal dibarengkan dengan SIKKnya.	Iya, jadi pada awal kan memang dulu anak-anak, didasarkan keprihatinan bahwa anak-anak Indonesia sendiri jumlahnya banyak, pada waktu itu diperkirakan ada sekitar 300.000 anak yang ada di Sabah, tapi tidak ada layanan pendidikan sama sekali disini. Sehingga, waktu itu ada pembicaraan melalui apa namanya, consultation, pertemuan tahunan antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Malaysia waktu itu Presiden. Perjalanannya panjang sebenarnya itu, ceritanya ada. Kalau misalnya mau ini hubungi Pak Suhardi ya, di bagian keimigrasian disini mungkin beliau punya ceritanya. Cerita tentang perjalanan SIKK. Mulai dari Ibu Megawati, kemudian dilanjutkan Pak SBY berbicara dengan Pak Ahmad Badawi kemudian Pak Badawi merespon untuk mendukung niatan Indonesia menyediakan layanan pendidikan dan akhirnya diwujudkan ke layanan pendidikan itu. Yang menginisiasi jelas dari pemerintah waktu itu adalah DIKDASMEN pertamanya sehingga untuk fasilitas pertamanya waktu itu adalah untuk pendidikan dasar dan pendidikan menengah, itu yang melatarbelakangi. Dalam perjalanannya, kemudian kami menyadari bahwa guru-guru kita, guru-guru kita kan memang diminta juga untuk memperhatikan kondisi-kondisi disekitarnya. Kemudian disana dikatakan e, ternyata anak-anak yang e, prasekolah pun juga perlu untuk diberikan pendidikan. Ya, karen itu akan menjadi masa-masa emas yang perlu dibina kan, ya <i>golden age</i> itu, sehingga akhirnya muncullah e, PAUD rintisan ya kalau disini namanya Tadika PAUD Tunas Cendekia itu rintisan. Nah semakin kedepan ketika itu berada, tadinya tidak disini tapi berada di Alam Mesra sana Tadikanya. Kemudian lama kelamaan karena banyak e, masukan dari ini, akhirnya bergabunglah ke kita dan penyelenggaranya adalah KJRI Kota Kinabalu. Akhirnya diresmikan pada tahun 2016 oleh pak Konsul Jenderal RI Kota Kinabalu waktu itu Pak Ahmad Daya Handasah. Ya sehingga kemudian sekarang posisinya ada berada di SIKK pembelajarannya dengan memanfaatkan ruang yang ada dulu. Karena ruang yang e, pembelajaran memang belum tersedia. Dulu

	<p>sebelum PAUD SIKK gabung, ruang yang sekarang digunakan untuk PAUD itu dulunya adalah ruang tunggu orang tua ketika hendak menjemput siswa di SIKK</p>
<p>Lalu apakah ada manajemen khusus dalam pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK?</p>	<p>Ya, kalau manajemen khusus di sarana prasarana yang khusus PAUD memang tidak ada, tetapi itu memang menyatu jadi satu. SIKK dan CLC pun semua manajemennya sarana prasarananya ada disatu tempat. Sebagai contoh kami di divisi keuangan, ketika memang ada CLC yang mengajukan laptop, maka saya akan pertama kali bertanya pada sarana disana CLC ini punya laptop tidak, masih berfungsi tidak, gitu ya, manajemennya seperti itu. Demikian halnya ketika di PAUD. Ketika PAUD ingin, ketika menyusun RKHS kendali kami disini adalah supaya uang tarikan dari masyarakat bisa dilak, e bisa dimanfaatkan secara efektif, tepat sasaran, efisien, gitu. Kemudian ketika dipertanggungjawabkan tidak hanya internal, tetapi juga eksternal gitu. Pada orang tua pun juga dipertanggungjawabkan. Nah, itu tentu saja harus berdasarkan data. Ketika misalnya orang tua ingin me membuat pagar, kenapa kok harus membuat pagar, bukan karena usulan gurunya, tetapi usulan semuanya misalnya karena faktor keamanan, sehingga sekarang dipagar ya untuk setidaknya me, memberi ruang yang lebih luas untuk anak-anak PAUD gitu.</p>
<p>Bagaimana proses manajemen sarana dan praasarana di PAUD SIKK dalam mewujudkan visi misi sekolah?</p>	<p>Proses manajemen sarana dan prasarana di PAUD SIKK itu tentunya sudah dilakukan. Ya mungkin prosesnya tidak sekomplek pengelolaan di SIKK karena memang kebutuhannya kan berbeda-beda begitu ya. Untuk proses pengelolaan tetap harapannya dilakukan dengan baik. Pengelolaan yang baik itu nantinya yang dapat membantu mewujudkan visi misi sekolah. Heem begitu.</p>
<p>Lalu bagaimana Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dalam menentukan kebutuhan global sarpras?</p>	<p>Ya, kalau manajemen kebutuhan global seperti tadi dikatakan kembali ke awal lagi bahwa SIKK menerapkan sistem manajemen gugus dan kendali mutu. Nah, gugus kendali mutu ini memberikan ruang yang lebih besar kepada ketua-ketua divisi dalam hal ini koordinator PAUD untuk menjaring kebutuhannya seperti apa, ketika kebutuhannya itu sudah jelas ada, maka kemudian inilah yang menjadi dasar penyusunan</p>

	RKAS. Jadi ada semacam evaluasi diri itu tentang analisis swot itu.
<p>Untuk yang terakhir pak, apakah ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup menunjang kebutuhan sekolah dalam mewujudkan visi misi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu?</p>	<p>Yak, PAUD sendiri kah atau semuanya? (Semua pak) Kalau sarana prasarana SIKK sekarang ini memang pemerintah sudah amat sangat memberikan dukungan yang luar biasa lah ya. Semua sarana, apa yang diminta juga dipenuhi kaya misalnya gedung SIKK untuk mewujudkan visi dan misi termasuk penyediaan anggaran operasional. Jadi kalau ditanyakan e, sekarang ini apakah cukup atau tidak cukup? Amat sangat cukup sebenarnya. Tetapi bagaimana kita mengelola sumber daya yang sudah ada ini untuk semakin efektif, semakin baik, dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Intinya dukungan pemerintah amat sangat baik. Termasuk disini yang Konsul Jenderal RI Kota Kinabalu, kemudian Atase Pendidikan yang ada di Kuala Lumpur juga memberikan dukungan yang luar biasa.</p> <p>Untuk PAUD sendiri karena memang masih dalam proses perencanaan pengajuan, sehingga sampai saat ini pemenuhan kebutuhan untuk PAUD itu masih menggunakan murni dari iuran masyarakat. Sehingga dalam proses mewujudkan visi-misi juga masih terbatas, namun SIKK siap memberikan ruang sebagai kegiatan penunjang kegiatan di PAUD SIKK mengingat secara keruangan saja masih menggunakan ruang seadanya.</p>

Catatan Lapangan dan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan 2

(KP)

Waktu : 27 Agustus 2019, jam 18.32 sampai 18.52

Tempat : Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

Jalan 3B No 1 KKIP Selatan Dua Kota Kinabalu Industrial Park, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.

Subjek Penelitian : Koordinator PAUD SIKK, Kiki Sukinawan, S.Pd.

Deskripsi :

Pada tanggal 27 Agustus 2019, penulis telah melakukan wawancara kepada Bapak Kiki Sukinawan, S.Pd. selaku koordinator PAUD SIKK. Bapak Kiki Sukinawan merupakan guru pamong kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan oleh penulis. Sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya, wawancara memang baru akan dimulai setelah semua kegiatan KKN dan PPL telah terlaksana dengan baik. Proses wawancara dilakukan di ruang divisi PAUD lantai 2 Sekolah Indonesia Kota Kinabalu pada pukul 18.32 sampai dengan 18.50 Waktu Malaysia. Ruang divisi PAUD ini merupakan ruangan transit penulis selama berada di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Sehingga setelah mendampingi kegiatan pembelajaran, penulis sambil menyiapkan segala sesuatu keperluan untuk hari esok di dalam ruang tersebut. Sore hari pukul 18.00 Waktu Malaysia, penulis telah berada di ruang divisi PAUD untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses wawancara yang akan dilakukan. Tidak lama kemudian Bapak Kiki Sukinawan masuk kedalam ruang divisi. Sebelum kegiatan wawancara berjalan, Bapak Kiki mempersiapkan beberapa dokumen pendukung yang berkaitan dengan sarana dan prasarana PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sebagai bahan pedoman beliau dalam menyampaikan jawaban agar valid dan sesuai dengan keadaan yang ada. Pukul 18.32 proses wawancara dimulai antara penulis dengan Bapak Kiki Sukinawan, S.Pd. selaku koordinator bidang PAUD SIKK. Proses wawancara dilakukan dengan bahasan yang berkaitan dengan kondisi PAUD SIKK,

Manajemen PAUD SIKK, serta ketersediaannya. Pertanyaan yang penulis ajukan telah dijawab dengan baik serta sesuai dengan kondisi yang ada tanpa ditambah ataupun dikurangi. Proses wawancara berjalan selama 20 menit dari pukul 18.32 hingga pukul 18.50. Wawancara tersebut sebagai berikut.

Pertanyaan	Verbatim
Apasaja sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK?	Sarana prasarana ya.. ehm ini sarana yang secara apa keseluruhan ya? (iya pak) Jadi begini Sekolah Indonesia Kota Kinabalu itu memfasilitasi satu gedung yang didalamnya insyaAllah semua lengkap terdapat AC
Apakah sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK ini sudah sesuai dan bisa mengoptimalkan enam aspek perkembangan anak?	Kalau misalkan sesuai, pasti belum lah ya, pasti tetep berjalan lah itu dalam mendukung aspeknya. Coba enam aspek itu apa saja? (fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni, moral agama, dan satunya sosial emosi) oke, kirain nanti lupa... Gitu, ya tetep semuanya disini itu ya itu tadi e semuanya itu saling mendukung gitu misalnya dalam agama gitu ya tetep rolling. Jadi misalnya kemarin itu sudah tau kan kalau proses kegiatan keagamaan itu seperti apa.. Jadi tetep satu tempat itu dipakai, gimana caranya. Yang menjadi PR besar saya itu ini, apa namanya e.. bagaimana caranya tidak ada kelas pagi dan siang. Semuanya samaan gitu dari pagi tujuh setengah 07.30 pulangny jam 11 gitu misalnya. Itu PR saya lah nanti kedepan itu.
Karena mungkin keterbatasan gedung ya pak ya?	Heem, jadi kalau anak-anak disatukan terlampau banyak, nggak nggak kondusif juga gitu.
Terus tadi kan yang perkembangan agama itu tadi kan disini beragam ya pak, malah mayoritas juga katholik. Terus itu penataan kelas untuk kegiatan keagamaan hari Jumat itu bagaimana?	Oh pas hari Jumat itu, e misalnya itu dibagi jam. Misalnya nanti dua jam dua jam. Biasanya dua jam buat agama islam, dua jam lagi buat kristian, dua jam lagi buat katholik, soalnya gurunya berbeda. Dan gurunya itu e, kalau guru agama islamnya itu nanti ada Bunda Irma, kalau guru katholik itu nanti dari orang tua siswa, katholik sama kristen itu jadi kalau yang katholik itu dulu kalau yang tahun kemarin itu ketua komitenya. Yang menjadi guru agamanya. Terus kalo yang agama kristem Mama Aklesia itu orang tua wali murid. Gitu, jadi komite sekolah ada, orang tua ada semuanya mendukung sih.

<p>Selanjutnya pak, siapa yang bertanggung jawab dalam manajemen sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK?</p>	<p>Yang bertanggungjawab semuanya. Semua bertanggung jawab. Nah tapi, misalnya ada apa-apa misalnya ada kerusakan, itu kita punya e, di dalam keluarga PAUD itu ada tim sendiri, misalnya nanti ada Bunda Tati yang dibagian sarana prasarana gitu jadi kepentingan apapun itu nanti lewat Bunda Tati. Misalnya di, kalau biasanya kalau sarana prasarana yang kecil-kecil nih, itu biasanya menggunakan iuran uang sekolah, orang tua. Misalkan nanti ada yang besar-besar, nanti biasanya Bunda Tati nanti bisa mengajukan biasanya e, lewat saya nanti saya menjembatani ke Pak Dadan yang di Sekolah Indonesia.</p>
<p>Lalu siapa saja yang mengelola sarana dan prasarana PAUD SIKK? Apakah juga ada keterlibatan dari Sekolah Indonesia pak?</p>	<p>Ya, jelas. Jadi pengelolaannya semuanya dan tanggung jawab itu semuanya terlibat. E, apalagi dengan anak misalnya itu juga dibiasakan misalkan merawat barang yang ada di sekolah gitu. Nah kalau misalnya siapa yang bertanggung jawab, semuanya bertanggung jawab gitu. Misalnya ada apa-apa ya itu tadi dengan melaporkan langsung ke koordinator, e, bagian sarana prasarana kalau di pusat itu Pak Dadan. Jadi kalau misalnya kaya mmm ada cermin pecah gitu kita lapor kesana, AC nya perlu diservice itu kita lapor dan insyaAllah ya segera ditangani.</p>
<p>Berarti untuk biaya anggaran sarana dan prasarana antara PAUD SIKK dengan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu ini ada hubungannya pak?</p>	<p>Sebenarnya ini kalau misalnya BOP yang dipake buat di pusat itu kan sebenarnya punya SD, SD, SMP dan SMA insyaAllah SMK juga bentar lagi. Tapi karena kita itu belum dapat dana BOP, jadi kita itu masih meminta tolong bahasa ininya. Meminta tolong paling ya misalnya kekurangan kertas, yang kaya gitu terus e fasilitas-fasilitas yang e misalnya <i>urgent</i>. Dan itu misalnya ya kita minta bantuan pusat itu. Tapi ya sebenarnya tetep, tetep kalau misalnya ya nanti dana turun ya pengelolaannya sendiri.</p>
<p>Lalu pak, Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam hal perencanaan terkait pemenuhan kebutuhan sarpras di PAUD SIKK?</p>	<p>Dalam perencanaan jadi sebelum pembelian gitu ya, jadi gini e kalau sudah saya menyarankan sama bunda-bunda itu setiap kali pembelajaran atau apapun itu, yang kurang dan <i>urgent</i> itu ditulis. Misalnya itu nanti yang kecil-kecil bisa ditalangi pakai uang iuran siswa gitu. Nah misalnya, misalnya pembelajaran yang misalnya jadi kita tu di PAUD SIKK sementara ini masih e apa ya masih minim e, terkait e, apalagi</p>

	<p>sarana-sarana yang berhubungan dengan yang e berat-berat apalagi yang besar-besar nilainya itu kita masih belum bisa. Tapi kalau misalnya yang kaya e misalnya apa namanya, kebutuhan sekolah, kebutuhan sekolah terutama peralatan sekolah gitu, bisalah dipake uang, uang iuran anak-anak.</p>
<p>Apakah ada rapat koordinasi dalam perencanaan sarpras pak?</p>	<p>Ada rapat tiap kita memang butuh diadakan rapat. Tapi untuk koordinasi lebih lanjut biasanya rapat itu satu bulan sekali. Ini rapat yang agak serius pembahasannya termasuk sarpras kebutuhannya heem</p>
<p>Bagaimana proses perencanaan berpengaruh dalam mewujudkan visi misi SIKK?</p>	<p>Proses perencanaan itu kan awal ya, jadi perlu difikirkan matang-matang apa-apa saja yang akan dilakukan pembelian nanti. Kalau visi misi di SIKK ini kan ada poin tu untuk membangkitkan jiwa nasionalisme anak nah itu perlu media-media yang juga dapat men, mendorong ehm menstimulasi anak untuk mempunyai jiwa nasionalis yang tinggi</p>
<p>Bagaimana dengan pengadaan pak, proses klasifikasinya bagaimana?</p>	<p>Kalau mengklasifikasikan itu kan mengelompokkan ya, kami dalam proses pengadaan melihat yang sekiranya memang PAUD SIKK butuhkan. Untuk jenis-jenisnya ya itu tadi, menyesuaikan. Jadi tidak ada jenis-jenis sarpras tertentu yang diadakan jika memang kurang diperlukan.</p>
<p>Pengajuannya bagaimana pak?</p>	<p>Jadi alurnya itu udah, misalnya semua udah tercatat apa yang mau dibeli. Diajukan ke e, TU yang memegang uang iuran anak-anak kan TU pusat, hee</p>
<p>Sebelum disetujui itu dikontrol dulu atau ditinjau dulu tidak pak?</p>	<p>Kalau pengawasan semua disini mengawasi, mengontrol ya, semua terlibat. Jadi tahu sarana dan prasarana yang digunakan semua dalam pengawasan baik oleh bunda, bidang sarpras maupun saya selaku koordinator PAUD. Tapi kalau untuk peninjauan sebelumnya saya yang meninjau langsung. Apakah sarana prasarana yang diajukan itu memang sebuah barang yang dibutuhkan di PAUD SIKK atau tidak. Jadi kan saya memastikan saja sih</p>
<p>Terus ada itu enggak pak, kaya waktu tertentu untuk pembelian kebutuhan sarana prasarana?</p>	<p>Kalau mengklasifikasikan itu kan mengelompokkan ya, kami dalam proses pengadaan melihat yang sekiranya memang PAUD SIKK butuhkan. Untuk jenis-jenisnya ya itu tadi, menyesuaikan. Jadi tidak</p>

	ada jenis-jenis sarpras tertentu yang diadakan jika memang kurang diperlukan.
Berarti kalau untuk rentang waktunya pak? Misalkan ada waktu tertentu tidak, misalkan 2 bulan sekali atau?	Disesuaikan, kalau disini kan dekat jadi disesuaikan sama kebutuhan jadi tidak ada secara ini sih. Disesuaikan.
Bagaimana penataan sarpras yang ada pak?	Kalau alat-alat yang kami punya memang semua kami simpan dan tata. Bisa dilihat ini misal ini kalau yang di ruang divisi ini kan perabotnya ya kaya meja kursi, dan tempat-tempat berkas kami upayakan pakai rak macam ini biar mudah juga dicari ini kan ada tulisan-tulisannya
Yak, selanjutnya, bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK pak?	Jadi prosedurnya itu ya ehm misalnya kita mau butuh-butuh apa gitu kita ada, kita mengajukan itu. Heem mengajukan, terus nanti tercatat, dan ya pokoknya dalam penggunaan sesuatu harus bertanggungjawab dan dikembalikan semestinya. Tidak misalkan ada kerusakan ya paling enggak bilang lah, gitu. Jangan pinjem terus hilang.
Untuk pemeliharaan pak, apakah yang bertanggung jawab itu semua atau ada penanggungjawabnya?	Kalau misalnya dibidang untuk bertanggungjawab itu semuanya bertanggungjawab. Tapi ada penanggungjawabnya begitu. Misalnya yang rusak apa ni misalnya papan tulis. Misalnya papan tulis rusak nah berarti paling nggak ehm bundanya kan tetep otomatis bilang ke saya, misalnya Pak Kik i, papan tulis dibawah rusak, jadi saya menanyakan lagi ke pusat, Adakah papan tulis? Begitu. Jadi misalnya bertanggung jawab ya semua bertanggungjawab, tapi ada penanggungjawabnya begitu.
Penanggungjawabnya dalam hal ini siapa pak?	Kalau di PAUD Bunda Tati,
Lalu pak, bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam hal pengadaan, setelah tadi kan perencanaan. Sekarang mau mengadakannya.	Ya itu tadi, kalau sudah semuanya tertulis, kebutuhan ya, maksudnya kita belanja disini sesuai kebutuhan gitu, jadi kalau sudah semuanya tertulis, dari Bunda Tati ke saya, kemudian kita mengajukan ke Bu Siti kalau disini, mengajukan ke Bu Siti, bahwa PAUD membutuhkan ini ini ini gitu. Nanti misalnya e Bu Siti meng-acc, ya sudah langsung dieksekusi, langsung beli, belanja, implementasikan barang-barangnya.

Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana dapat mewujudkan visi misi sekolah?	Ehm pengadaan itu kan termasuk didalamnya pembelian ya, ya jadi kalau pengadaan itu dilakukan sesuai dengan yang sudah direncanakan dengan melihat sarana dan prasarana yang dibutuhkan tentu dapat membantu mewujudkan visi misi sekolah heem.
Bu Siti ini selaku siapa pak?	TU
TU dimana pak?	TU di SIKK, jadi disini itu uang segala uang aliran darimana pun kita larinya ke TU. Dan bendaharannya si Bunda Yanti, tapi alurnya itu Bunda Tati mengelist, nah nanti yang kesana Bunda Yanti sama Bunda Tati. Jadi Bunda Yanti sebagai bendahara, beliau yang mengurus keuangan, nanti bersama-sama.
Lalu bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam hal inventarisasi? Adakah buku induk inventarisasi?	Itu semua sudah inventaris tu dibawahnya, atau diatasnya kalau tidak salah. Semua ada inventarisnya. Kita sample lah ya, ini (menunjukkan printer) ini juga ada, tapi Cuma letak dan ini semua ada catatan, Bunda tati yang punya.
Apakah ada buku penggolongan jenisnya Pak?	Macam apa ya? Inventaris disini semuanya makanya kalau cari info ke Bunda tati itu sebenarnya sudah inventaris. Misalnya kaya ini ni ini tu sudah inventaris, semua tercakup di data sarana prasarana.
Berarti datanya di Bunda tati ya pak?	Heem, di Bunda Tati dan itu nanti ada disana juga.
Menurut bapak bagaimana proses inventarisasi sarpras disini dalam mewujudkan visi misi sekolah?	Inventarisasi, melabeli, seperti itu gunanya kan untuk sarpras agar terdata dengan mudah. Tentu sarpras yang terdata menjadi mudah buat bunda-bunda mencari ni misal. Jadi ya pasti dapat membantu mewujudkan visi misi yang ada
Lalu pak, manajemen sarana dan prasarana dalam hal pemeliharaan?	Nah kalau disini itu, apa tadi? pemeliharaan? Ya itu tadi, misalnya, misalnya kaya ac jadi misalnya nanti e berapa bulan sekali diservice, terus apasih yang butuh pemeliharaan secara ini sih? Paling ya gedung kalau dirawat atau dicat lagi ya biar cantik gitu.
Bagaimana dengan pengawasan?	Kalau pengawasan semua disini mengawasi ya, semua terlibat. Jadi tahu sarana dan prasarana yang digunakan semua dalam pengawasan baik oleh bunda, bidang sarpras maupun saya selaku koordinator PAUD.

Selanjutnya pak untuk penghapusan sarana dan prasarana?	Nah kalau penghapusan selama ini belum pernah sih, misal kalau penghapusan itu dihilangkan gitu ya? Misalnya udah ada yang enggak layak gitu, mungkin secara ini belum, belum nganu sih mbak disini. Mungkkn kalau ada hal yang memang rusak ya laporan kesana, laporan ke pusat, mungkin dibawa ke pusat. Mungkin kalau misalnya penghapusan lebih, lebih ke Pak Dadan.
Berarti kalau misalkan, selama ini kan belum ada penghapusan, mungkin malah memperbarui ya pak?	Iya, memperbarui ataupun memperbaiki itu tadi. Selama ini memperbariki ya pokoknya alhamdulillah masih inilah, tapi kalau kaya barang-barang kecil habis pakai itukan beda lagi.
Lalu pak untuk evaluasi dalam pemeliharaan?	Evaluasi, ya itu tadi mungkin untuk evaluasi ada setiap hari jumat. Misalnya ketika kita rapat hari itu, Bunda Tati memaparkan keperluan, misalnya ada sarana prasarana disana e rusak, ada sarana prasarana yang tiada, makanya ya kita mengadakan dengan adanya itu. Nanti evaluasi saya sampaikan ke rapat manajemen, misalnya keran disana rusak, gitu kan, nanti ada tim manajemen bagian khususnya dibagian sarpras, mencatat dan mungkin langsung di e, ditinjau, langsung dilihat keadaannya. Ya mungkin disini kan ada pekerjanya sendiri yang mengurusinya gitu jadi mungkin tinggal menyuruh aja mungkin udah selesai.
Itu pekerja dari SIKK pak?	Heem, jadi semua itu nanti ada misal kalau disini kan ada tim kebersihannya, yang disana ada, mungkin yang itu pak siapa gitu saya juga kurang begitu tahu. Tapi ada yang mengurusinya itu.
Selanjutnya pak, bagaimana problematika sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK?	Kalau problematika itu kita menanyakan yang ada atau yang belum ada ni? (mungkin kendala dalam hal pengadaan) Nah kalau kendala sarana prasarana di Indonesia itu untuk saat ini itu cuma disesuaikan sama kebutuhan aja gitu. Jadi kalau misalkan kita sesuai kebutuhan, semuanya butuh. Tapi karena keadaan perekonomian keluarga PAUD sekarang masih agak minim, gitujadi ehm pengadaan ataupun itu disesuaikan sama kebutuhan. Kalau misalkan ada pengajuan ya itu tadi disesuaikan sama kebutuhan lagi gitu.
Selama ini ada permasalahan tidak pak	E, khususnya di sarpras ya untuk saat ini itu belum, kalau misalnya kendala kecil-kecilan paling ya

<p>kalau misalkan mungkin terkait dana mungkin?</p>	<p>misalnya kecil-kecilan kaya kertas habis gitu jadi harus minta kesana gitu, jadi kalau misalkan habis terus kita minta-minta kan ih risih gitu ya.. tapi ya memang alurnya begitu gitu. Misalnya nanti kalau sudah punya dana sendiri nah nanti kita bisa menggunakan secara bijaksana.</p>
<p>Terus untuk pedanaan sarana dan prasarana bagaimana pak? Bisa dijelaskan lebih rinci, tadi kan dijelaskan dari dana orang tua.</p>	<p>Pendanaan, jadi <i>pure</i> kalau misalnya di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu khususnya di PAUD, itu pendapatan <i>pure</i> murni hanya dari uang iuran orangtua. Jadi misalkan mau mengadakan barang, mau beli apapun itu, semuanya menggunakan dana orangtua. Biasanya sih kita dalam penggunaan dana orang tua pun tetep kontrol dari komite sekolah ya. Jadi ada komunikasi yang baik, yang harmonis, antara sekolah sama orang tua, masyarakat, semuanya terlibat dalam menentukan apapun di PAUD khususnya gitu. Misalnya ada pembuatan apa gitu semuanya nanti kita rapat dulu. Rapat dengan komite, rapat dengan bapak ibu semua, sama-sama. Bahkan kita pernah mengerjakannya sama-sama semua kaya pagar itu, semua yang mengerjakan itu adalah orang tua, jadi bukan tukang, bukan apa justru komite sekolah yang terlibat. Orang tua siswa, jadi disitu harmonis. Ibu-ibunya pada membersihkan halaman, terus bapaknya membbuat pagar, ada yang mengecat, pokoknya disini alhamdulillah semuanya mendukung sih pendidikan untuk anaknya.</p>
<p>Tapi orang tua antusiasmenya tinggi ya pak berarti?</p>	<p>Kalau disini insyaAllah gitu, ya nggak semuanya antusias, tapi banyak yang antusias gitu. Apalagi muridnya banyak, pokoknya. Apalagi nanti mau masuk SD gitu. Kalau untuk PAUD nya sendiri ya insyaAllah sudah banyak, tapi karena mungkin gedung kan, karena gedungnya terlampau sempit. Kalau misalkan nanti dibangun gedung SMK disana nah nanti mungkin kita bisa ambil dua kelas. Ya sekarang bismillah lah pelan-pelan dulu.</p>
<p>Bagaimana perbandingan ruang kelas dan sarpras yang ada pak untuk ukuran?</p>	<p>Kalau perabot itu kan ya yang ada bisa dilihat tu dibawah seperti itu ditata oleh bunda supaya ruangan tidak sempit ketika kegiatan belajar berlangsung. Meja kalau sudah selesai digunakan juga ditata kembali ditepi.</p>

<p>Bagaimana proses penyimpanan media dan sumber-sumber belajar pak?</p>	<p>Kalau penyimpanan alat-alat media itu bunda ya yang paham, ada di rak dan almari dibawah</p>
<p>Menurut Bapak seberapa pentingnya sebuah manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi misi sekolah?</p>	<p>Manajemen itu kan pengelolaan ya, kalau yang namanya pengelolaan mmm sangat penting dilakukan di satu organisasi apa saja agar prosesnya berjalan lancar. Manajemen sarana dan prasarana juga sangat penting, fungsinya kan untuk mengelola seluruh sarpras yang ada. Kalau tidak ada pengelolaan tentunya sarpras akan menjadi mudah rusak, apa malah hilang dan menjadi tercecer.</p>
<p>Bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi dan misi sekolah pak?</p>	<p>Proses manajemen di PAUD SIKK ya memang betul sarpras sekolah tentunya akan menjadi faktor yang sangat penting untuk membantu mewujudkan visi dan misi sekolah. Makanya kan kalau sarprasnya tidak dikelola dengan baik ya akan mudah rusak dan semakin sedikit sarpras yang dimiliki nanti”</p>
<p>Apakah sarana dan prasarana di PAUD SIKK sudah sesuai dengan Standar sarana dan prasarana yang ada (PERMENDIKBUD No.137 Tahun 2014)</p>	<p>Wah kalau ini berbicara mengenai Standar. PAUD SIKK sendiri masih terbatas dalam sarana prasarana yang ada contohnya saja APE yang seharusnya sesuai dengan standar di Indonesia susah untuk dicari disini. Sehingga harus mendatangkan langsung dari Indonesia, biasanya menitip guru-guru SIKK yang sedang pulang kampung. Gitu, jadi memang untuk kesesuaian ya masih terus berusaha sambil jalan.</p>

Catatan Lapangan dan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan 3

(GR)

Waktu : 27 Agustus 2019, jam 14.52 sampai 15.10

Tempat : Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

Jalan 3B No 1 KKIP Selatan Dua Kota Kinabalu Industrial Park, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.

Subjek Penelitian : Guru PAUD SIKK di Bidang Sarana Prasarana, Tati Awaliyah

Deskripsi :

Tanggal 27 Agustus 2019 pukul 14.30 Waktu Malaysia, penulis berada di ruang divisi PAUD setelah sebelumnya melakukan kegiatan perpisahan dengan anak-anak PAUD SIKK. Siang itu penulis bermaksud mewawancarai bunda di PAUD SIKK yang kebetulan juga memegang bagian sarana dan prasarana di PAUD SIKK. Beliau adalah Bunda Tati. Bunda Tati merupakan salah satu guru di PAUD SIKK yang bekerja secara sukarela, beliau tidak berasal dari jurusan PAUD. Namun karena kebutuhan pengajar untuk keberjalanan PAUD SIKK, beliau bersama dua bunda lainnya mengabdikan diri di PAUD SIKK. Penulis telah membuat janji untuk melakukan wawancara terkait sarana dan prasarana di PAUD SIKK. Seperti kegiatan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, proses wawancara berlangsung setelah kegiatan pembelajaran selesai. PAUD SIKK selesai pukul 12.00 Waktu Malaysia. Setelah bunda-bunda semua melakukan Ishoma, penulis dan Bunda Tati bertemu di ruang divisi PAUD. Setelah semua persiapan wawancara dilakukan, pada pukul 14.50 proses wawancara dimulai. Kegiatan wawancara dengan Bunda Tati membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK mengingat peran beliau selain menjadi bunda paud untuk anak-anak, juga sebagai pengurus dibidang sarana dan prasarana PAUD. Proses wawancara terjadi kurang lebih selama 10 menit dengan logat melayu nya, Bunda Tati menjelaskan dengan sebisa mungkin agar mudah saya pahami. Jawaban beliau

cukup singkat dan jelas sehingga proses wawancara yang berlangsung tidak memakan waktu yang cukup lama. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut.

Pertanyaan	Verbatim
Bagaimana menurut bunda keadaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK?	Buat masa ini, alhamdulillah sudah mencukupi, walaupun masih ada kekurangan dalam memenuhi persyaratan SNI yaitu Standar Nasional Indonesia, namun kami masih berusaha untuk memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang ada dengan bantuan sepenuhnya dari orang tua, yaitu orang tua dari peserta didik atau wali murid lah.
Lalu, apasaja fasilitas yang ada di PAUD SIKK?	Ehm, antara fasilitas yang ada di PAUD SIKK yang pertama adalah bangunan dan halamannya, yang kedua yaitu ruang kegiatan anak, ehm, KBM lah dan bermain didalamnya. Fasilitas yang ketiga adalah untuk <i>wastafle</i> , mencuci tangan dengan air yang bersih beserta sabun, terus yang keempat kantor PAUD. Yaitu ruang kepala, guru, dan TU, yang kelima tersedianya beberapa alat APE yang aman dan sehat, Yang ke enam tempat sampah tertutup yang dikorelasi setiap hari.
Kalau kamar mandinya belum ada sendiri ya bun?	Ya, kalau kamar mandi untuk masa ini belum ada bun. Kita masih menumpang di kamar mandinya di SIKK. Yang ada dibawah itu yang di apa, di SD.
Lalu menurut bunda apakah fasilitas yang ada masih dalam keadaan yang baik bun?	Eehm, iya masih dalam keadaan baik, seperti ruang kelas masih baik, kantor PAUD, fasilitas mencuci tangan, <i>wastafle</i> , APE balok masih oke dan tempat sampah tertutup senantiasa dibersihkan lah. Itu bun ruangan juga perlu penambahan karena kan bunda tau sendiri ya kalau ruangnya hanya 1 namun digunakan untuk dua kelas, pasti bising bah, jadi fokus anak menjadi kurang.
Lalu apasaja sih bun fasilitas yang perlu diperbaharui di PAUD SIKK ini?	Sebenarnya ada beberapa yang perlu diperbaharui, yaitu yang pertama bangunannya, contohnya mengganti karpet dengan ubin, lepas itu mencat dinding semula dan mendekor ruangan lah. Terus yang kedua halamannya, perlu adanya alat permainan anak, yang ketiga penambahan APE yang sangat

	perlu lah untuk kegiatan pembelajaran anak-anak kan. Terus yang keempat adalah standarisasi pagar PAUD SIKK.
Apa saja fasilitas yang perlu diadakan untuk keberjalanan proses KBM di PAUD SIKK yang menurut bunda belum ada?	Ya antara yang sangat perlu e fasilitas yang perlu ada di PAUD ini yang pertama meja dan kursi ya seperti bunda lihat dibawah ya kan anak-anak duduk di bawah, terus mejanya juga gitu. Terus yang kedua keterbatasan buku teks untuk anak-anak dari Indonesia. Terus kamar mandi PAUD SIKK sendiri yang mudah dijangkau anak dengan pengawasan guru. Nah yang keempat ruang UKS, yang kelima adalah fasilitas alat bermain didalam dan diluar ruangan, seperti itu.
Lalu selama ini kalau misalkan selama ini belum ada UKS kalau anak sakit bagaimana bun?	E kita ada sediakan satu apa, satu set obat-obatan untuk anak bun. Heem, yang kita beli dengan kas dari PAUD lah, iya.
Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di PAUD SIKK	Buat waktu ini pengelolaannya sangat baik, sedikit banyak dibantu dan serta dari sarpras SIKK. Okay untuk keperluan barang ataupun alat yang dibutuhkan oleh PAUD SIKK dan juga dibantu oleh wali murid. Sangat membantu lah wali muridnya disini.
Bagaimana pengelolaannya dalam mewujudkan visi misi sekolah bun?	Ya proses me <i>manage</i> tentu sangat penting. Apalagi salah satu dalam visi misi SIKK tu kan menyebut penerapan manajemen <i>basic school</i> . Tentu kami melakukan pengelolaan untuk dapat mewujudkan visi misi tersebut ya walaupun kami masih perlu banyak peningkatan.
Bunda bagaimanakah proses perencanaan sarpras di PAUD SIKK?	Perencanaannya kami lakukan ketika rapat
Berarti ada rapat koordinasi ya bun?	Ada mbak Citra
Biasanya dilakukan kapan bun?	Biasanya rapat koordinasi PAUD dilakukan setiap satu bulan sekali mencakup semua bidang termasuk sarpras.
Bagaimana upaya pengadaan upaya fasilitas sarana dan prasarana di PAUD SIKK bun?	Ehm upaya pengadaan sarana prasarana di PAUD SIKK ini, disolusikan dengan berusaha melengkapi kekurangan fasilitas sarana dan prasarana yang masih sepenuhnya bergantung dari dana wali murid bun.

	Dan sambil itu kita menunggu rencana proses Bantuan Operasional Pendidikan yaitu BOP dari pusat di Jakarta.
Bagaimana proses pengadaannya dengan hubungannya terhadap perwujudan visi misi sekolah bun?	Proses pengadaan sarana prasarana merupakan sebuah keputusan bersama bun sehingga pengadaan disesuaikan dengan adanya pedoman yaitu visi dan misi SIKK
Bagaimana mengklasifikasikan barang yang menjadi kebutuhan bun?	kami merencanakan serta mengadakan sarana dan prasarana itu memang satu kebutuhan bun, kan dana di PAUD SIKK ini sangat terbatas ya jadi macam kami pun harus pandai mengelolanya. Tentu sarpras yang ada nanti berdasarkan masukan dari bunda-bunda lain.
Apakah dalam pengadaan, PAUD SIKK membuat proposal pengajuan bun?	Bila ada penambahan barang kebutuhan PAUD, kami bagian sarpras akan membuat list pengajuan pembelian keperluan barang paud untuk setiap bulannya, yang akan diketahui atau disetujui oleh ketua atau bendahara komite paud, koordinator paud Pak Kiki, TU SIKK, dan kepek SIKK Bapak dadan. Setelah disetujui kami terus melakukan pembelian
Oh berarti ini sedang proses ya bun?	Ya sekarang sedang proses diusahain oleh Koordinator PAUD ya.
Sebelumnya apakah dilakukan peninjauan dulu bun sebelum sarpras diadakan?	Ya bunda, Pak Kiki kan koordinator ya, keputusan tertinggi memang di Pak Kiki, jadi kan proposal itu acc juga setelah disetujui oleh Pak Kiki sebelumnya pasti di lihat dulu kondisi kelas
Bagaimana proses penataan sarana dan prasarannya bunda?	Penataan kami memang seadanya di ruang kelas ya bun, ruang kami punya kan satu saja ya kami tata di tepi-tepi supaya tidak mengganggu anak bergerak
Bagaimana menyimpan media belajar bun?	Penyimpanan ada di rak yang di kelas tu bun, yang belum terpakai tersimpan di almari dalam kelompok A.
Bagaimana upaya pemeliharaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK?	Ya, antara upaya ataupun cara pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana di PAUD SIKK, yang kami terapkan sekarang ini pertama dengan cara bekerja bakti dengan orang tua peserta didik setiap ehm satu atau dua semester. Eh setengah semester. Seperti membersihkan ruangan dan halaman

	bersama. Selanjutnya diadakan, dilaksanakan ujung minggu lah bun ya ketika wali murid cuti kan cuti kerja, ya. Kita lakukan itu.
Bagaimana dalam menorganisir pemeliharaan bun?	Macam begini bun sarpras yang perlu diperbaiki tu ehm kita laporkan kepada Pak Kiki supaya dapat dibantu untuk memproses pembetulan, namun dululu sebelumnya tu kami-kami sendiri lah yang membuat memperbaiki, ada betulkan meja, cat ruang pun kami.
Bunda, bagaimana dengan proses inventarisasi sarana dan prasarana yang ada?	Proses inventarisasi kami Ada bun untuk catatan keseluruhan sarana dan prasarana yang PAUD punya, tapi memang tidak dalam buku hanya lembaran saja yang nanti kita tempel pada dinding ruang.
Ada buku catatan penggolongan jenisnya tidak bun?	Sarana prasarana kami buat lalu kami pasang di dinding bun kami tidak pisahkan catatan itu
Kalau yang bukan inventaris apakah ada catatannya bun?	Pencatatan sarana dan prasarana dilakukan untu barang-barang inventaris seperti yang sudah tadi sampaikan. Kalau macam kapur, spidol, kertas begitu kan habis pakai ya, jadi tidak ada pencatatan. Kalau habis kami lapor ke Pak Kiki nanti kalau di acc untuk beli barulah kami pergi belanja dengan bunda lain. Namun kalau pembelian apapun pasti dicatatnya oleh bendahara, jadi beli apa-apa saja dicatat
Apakah inventaris turut serta dalam mewujudkan visi misi PAUD SIKK bun?	Tentu bun, inventaris pasti dapat mewujudkan visi misi sekolah tapi memang butuh ahli ya bun mungkin dalam bidang pengelolaan, jadi bunda-bunda tak penat sana sini urus administrasi sekolah
Bagaimana proses penghapusan sarana dan prasarana bun?	Dihapus maksudnya dihilangkan begitu kah bun? Selama ini karena PAUD SIKK masih dalam keterbatasan sarpras dan bisa diblang baru didirikan sehingga belum pernah kami menghapus sarpras yang kami miliki, jika memang ada yang rusak kah, hilang kah, ya kita perbaiki macam begitu bun.
Tapi orang tuanya juga berantusias tidak bun?	Ya mula waktu awal-awal tu ya biasa ya bun bagi kerjasama yang baik. Tapi alhamdulillah wali murid disini semua oke bun. Bagi kerjasama yang padu lah ya. Hebat gitu mantul.

<p>Terus bun, bagaimana pengaruh sarana dan prasarana yang ada saat ini terhadap perkembangan anak di PAUD SIKK?</p>	<p>Ya sangat bermanfaat lah bunda, terutama untuk perkembangan <i>creativity</i> peserta didik belajar mereka sambil bermain, sambil mengenal huruf abjad segala. Terus yang kedua mendisiplinkan peserta didik dengan aturan, seperti menyimpan, menyusun sepatu, dengan menyimpan sendiri terus meletakkan tas di tempat yang telah disediakan, mencuci tangan sebelum dan selesai makan, terus membersihkan sisa makanan selesai makan dengan mengambil sapu mini sapu untuk menyapu dan membuangnya kedalam tong sampah. Terus yang ketiga adalah satu kendala yaitu kekurangan taman bermain ini adalah satu hambatan lah bagi kami guru-guru PAUD dalam mendidik anak terutamanya dalam pengenalan alat-alat bermain, dan kreatifitas permainan.</p>
<p>Lalu bagaimana hasil perkembangan anak dengan manajemen sarana dan prasarana di PAUD yang sudah ada bun?</p>	<p>Alhamdulillah, sekarang anak sudah mampu memahami, menerapkan kedisiplinan dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari di paud kan, terus kita menggunakan cara dan melanjutkannya hingga ke jenjang berikutnya dengan kemungkinan diprioritaskan masuk ke sekolah dasar yaitu SD SIKK insyaAllah, insyaAllah.</p>
<p>Untuk terakhir bun, menurut bunda apa harapan bunda-bunda paud disini untuk perkembangan kedepannya PAUD SIKK?</p>	<p>Yang pertama harapan bunda-bundanya dengan koordinator paud insyaAllah mudah-mudahan BOP kita diluluskan, aamiin. Supaya kita dapat apa memperbagaikan lagi APE, untuk anak-anak belajar, bermain, mengenal itu dan ini kan. Terus yang kedua sangat diharapkan untuk mem, membuat satu tandas atau wc yang khas untuk anak-anak PAUD ya, soalnya kita juga di PAUD menerapkan e, aspek-aspek kebersihan, ya untuk anak-anak paud supaya mengajar mereka gimana caranya menjaga kebersihan, mandiri, gimana urusnya untuk ke wc sendiri, nah itu lah bun harapan. Lagi supaya harapan kami supaya anak-anak di paud itu lebih mandiri, disiplin dan menjaga, eh membina karakter mereka menjadi lebih cemerlang.</p>

Catatan Lapangan dan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan 4

(WKS)

Waktu : 23 Agustus 2019, jam 15.15 sampai 15.30

Tempat : Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

Jalan 3B No 1 KKIP Selatan Dua Kota Kinabalu Industrial
Park, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.

Subjek Penelitian : Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras SIKK,
Bapak Dadan Maulana Ramdhan

Deskripsi :

Pada tanggal 23 Agustus 2019 setelah serangkaian kegiatan perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI, Penulis menjadwalkan bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana yaitu Bapak Dadan. Penulis mendatangi beliau di divisi sarana dan prasarana. Setelah mendapatkan kabar dari beliau yang sudah berada di ruang divisi sarana dan prasarana, penulis memasuki ruang divisi sarana dan prasarana SIKK pada pukul 15.10 Waktu Malaysia. Penulis mulai melakukan wawancara setelah segala persiapan selesai dilakukan. Proses wawancara terjadi selama kurang lebih 10 menit dengan jawaban dari beliau yang cukup jelas. Wawancara yang dilakukan antara penulis dengan Bapak Dadan selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana bermaksud menggali informasi terkait adakah benang merah dalam pengelolaan sarana dan prasarana Sekolah

Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dengan PAUD SIKK. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Pertanyaan	Verbatim
<p>Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di PAUD SIKK Pak?</p>	<p>Kalau di PAUD memang dia khas ya, dia terbentuk terakhir mungkin setelah SMA. Pertama kan SIKK terbentuk SD, SMP, terus ada SMA. Eh SD, SMP, PAUD dulu baru SMA setahu saya, seingat saya. Karena dia ditengah-tengah, dan bentuknya, terbentuknya kan disebut dadakan ya enggak sih, yang penting ada dulu, jalan dulu, izin nanti, yang kaya gitu lah. Bantuan nanti, yang penting ada kegiatan. Jadi perencanaannya kami mengikut RAS atau Rancangan Anggaran dari PAUD. Kadang PAUD sih ikut apa ya nay? PAUD nggak masuk di SIKK kan? Terpisah soalnya, dia punya anggaran sendiri ya? (Iya, anggaran komite) jadi untuk rancangan atau rencana pembelajaran memang paud khas, terpisah, diaa memang nggak masuk BOS SD, SMP. Jadi mereka itu kadang memanfaatkan dari iuran guru, eh apa orang tua siswa itu. Mungkin karena ranahnya disitu lebih khusus, kadang untuk melibatkan wakasek sarpras ya tidak seintens sekolah ya. Kalau-kalau lah diperlukan “pak tolong belikan barang ini” gitu kan kalau mereka mampu beli sendiri mereka beli sendiri. Tapi kalau minta bantuan bah, jadi tidak selalu mesti melibatkan wakasek sarpras. Karena apa ya, sempet terpisah tidak. Tapi memang sumber keuangannya lain.</p>
<p>Berarti untuk kebutuhan sarana dan prasarana paud itu kalau memang memungkinkan bisa menyediakan sendiri ya menyediakan sendiri melalui iuran orang tua itu ya pak?</p>	<p>Iya itu, contohnya itu pagar itu tu mereka memakai iuran kecuali yang listrik air lah mereka pakai sekolah. Mereka tinggal bayar listri, air.</p>
<p>Lalu apakah ada analisis kebutuhan tidak pak? Misalkan divisi sarana prasarana ini mengadakan rapat terkait apakah juga membahas</p>	<p>Nah itulah, kami tidak pernah membuat itu, kami disini posisinya diminta bantuan dan meminta bantuan. Memberi bantuan aja. Jadi di sarpras tidak merencanakan yang itu. Karena secara bahasa si paud itu punya sarpras sendiri dia, bahasanya disitu ya. Dia berdiri sendiri, kurikulum punya sendiri, kesiswaan punya sendiri lah itu bahasa kalau divisinya. Jadi kalau</p>

<p>terkait sarana prasarana di paud?</p>	<p>perencanaan tentang sarpras di paud memang tidak ada untuk persiapan tahun ini beli apa gitu. Karena mereka merencanakan sendiri di paudnya. Kami-kami itu paling diminta bantuan kalau pengadaan mereka mau lah, contoh kemarin tu apa ya ehm kalau kaya gitu ya kaya ac, listrik, kipas yang kaya gitu dari kami lah. Karena satu, satu lingkungan ya. Tapi kalau macam pengadaan, duuh paud tu apa ya. Yang dia buat sendiri tu, komputer itu ada dari kami beberapa. Posisinya di, memang di, tapi bukan buat ininya ya, buat divisinya, buat <i>office</i> nya. Tapi untuk pembelajarannya nggak melibatkan sarpras, alat-alatnya itu.</p>
<p>Lalu untuk sarana prasarana paud itu anggarannya dari mana saja ya pak?</p>	<p>Itulah dari iuran murni itu, selama ini belum ada dana dari Jakarta untuk paud. Baru akan. Karena beda ini ya, beda Dirjen PAUD kan beda Dirjen nya. Baru mau ya, belum turun.. hehehe. Mereka sangat, karena sangat itu jadi mereka sangat berhati-hati dengan transparansi keuangan karena menggunakan uang iuran. Untuk menggaji tutor. Tutor-tutor pun digaji dari uang iuran.</p>
<p>Bagaimana menurut bapak terkait perbandingan ruangnya?</p>	<p>Kelas PAUD itu sebenarnya sudah cukup luas, ada ac juga karena tau kan ya di sini panas sekali. Tapi siswanya yang banyak dan satu itu apa namanya, digunakan untuk 2 kelas ya pasti perbandingannya masih belum sesuai</p>
<p>Selanjutnya pak, sarana dan prasarana menurut dari bapak sebagai wakasek sarana dan prasarana yang perlu atau menjadi prioritas di PAUD SIKK?</p>	<p>Oh itu tempat bermain, APE.</p>

Catatan Lapangan dan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan 4

(OS)

Waktu : 23 Agustus 2019, jam 15.15 sampai 15.30

Tempat : Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)
 Jalan 3B No 1 KKIP Selatan Dua Kota Kinabalu Industrial
 Park, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.

Subjek Penelitian : Orang tua siswa PAUD SIKK
 Bapak Aksar

Deskripsi :

Bapak Dadan merupakan salah satu subjek penelitian sebelumnya yang sudah penulis wawancara. Penulis kesulitan mengambil informasi dari orang tua siswa di PAUD SIKK. Setiap hari, hanya terdapat tiga hingga empat orang tua yang menunggu anak-anak mereka dan ketika penulis meminta waktunya untuk memberikan informasi, dari mereka tidak ada yang berkenan. Hingga akhirnya dengan terpaksa Bapak Dadan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SIKK yang juga merupakan wali murid di PAUD SIKK bersedia menjadi informan ganda. Kegiatan wawancara dilakukan di lobby SIKK selama kurang lebih 15 menit dengan kedudukan beliau sebagai orang tua siswa PAUD SIKK. Kegiatan wawancara berjalan lancar dan Bapak Dadan sangat kooperatif serta bersikap layaknya orang tua siswa, menyampaikan keadaan PAUD SIKK sesuai dengan keadaan tanpa menambah ataupun mengurangi informasi. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Pertanyaan	Verbatim
Menurut bapak, bagaimana keadaan fasilitas yang ada di PAUD SIKK saat ini.	PAUD SIKK secara ini cukup.. yaitu tadi mungkin kurang APE, jadi tidak ada tempat bermain. Terus karena kelasnya dua mungkin karena kelasnya dua itu kurang luas mungkin. Kalau luas nanti tutornya bertambah. Kalau bisa lah serentak satu-dua jam itu

	belajar gitu. Kan sekarang ada jam pagi jam siang itu aja sih mungkin perluasan dan tempat bermain, terus tambah tutornya. Soalnya kalau dua kelas kan, ya perluasan, tambah tutor, tempat main.
Menurut bapak apakah sarana dan prasarana di PAUD SIKK ini sudah cukup memadai dan menunjang kegiatan pembelajaran?	Ehm, kalau dilihat kurang ya. Selain tadi APE itu, mungkin ada beberapa alat edukasi yang tiga dimensinya lebih dibanyakan ya. Mungkin slide show video bagus juga, tapi yang lebih kena kan biasanya alat peraga yang tiga dimensi itu lah ya, apa kalau transportasi dia benar-benar kalau naik mobil naik mobil, lampu merah lampu merah. Tapi kalau ini tu bagus kalau puncak temanya itu dia ini benar-bener kegiatan kaya kalau puncak tema pasar jualan, puncak tema apa, apa gitu ngundang-ngundang guru. Memang ada acara gitu ya sekarang puncak tema.
Biaya di PAUD SIKK per bulannya berapa ya pak?	80 ringgit tiap bulan tapi saya rasa cukup lah itu. Untuk melihat fasilitas yang ada saat ini. Dan kegunaan untuk siswanya juga lumayan kan.
Berarti menurut bapak sesuai antara biaya sekolah dengan keadaan sarana dan prasarana di sekolah?	Sesuai, mereka pasti mikir, mana mungkin mereka menarik tinggi-tinggi.
Apakah PAUD SIKK ini sedikit banyak berpengaruh pada perkembangan anak, terutama pada anak bapak?	Kalau saya pribadi ya, nggak tau kalau orang tua lain yang berpikiran seperti saya. Kalau saya sendiri mungkin memasukkan anak ke PAUD itu lebih kepada biar dia mudah bersosialisasi. Saya tidak menekankan dia lulus dari PAUD punya prestasi atau apa ya. Lebih karena dia disini minoritas, minoritas dengan dia ketemu orang baru nada ngomong baru, cara sosialisasi, mungkin itu yang diharapkan saya orang tua untuk Keyan itu minimal dia masuk disitu bisa ngomong sabah lah. Saya tidak berharap banyak dia bisa membaca, menghitung, atau menyanyi atau apa. Kan itu nanti lah. Memang target kalau tidak salah tujuan PAUD juga tidak sampai kegitu kan, tidak ada membaca, menulis. Itu kalau saya ssih, mungkin nggak tahu kalau orang tua yang lainnya. Makanya kalau di ini kan, biarin nanti lah. juga senang main, bahasanya gimana.
Selanjutnya pak, kalau di kegiatan belajar	Itu yang agak miss nya. Agak gak sinkronnya disini tu, karena gimana ya.. harusnya, bisa membaca, menulis

<p>mengajar di PAUD SIKK itu setiap hari memperkenalkan huruf, dan diajarkan untuk membaca. Nah menurut bapak, apakah bapak setuju dengan kegiatan tersebut? Mengingat sebelumnya saya sempat berbincang dengan salah satu guru sekolah dasar yang ternyata kelemahan anak-anak disini mereka masih banyak yang belum bisa membaca, akhirnya dijadikan pr di PAUD SIKK untuk ketika nantinya masuk di SD itu setidaknya sudah membaca</p>	<p>tu ada setelah masuk sd itu ya, kalau menurut saya ya. Karena di SIKK itu pendaftaranya luar biasa dan terbatas, tapi mungkin ada di clc clc. SIKK tu menerapkan satu peraturan saat penerimaan siswa itu bisa membaca, itu kelainan dari sd lain lah. Karena setahu saya masuk SD tidak membaca tu wajar, kalau menurut saya kalau tidak bisa menghitung tu wajar. Itu tugasnya guru kelas satu itu. Karena tidak ada tuntutan di paud atau tk itu dia bisa. Walaupun banyak hasilnya malah sampai bisa baca lancar kan, kalau menurut saya seperti itu, khasnya di SIKK itu seperti itu, karena pas PPDB kemarin itu diprioritaskan yang bisa membaca. Karena untuk menyortir lah bahasanya. Karena terlalu membludak yang daftar. Kalau setahu saya begitu, tapi khas saja disini. Kenapa? Biar kalau yang tidak diterima masuk ke CLC. Karena ya gimana ya ada juga sih yang kelas tiga belum bisa membaca, itu mungkin disebut kegagalan disebut kegagalan mungkin kegagalan guru kelas satu. Tapi kalau sudah kelas tiga belum bisa membaca mungkin juga ada kelainan di anaknya. Saya kembali ke tupoksi lah bahasanya, PAUD itu tidak menuntut anak lulus atau diwisuda itu bisa menghitung, membaca, begitu lah. Kalau menurut saya minimal dia bisa sosialisasi lah. Dia kalau ketemu orang salam, <i>say hi</i>, menanya, untuk beberapa informasi, lalu lintas, pasar, yang kaya gitu lah menurut saya sih ya. Saya melihat dari sini gitu. Istri saya dulu juga ngajar di PAUD, tetapi disana di Indonesia. Jadi saya tahu kadang dia cerita tidak ada tuntutan kaya gitu. Tapi kadang orang tua yang menuntut “ayo membaca, nanti kamu tidak bisa diterima di SD”</p>
<p>Untuk pertanyaan terakhir pak, apa saran bapak untuk PAUD SIKK?</p>	<p>Kalau saya mungkin untuk terus berusaha untuk mendapatkan dana sendiri, tidak bergantung ke iuran orang tua. Kalau sudah sendiri kan enak, maksudnya enak kan tinggal laporan-laporan bukan enak tinggal main duit bukan ya. Kita bisa menganggarkan untuk tahun depan, biasanya kan gitu kan, anak masuk 100 anggarin BOS nya segini terus ada rencana pembuatan apa masukin, kalau dari iuran mungkin kan mentok kalau iuran 50 ringgit ya 50 ringgit itu kan gaadda BOP, gaada biaya operasional, mungkin punya mobil nanti buat jalan-jalan.</p>

Lampiran 8. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEWUJUDKAN VISI MISI PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU (SIKK) DI KINABALU, SABAH, MALAYSIA

Hari, tanggal: Dilakukan selama berada di PAUD SIKK

Waktu: 12.30 (Setelah KBM Selesai)

Tempat: PAUD SIKK

No	Aspek Observasi	Ada	Tidak Ada	Sesuai Aturan	Tidak Sesuai Aturan	Deskripsi
1.	Profil Sekolah	√			√	Profil sekolah tidak terpin out
2.	Visi Misi Sekolah	√		√		Misi sekolah terpasang di sisi bangunan dengan jelas
3.	Struktur organisasi	√		√		Struktur organisasi terpasang di ruang guru
4.	Penyimpanan sarana prasarana	√			√	Proses penyimpanan dilakukan di ruang kegiatan semua. Tidak ada ruang khusus
5.	Inventarisasi sarana prasarana	√			√	Inventarisasi hanya tertulis di catatan yang tertempel di dinding saja
6.	Pemeliharaan sarana prasarana	√			√	Pemeliharaan sudah dilakukan namun tdiak ada pembagian panitia secara jelas

7.	Penghapusan sarana prasarana		√			Belum pernah diadakan penghapusan
8.	Luas lahan dan bangunan 300m	√			√	Luas lahan 245 m ²
9.	Ruang kegiatan anak	√			√	Ruang kegiatan 6x10 m dan digunakan untuk 2 kelas dengan sekat papan
10.	Meja Kursi	√			√	Tidak ada kursi hanya terdapat meja untuk pembelajaran sehingga anak-anak duduk dibawah
11.	Ruang guru	√			√	Ruang guru dengan luas 2,5 x 3 m digunakan untuk 3 pendidik dan satu koordinator PAUD. Hanya terdapat satu meja kursi
12.	Ruang kepala		√			Tidak ada ruang kepala
13.	Ruang UKS dan P3K		√			Tidak ada ruang UKS namun tersedia obat-obatan
14.	Jamban		√			Tidak ada jamban
15.	Ruang tambahan		√			Tidak ada ruang tambahan
16.	APE	√		√		APE sudah ada namun jumlahnya masih terbatas
17.	Tempat sampah tertutup	√			√	Ada namun lokasinya kurang pas karena diletakkan di dalam kelas ber <i>ac.</i>

Lampiran 9. Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEWUJUDKAN VISI MISI PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU (SIKK) DI KINABALU, SABAH, MALAYSIA

Hari, tanggal: Dilakukan selama berada di PAUD SIKK

Waktu: 12.30 (selesai KBM)

Tempat: PAUD SIKK

No	Aspek yang Diteliti	Ada	Tidak Ada
1.	Berita Acara Peresmian SIKK	√	
2.	Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah	√	
3.	Catatan inventarisasi	√	
4.	Denah PAUD SIKK	√	
5.	Data jumlah guru, karyawan, serta latar belakang pendidikan	√	
6.	Jumlah siswa PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu	√	
7.	Struktur Organisasi	√	
8.	Sarana dan Prasarana	√	
9.	Bangunan PAUD SIKK	√	
10.	Ruang kegiatan anak	√	
11.	Ruang Guru	√	
12.	Ruang Kepala		√
13.	Ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).		√
14.	Jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru.		√

15.	Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan anak		√
16.	Alat permainan edukatif yang aman dan sehat serta tidak membahayakan bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia).	√	
17.	Memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat.	√	
18.	Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dapat dikelola setiap hari	√	
19.	Meja kegiatan anak	√	
20.	Kursi kegiatan anak		√

1. Berita Acara Peresmian PAUD SIKK



Gambar 1. Berita Acara Peresmian PAUD SIKK

2. RAKS

RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS)
PAUD SKK
BULAN JANUARI s.d. DESEMBER 2019

Nama Sekolah : PAUD SKK
 Kota : Kota Kinabalu
 : JL 3B No 6, KCP Selatan Day, Kota Kinabalu Industrial Park 88460
 Negara : Sabah, Malaysia

No Urut	No Kode	URAIAN	RM	NO KODE	URAIAN	Elemen	Unit	Sub	Standar	VOLUME				Total							
										Satuan	Satuan	Satuan	Satuan harga								
1	2	3		4	5			6	7	8	9	10	11	12							
1		Sekolah tahun 2018	1,882.97	1	Program Sekolah																
				1	Pengembangan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak																
				1.1	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak																
				1.1.1	Pemetaan Perkembangan Anak																
2		Pemetaan Tahun 2019 (Januari - Juni)	31,104.00	1.1.1.1	Penyusunan dokumen pencapaian perkembangan anak (6 aspek lingkup)		RM	-													
				1.1.2	Pencapaian Perkembangan Sosial Kelompok Usia																
3		Pemetaan Tahun 2019 (Juli - Desember)	34,380.00	1.1.2.1	Penyusunan dokumen pencapaian perkembangan anak berdasarkan kelompok usia		RM	-													
				2	Pengembangan Standar Isi																
4		Pemetaan dan (buku ajar) (Januari - Desember)	25,900.00	2.1	Kurikulum																
				2.1.1	Rapat penyusunan Kurikulum operasional yang mengacu kepada berbagai standar		RM	-													
				2.2	Lingkup Materi																
				2.2.1	Rapat Penyusunan Program Layanan, beban belajar, kalender pendidikan		RM	-													
				2.2.2	Sosialisasi standar pendidikan		RM	-													
				3	Pengembangan Standar Proses				RM 15,736.00												
				3.1	Perencanaan Proses Pembelajaran		RM	-													
				3.1.1	Penyusunan Rencana Kegiatan Semester (RKS)		RM	-													
				3.1.2	Penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)		RM	-													
				3.1.3	Penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH)		RM	-													
				3.1.4	Penyusunan Program Holistik Integratif		RM	-													
				3.2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran			RM 2,536.00													
				3.2.1	Pengadaan Buku Pegangan Guru		RM	640.00			2	ks	4	set	4	2	RM	40.00	=	RM	640.00
				3.2.2	Pengadaan APE		RM	1,000.00			2	ks	10	set	4	1	RM	80.00	=	RM	1,000.00
				3.2.4	Pembelian kertas warna metalik		RM	160.00			2	ks	40	br	4	1	RM	2.00	=	RM	160.00
				3.2.5	Pembelian kertas stiker		RM	128.00			2	ks	2	lgka	4	1	RM	32.00	=	RM	128.00
				3.2.6	Pembelian kertas karton manila		RM	300.00			2	ks	80	br	4	1	RM	3.00	=	RM	300.00
				3.2.8	Pembelian kertas jeli		RM	800.00			2	ks	10	set	4	1	RM	30.00	=	RM	800.00
				3.2.9	Pembelian Pensil 2Bk Bina		RM	300.00											=	RM	-
				3.2.2.1	Hoker Pelugas		RM	300.00			8	org	1	pk	4	1	RM	80.00	=	RM	300.00

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
				3.2.2.2	Konsumsi Lembur-Pengolahan Data	RM 60,00					8	org	1	hr	1	hr	1	hr	10,00	=	RM 60,00	
				3.2.2.3	Banner	RM 150,00					1	hr	1	hr	1	hr	1	hr	150,00	=	RM 150,00	
				3.2.3	Subtotal Program (Sub A) - Bank		RM 6.200,00														=	RM -
				3.2.3.1	Transport Panitia	RM 500,00					20	org	1	hr	1	hr	1	hr	25,00	=	RM 500,00	
				3.2.3.2	Perlengkapan dan Dekorasi/banner/booster (vwig)	RM 400,00					1	pkt	1	pkt	1	hr	1	hr	400,00	=	RM 400,00	
				3.2.3.3	Konsumsi Jaminan tamu	RM 2.700,00					80	org	1	hr	1	hr	1	hr	45,00	=	RM 2.700,00	
				3.2.3.4	Tambahan (subskel) konsumsi orang tua	RM 300,00					1	pkt	1	pkt	1	hr	1	hr	300,00	=	RM 300,00	
				3.2.4	Subtotal Panitia		RM 1.500,00														=	RM -
				3.2.4.1	Transport Panitia	RM 150,00					8	org	1	hr	1	hr	1	hr	25,00	=	RM 150,00	
				3.2.4.2	Honor Pemateri	RM 50,00					2	org	1	hr	1	hr	1	hr	25,00	=	RM 50,00	
				3.2.5	Subtotal Ahli		RM 200,00														=	RM -
				3.2.5.1	Honor Psikolog	RM 100,00					1	org	4	hr	1	hr	1	hr	25,00	=	RM 100,00	
				3.3	Program Kelembagaan		RM 8.200,00														=	RM -
				3.3.1	Transport pemateri eksternal/konfer dan pembicara agams	RM 6.400,00					8	org	4	hr	1	hr	1	hr	25,00	=	RM 6.400,00	
				3.3.2	Perlengkapan story telling	RM 400,00					1	pkt	1	hr	1	hr	2	hr	300,00	=	RM 400,00	
				3.3.3	Pengalasan pakaian muslim dan jakelan etel	RM 600,00					5	org	1	hr	1	hr	1	hr	100,00	=	RM 600,00	
				3.3.4	Pengalasan al- kitab bergambar	RM 100,00					1	pkt	1	hr	1	hr	1	hr	100,00	=	RM 100,00	
				3.3.5	Perlengkapan cooking class	RM 400,00					1	pkt	1	hr	1	hr	2	hr	200,00	=	RM 400,00	
				3.3.6	Perlengkapan sikat	RM 300,00					1	pkt	1	hr	1	hr	2	hr	150,00	=	RM 300,00	
				4	Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan																=	RM -
				4.1	BHT																	
				4.2	KKG						8	org	2	hr	1	hr	1	hr	40,00	=	RM 640,00	
											8	org	3	hr	1	hr	1	hr	40,00	=	RM 2.160,00	
				5	Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah																	
				5.3	Pengadaan Sarana Prasarana sekolah																	
				5.3.1	Kabel sambung panjang	RM 60,00					2	hr	1	hr	1	hr	1	hr	30,00	=	RM 60,00	
				5.3.2	Kotak saran	RM 75,00					1	hr	1	hr	1	hr	1	hr	75,00	=	RM 75,00	
				5.3.3	Perbaikan sarana dan prasarana	RM 200,00					1	pkt	1	hr	1	hr	2	hr	100,00	=	RM 200,00	
				5.3.4	Mesin laminating	RM 200,00					1	hr	1	hr	1	hr	1	hr	200,00	=	RM 200,00	
				5.3.5	Papan mading	RM 200,00					1	hr	1	hr	1	hr	1	hr	200,00	=	RM 200,00	
				5.3.6	Pengalasan Toga	RM 1.200,00					20	org	1	hr	1	hr	1	hr	60,00	=	RM 1.200,00	
				5.4	Sarana Pendukung Pendidikan dan Pembelajaran serta barang habis pakai																	
				5.4.1	Pengadaan sarana Pendukung Pendidikan dan Pembelajaran																	
				5.4.1.1	Tinta printer	RM 6.000,00					5	org	1	hr	1	hr	12	hr	100,00	=	RM 6.000,00	
				5.4.1.2	Disk wifi	RM 8.400,00					2	hr	1	hr	1	hr	12	hr	350,00	=	RM 8.400,00	
				5.4.1.3	Papan	RM 160,00					2	hr	2	hr	1	hr	3	hr	20,00	=	RM 160,00	
				5.4.1.4	bel eteplek	RM 84,00					2	hr	1	hr	1	hr	2	hr	21,00	=	RM 84,00	
				5.4.1.5	Lembarolip	RM 100,00					2	hr	1	hr	1	hr	2	hr	25,00	=	RM 100,00	
				5.4.1.6	Baterai Jam	RM 150,00					5	hr	1	hr	1	hr	2	hr	15,00	=	RM 150,00	
				5.4.1.7	buku folio	RM 70,00					1	pkt	1	hr	1	hr	1	hr	70,00	=	RM 70,00	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
				5.4.2	Pembelian bahan habis pakai		RM 1,200.00												
				5.4.2.1	BBM	RM 600.00				1	kl	x	12	bn	x	1	kl	x	RM 50.00 = RM 600.00
				5.4.2.2	Sabun cuci tangan	RM 120.00				1	kl	x	12	bn	x	1	kl	x	RM 10.00 = RM 120.00
				5.4.2.3	pewangi ruangan	RM 150.00				1	kl	x	6	bn	x	1	kl	x	RM 25.00 = RM 150.00
				5.4.2.4	Onat UKS	RM 300.00				1	set	x	2	kl	x	1	kl	x	RM 150.00 = RM 300.00
				5.4.2.5	Plastik sampah	RM 90.00				1	kgks	x	6	bn	x	1	kl	x	RM 15.00 = RM 90.00
				5.4.2.6	Ajar kebersihan	RM 180.00				4	bn	x	2	kl	x	1	kl	x	RM 20.00 = RM 180.00
				5.4.2.7	Resit	RM 48.00				2	bn	x	6	kl	x	1	kl	x	RM 4.00 = RM 48.00
				5.4.2.8	Tisu	RM 120.00				1	bn	x	12	kl	x	1	kl	x	RM 10.00 = RM 120.00
				6	Pengembangan Standar Pengelolaan				RM 140.00										
				6.1	Perencanaan														
				6.1.3	Rapat Penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT)			RM 120.00		3	org	x	1	hr	x	1	kl	x	RM 40.00 = RM 120.00
				6.1.4	Rapat Penyusunan Rencana Kerja Lima Tahun			RM 120.00		3	org	x	1	hr	x	1	kl	x	RM 40.00 = RM 120.00
				6.1.5	Rapat Penyusunan RKAS		RM 325.00												
				6.1.5.1	Transport peserta Rapat Penyusunan RKAS	RM 325.00				13	org	x	1	hr	x	1	kl	x	RM 25.00 = RM 325.00
				6.1.5.2	Konsumsi dan snack Penyusunan RKAS	RM 195.00				13	org	x	1	hr	x	1	kl	x	RM 15.00 = RM 195.00
				6.2	Pengorganisasian dan Hubungan Masyarakat				RM 1,500.00										
				6.2.2	Jaringan Kamitran														
				6.2.2.1	Study Bonding ke Tadika Malaysia		RM 200.00			8	org	x	1	kl	x	1	kl	x	RM 25.00 = RM 200.00
				6.2.2.2	Rapat paguyuban dengan sekolah		RM 600.00			12	org	x	1	hr	x	2	kl	x	RM 25.00 = RM 600.00
				6.2.2.2	Rapat orang tua dengan sekolah		RM -												
				6.2.2.2	Family day (hadiah)		RM 500.00			5	pkt	x	1	kl	x	1	kl	x	RM 100.00 = RM 500.00
				6.2.2.2	Transport Home Visit		RM 200.00			2	org	x	4	kl	x	1	kl	x	RM 25.00 = RM 200.00
				7	Pengembangan Standar Pembiayaan				RM 52,500.00										
				7.1	Kegiatan Rumah Tangga Sekolah, Daya dan Jasa				RM 52,500.00										
				7.1.1	Gaji pokok tenaga pendidik dan tenaga kependidikan PAUD		RM 15,000.00			5	org	x	1	kl	x	12	bn	x	RM 250.00 = RM 15,000.00
				7.1.2	Transport harian		RM 31,200.00			5	org	x	26	hr	x	12	bn	x	RM 20.00 = RM 31,200.00
				7.1.4	Gaji pemegang uang iuran		RM 600.00			1	org	x	12	bn	x	1	kl	x	RM 50.00 = RM 600.00
				7.1.5	Gaji Operator deposit		RM 100.00			1	org	x	2	bn	x	1	kl	x	RM 50.00 = RM 100.00
				7.1.6	Transport Belanja Barang		RM 600.00			2	org	x	12	bn	x	1	kl	x	RM 25.00 = RM 600.00

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
			7.1.7	As	RM 900.00					5	dua	12	mb	1	bl	RM 10.00	=	RM 600.00	
			7.1.8	dana sosial	RM 900.00					1	bl	8	bln	1	bl	RM 100.00	=	RM 800.00	
			7.1.9	Konang - konangan guru yang penuh tugas	RM 3.800.00					1	bl	12	bln	1	bl	RM 300.00	=	RM 3.800.00	
			8	Pengembangan dan implementasi sistem pendidikan															RM 1.244,00
			8.1	Fotokopi Soal															RM -
			8.1.1	Puncak tema	RM -														RM -
			8.1.2	Ulangan Akhir Semester	RM -														RM -
			8.2	Konkret															RM 500,00
			8.2.1	Puncak tema	RM 200.00														RM 200,00
			8.2.2	Ulangan Akhir Semester	RM -														RM -
			8.3	Penyusunan															RM 1.044,00
				Penyusunan Raper (Hanya setelah UAS)	RM 288.00														RM 288,00
			8.4	Penyusunan gambar	RM 252.00														RM 252,00
				Penyusunan gambar	RM 804.00														RM 804,00
			Total Uang		RM 82.816,67														RM 82.816,67
				Total Pengeluaran															RM 7,67

Ketua Komite PAUD SKK

Kota Kinabalu, 04 Januari 2019
Bendahara Komite PAUD SKK

Anastitus Harini

Juwadi

Koordinator Pemegang Kas

Koordinator PAUD SKK

Dede Kurniasan, S.Pd
NIP -

Fidlyani Nasution, S.Pd
NIP 19821113 200502 2 001

Mengetahui/Menyetujui
Kepala Sekolah

H. Istohal, S.Pd, M.M
NIP 19690312 199103 1 014

Gambar 2. Rencana kegiatan dan Anggaran Sekolah

3. Catatan Inventarisasi

SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU

DAFTAR INVENTARIS BARANG

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

RUANG: PAUD SIKK

NO	NAMA BARANG	KODE	ADA		TAHUN PENGADAAN	JUMLAH	KEADAAN	
			TIDAK				BAIK	RUSAK
1.	Gambar Burung Garuda	PG	ADA		2016	1	1	
2.	Gambar Presiden	PP	ADA		2016	1	1	
3.	Gambar Wakil Presiden	PW	ADA		2016	1	1	
4.	Komputer Desktop (ACER)	KDA	ADA		2010	1	1	
5.	Kipas Angin	KP	ADA			1	1	
6.	Kursi Guru Berputar (Sandaran)	KGS	ADA		2016	1	1	
7.	Kursi Guru Kelas (Biru besi hitam)	KGBH	ADA		2008	3	1	
8.	Lampu Neon	LP	ADA		2014	1	1	
9.	Meja Kantor (Kuning)	MKK	ADA		2016	1	1	
10.	Meja Lipat Panjang	MLP	ADA		2014	1	1	
11.	Papan Absensi	PA	ADA		2016	1	1	
12.	Printer Brother DCP-T700	PRNTB	ADA		2016	1	1	
13.	Laci Besi Krem	LCBK	ADA		2016	1	1	

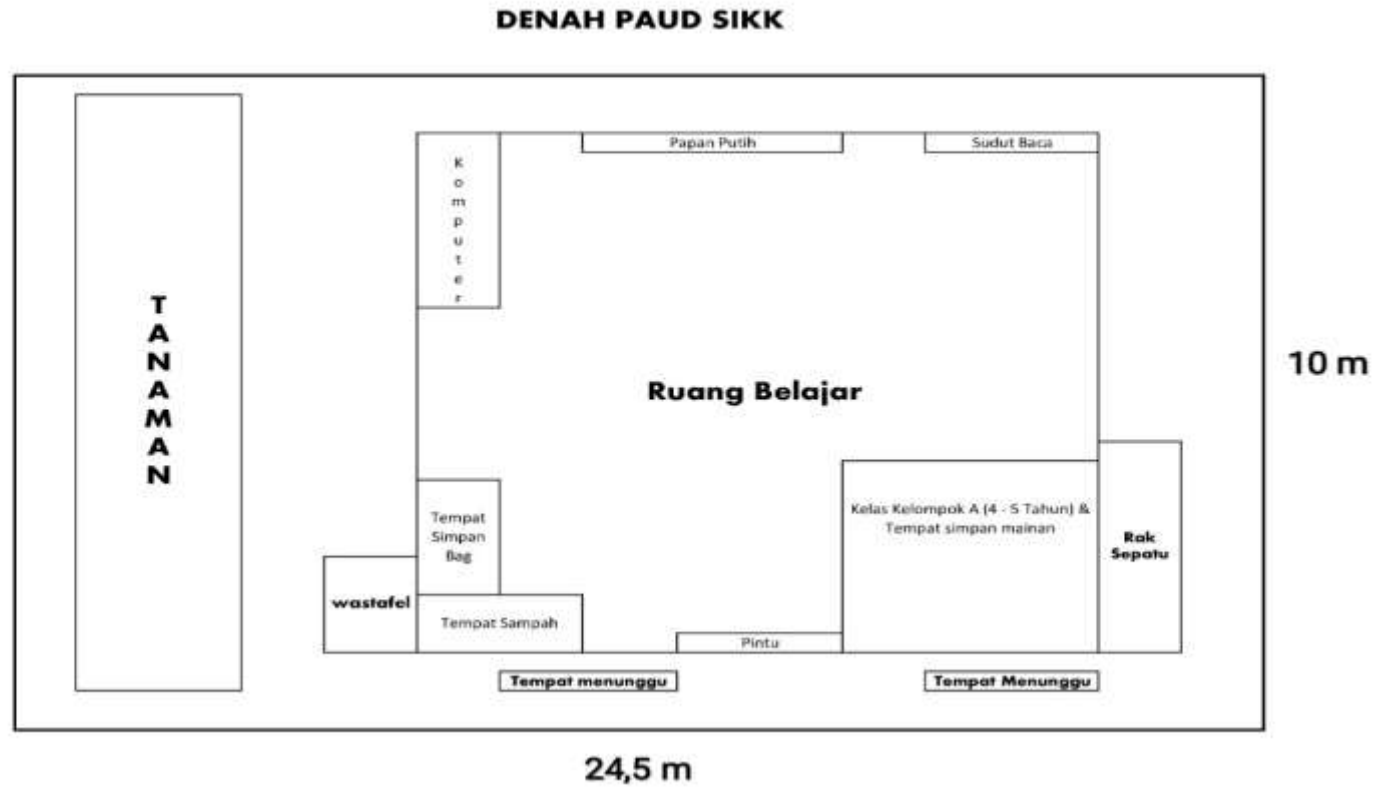
Mengetahui,
Koordinator PAUD SIKK



Kiki Sukinawan
NIP.

Gambar 3. Catatan Inventarisasi

4. Denah PAUD



Gambar 4. Denah Bangunan PAUD SIKK

5. Data Guru



Lampiran I

KEPUTUSAN KOORDINATOR PAUD SIKK

Nomor : TM/02/PAUDSIKK/VII/2017

Tanggal : 17 Juli 2017

TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Nama/NIP/NUPTK	Gol ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Bidang study yang diajarkan	Mengajar Pada kelas/Jam Perminggu		Jam Tutup Muka
						A	B	
1	Rafika Diah Winarni, S.Pd. I NUPTK 9757767668220002	-	GTT	Guru Kelompok	Guru Kelas B	30		30
2	Ninuk Yuliana	-	GTT	Guru Kelompok	Guru Kelas A		30	30
3	Septi Herdayani, S. Par	-	GTT	Guru Kelompok	Guru Kelas A		30	30

Kota Kinabalu, 17 Juli 2017

Mengesahkan,
 Kepala SIKK
 SIKK
 H. Istiqbal, S. Pd., M. M.
 NIP. 49680312 199103 1 014

Kota Kinabalu, 17 Juli 2017

Koordinator PAUD SIKK
 PAUD SIKK
 Fidiyani Nesation, S. Pd
 NIP. 19821103 200502 2 001

Gambar 5. Data Guru dan Pembagian Tugas

6. Data Siswa PAUD SIKK

NO	NIS	NAMA	AGAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	NIR
1		Robertus Kopong Kuroumang	Katolik	Kota Kinabalu	17/9/2014	L	
2		Nur Aulia Laha	Islam	Muna	24/11/2014	P	747202641140004
3		Muhammad Zamrudis Bin Abcutah	Islam	Kota Kinabalu, Sabah	10/8/2014	L	7404020810140001
4		Rayvano Damian Martin	Katolik	Kota Kinabalu, Sabah, M	21/10/2014	L	
5		Fremdikus Kapitan	Katolik	Kota Kinabalu, Sabah, M	27/10/2014	L	
6		Daim Ramadhan	Islam	Malaysia	7/5/2014	L	7418020507140001
7		Risky Ariana	Islam	Botabota	9/8/2014	P	7314114908140001
8		Cherlyna Maria Hurit	Katolik	Inanam, Sabah, Malaysia	28/7/2013	P	
9		Edmundus Simon Manuk	Katolik	Likas, Sabah, Malaysia	8/2/2013	P	5806254207170001
10		Dianora Elisabeth Lamak	Katolik	Kota Kinabalu	20/11/2013	L	
11		Fahd Abdila Yusoff Bin Jamal	Islam	Kota Kinabalu, Sabah, M	21/3/2014	P	
12		Franiskus Febriyan Raja	Katolik	Kota Kinabalu, Sabah	8/3/2013	L	
13		Fharada Chyntia Niran	Islam	Kota Kinabalu, Sabah	27/2013	L	5311034609130001
14		Firmanus Suba Molan	Katolik	Lembata	0/6/2013	P	
15		Isander Oliver Juliano	Katolik	Kota Kinabalu, Sabah, M	10/9/2013	L	
16		Jeromaya Belugun Ulan	Katolik	Kota Kinabalu, Sa	10/6/2013	L	
17		Reza Agilah Khairani	Islam	Kota Kinabalu, Sabah, M	9/12/2013	L	
18		Rakeyan Ramdaru	Islam	Woronoboo	11/8/2013	P	3307044611130001
19		MHD. Iqam Bin Darwis	Islam	Subang	28/10/2013	L	3211247810130000
20	*	MHD. Nur Ramadhan Bin Saing	Islam		16/3/2013	L	
21		Muhammad Adha Putra Helly	Islam	Kota Kinabalu, Sabah	18/7/2013	L	
22		Muhamad Arya Abyansah	Islam	Kota Kinabalu, Sabah	23/10/2013	L	
23		Muhammad Syafan Bin Sello	Islam	Menggatal, Sabah, Mala	4/5/2014	L	2
24		Nur Hanifah Binti Saadri	Islam	Kota Kinabalu	22/9/2014	L	2
25		Natalia Thomas	Protestan	Kota Kinabalu	5/2/2014	P	2
26		Oswaldus Lambertus Ficky Boling	Katolik	Kota Kinabalu, Sabah, M	29/11/2013	P	2
27		Wendi Berning	Katolik	Kota Kinabalu, Sabah, M	23/12/2013	L	1
28		Yohana Monica Baruk Kelen	Katolik	Tampagan, Sabah, Mala	20/12/2013	P	1
29		Yuliana Yohanes	Katolik	Kota Kinabalu	23/3/2014	P	44476340546201
30		Yulisa Yohanes	Protestan	Malaysia	21/7/2013	P	7426148207130001
31		Abelka Binti Gafarudin	Islam	Kota Kinabalu, Sabah, M	11/10/2013	P	2
32		Agustinus Ota Anton	Katolik	Kota Kinabalu	21/9/2013	L	340962108130001
33		Angelina Inay Apetahu	Katolik	Kota Kinabalu, Sabah, M	12/8/2013	P	2
34		Art Pelling	Protestan	Sulu, Filipok	8/6/2013	L	2
35		Cristhopher Dani Bunga Ball Isawan	Katolik	Kota Kinabalu Sabah, M	20/9/2013	L	
36		Febetia Antonia Fuzwan	Katolik	Kota Kinabalu, Sabah, M	18/10/2013	P	1
37		Hafnar	Protestan	Kota Kinabalu, Sabah, M	9/9/2013	L	
38		Katherina Sewal Weyan	Katolik	Kota Kinabalu, Sabah, M	23/4/2014	P	
39		Karmeni	Katolik	Inanam, Sabah, Malaysia	10/4/2013	P	
40		Lily Dyana Christy Wuygubeken	Katolik	Kota Kinabalu	22/6/2014	P	1
41		Muhammad Aunul Fannie	Islam	Menggatal, Sabah, Mala	15/1/2013	L	
42		Meriana Samud	Protestan	Kota Kinabalu, Sabah, M	16/1/2013	L	
43		Muhammad Aunul Fannie	Islam	Kota Kinabalu Sabah, M	15/1/2013	P	
44		Meriana Sabu Isawo	Katolik	Sempagan, Sabah, Mala	23/7/2014	L	
45		Melissa Damaal	Protestan	Sulu	15/1/2014	P	
46		Markus Lintat Hapoo	Katolik	Kota Kinabalu, Sabah, M	18/6/2013	P	2
47		Orly Isha Tukung	Katolik	Kinabalu	28/10/2013	P	2
48		Nur Fany Suplaga Puri	Islam	Burmanan	18/11/2013	P	5311034610130001
49		Nurker Amang	Protestan	Malaysia	1/6/2014	L	808702581130002
50		Nur Alisha	Protestan	Kota Kinabalu, Sabah, M	15/4/2013	P	1
51		Rival Yusoff	Katolik	Kota Kinabalu, Sabah, M	10/11/2013	L	
52		Rival Amang	Protestan	Tampagan, Sabah, Mala	6/11/2013	L	2
53	*	Rahel	Protestan	Malaysia	14/6/2013	P	
54		Veronica Bal Kati	Protestan	Malaysia	14/6/2013	P	
55		Yusra Azzita Isahada	Islam	Tampagan, Sabah, Mala	6/5/2013	P	
56		Wendy Pradjaran	Protestan	Kota Kinabalu Sabah, M	10/4/2013	L	
57		Audreyta Katin	Protestan	Kota Kinabalu Sabah, M	11/5/2013	P	
58							
59							
60							
61							
62							
63							
64							
65							
66							
67							
68							

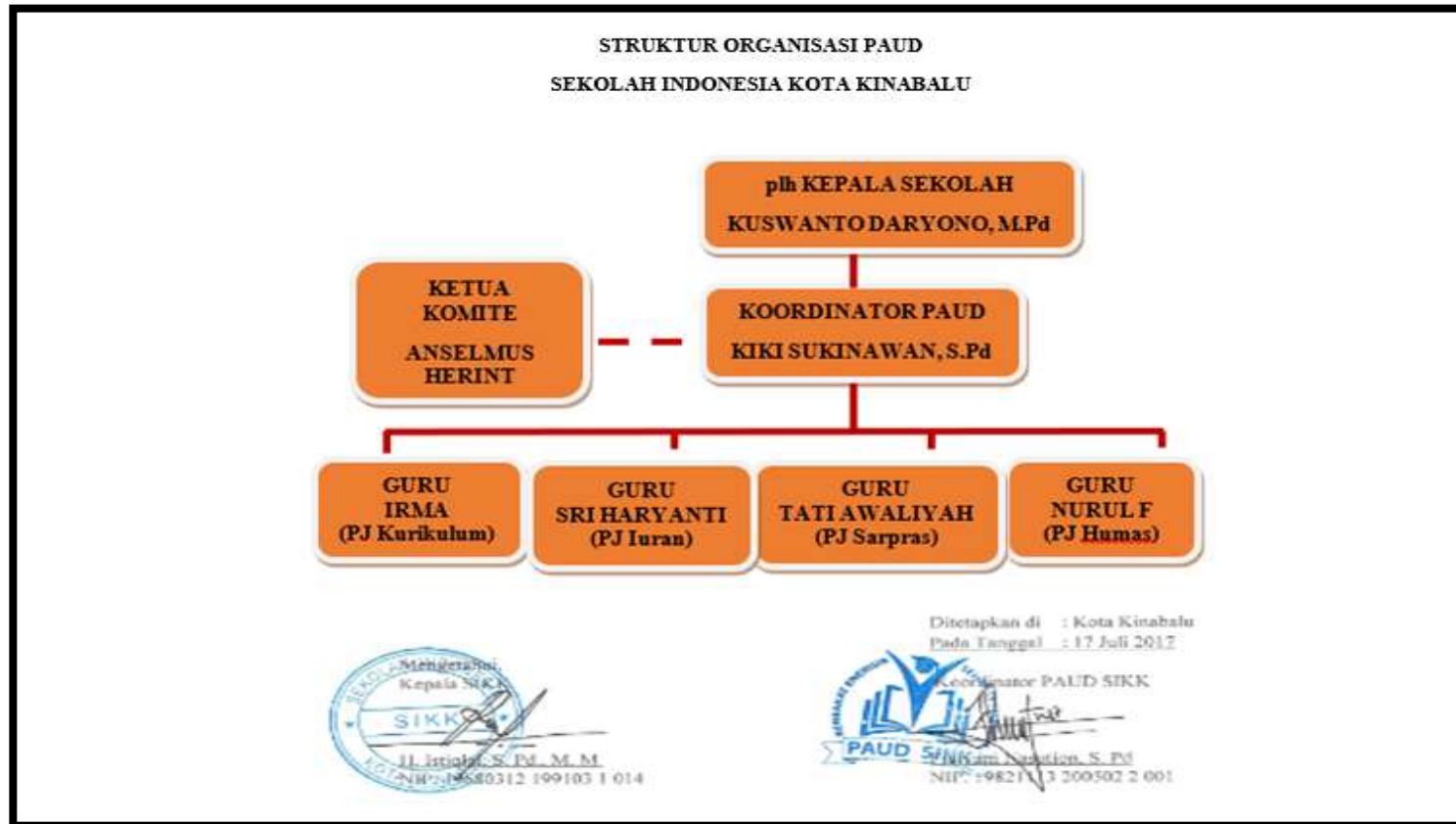
RA	AYAH					TA
	NAMA	NIK	PEKERJAAN	PENGHASILAN	PENDIDIKAN	
	Simon Bob Kopong Bin Thomas	5306102305830001	Sopir	RM 500.00	STM	23/
	Asrun Andry	7472021511780003		RM 1,000.00	SI	11/
	Abdullah Minhaj	7604081012640007	Nelayan	RM 1,200.00	SD	11/
	Erneus Nong Martin		Buruh	RM 1,300.00	SMP	10/
	Benediktus Anis				SD	21/
	Asniyadi Bin Asis		Buruh Kasar	RM 1,200.00		25/
	Ardi	7324111402920002				10/2
	Charles Kapita Bin Yosep		Kilang	RM 920.00		27/3
	Petrus Paulus	5306153005740000	Kilang	RM 1,500.00	SD	31/3
	Ady Manuk		Buru	RM 1,000.00	SD	27/4
	Elvis Lamak		Ladang	RM 1,000.00	SD	4/12
	Jamal Landape		Teknik Mersin	RM 2,200.00	SLTP	10/11
	Hendriks Usman	5307140404680001	Kontraktor		SD	4/4/3
	Mohammad Halim				MA	3/6/3
	Paulus Pulo Molah		Tukang	RM 800.00	SD	31/22
	Andius Nukleruk		Buruh	RM 1,000.00		8/5/19
	Antonius Mariatus Enja Uran		Buru	RM 500.00	SD	5/11/2
	Dwi Widhyatmoko	3307040608790002	Pedagang		SLTP	8/6/19
	Dadan Maulana Ramdhan	3213140401900005	Guru	RM 7,000.00	SI	8/4/19
	Dennis					
	Saing					
	Rahman Bin Tahir		Buruh	RM 1,000.00	SMA	20/6/19
	Herman Bin Abdul		Sopir	RM 1,500.00	SMA	3/6/20
	Salle Abdul Kadir		Petani		SD	7/20/19
	Suardi Tamara		Staf TU SMK	RM 1,000.00	SI	8/9/1990
	Thomas Ola		Buruh	RM 1,000.00	SD	8/6/1968
	Agustinus Oswalbus		Sawasta	RM 1,000.00	SMP	8/5/1983
	Vincent Belang		Petani	RM 600.00	SMP	5/5/1985
	Yacob Juru Neli	34968-12.12.45.001	Storekeeper	RM 1,000.00	SMA	7/9/1988
	Yohanes Pongdatu	7326140601540002	Buruh	RM 950.00	SD	5/8/1988
	Gafarudin Bin La Hadi		Buruh	RM 1,000.00	SMA	4/7/1978
	Anton Daga F	53060903022600000	Buruh	RM 1,000.00	SD	2/2/1987
	Petrus Ruten		Buruh	RM 1,000.00	SMP	20/1/1972
	Robert Rasmah		Buruh Kasar	RM 500.00	SD	20/1/1983
	Ferdy Jawan		Buruh	RM 1,200.00	SD	15/5/1984
	Prisman Bin		Taman Sepanjang	RM 700.00	SMA	7/12/1972
	Jalu Likas		Buruh	RM 700.00	SD	3/12/1981
	Yohanes Siku Wulan		Mekanik	RM 1,200.00	SD	1/6/1988
	Donandus Sonia Kewala		Buruh Kasar	RM 1,000.00	SD	5/7/1987
	Tefanus Laja Lambertus	5306092405480001	Buruh	RM 1,300.00	SMA	21/5/1988
	Tamot Bin Tarra		Ladang	RM 800.00	SMP	15/5/1979
	Elisan Bernid		Kilang pasang ayam	RM 800.00	SD	1/1/1982
	Yuan		Petani	RM 1,500.00	SD	7/1980
	Pakht Jawaen		Kilang		SD	26/4/1983
	Daniel Duma	7326140204820003	Buruh	RM 1,000.00	SD	4/2/1982
	John Paulus Kapong Nayon		Buruh		SMP	8/5/1982
	Bin Taragan					
	Fahid Andamayah		Sawasta	RM 1,000.00	SMA	25/11/1985
	Ponandun Rimbis		Buruh	RM 1,200.00	SD	1/6/1984
	Ugal Bin Kariba		Buruh	RM 1,200.00	SD	31/2/1978
	Joseph Pali		Buruh	RM 700.00	SMA	15/9/1983
	Roby Herman		Buruh	RM 1,200.00	SMP	17/1/1986
	Karun Bin Sempolito		Buruh	RM 1,200.00	PKSR	13/4/1983
	Hermon Prikat		Buruh	RM 1,200.00	SD	28/9/1983
	Tessa Azura Spallada		Petani	RM 1,300.00	SD	6/4/1984
	Hermon Peltangan		Buruh	RM 800.00	SMP	5/12/1980
	Kam Margo		Wira usaha Supermarket	RM 2,000.00	SMA	21/5/1987

PESERTA DIDIK PAUD SIKK TAHUN AJARAN 2018/2019

IBU				
NAMA	NIK	PEKERJAAN	PENGHASILAN	PENDIDIKAN
Helina Lukas		PRT	RM 1.500.00	SMP
Nursiah		Pedagang	RM 1.000.00	SD
Darna Muhammad Nur	7604025504900000	Suri Rumah		SD
Imelda Ebelto		Kerani	RM 1.400.00	SMA
Juliana Rono Petrus		Kilang	RM 800.00	SD
Sarifia Binti La Gili		IRT		SD
Fitriani	7314115012820002	PRT	RM 750.00	SMP
Tridolin Tuto Petrus		Kilang	RM 920.00	
Helena Hadung	5306156709780001	PRT	RM 900.00	SMP
Thesia Maran	5313016705890001	IRT		SD
Elin Pukan		PRT	RM 700.00	SD
Wiwiek Wulandari		IRT		SLTA
Maria Nona Veni	5307145802820001	IRT		SD
Salman Ero	5313035404800003	IRT		SD
Klara		IRT		SD
Fransiska Dua Raga		IRT		SMP
Lusia Uto Laman		IRT		SD
Ratemi	3307044706830002	Pedagang		SD
Vuci Cira Nurharpani	3213146507890005	IRT		SI
9-	Hasna Binti Dahlan	Pejabat Klinik	RM 1.200.00	SPM
3	Jurni Mahmud	IRT		SD
	Dina Binti Ronta	PRT	RM 1.000.00	SD
55	Nurmiyanti Samsad	IRT		SI
	Marsalina Padang	PRT	RM 900.00	SD
67	Elizabeth Perada Bedan	IRT		SD
164	Maria Floriana Jawa Kumantirang	IRT		SMP
1821	Nani Yusuf	IRT		SD
18411	Yuliana Lumba	IRT		SD
30221	Susanti Binti Lestu	IRT		SMP
18450	Maria Benedikta	IRT		SD
18698	Benedikta Rota	IRT		SD
16231	Mery Patandong	Buruh	RM 500.00	SD
5-7262	Stegansi Anie Perony	IRT		SD
7-3262	Trusmi Eto	IRT		SD
	Yemba Leluk	Buruh	RM 500.00	SD
0-8305	Elizabeth Lipat Daton	PRT	RM 1.000.00	SD
19-9441	Karolina Wiking	IRT		SD
21-7164	Maria Paola Gemian	PRT	RM 900.00	SMA
23-4725	Gel Mumawara	IRT		SMP
16-8260	Fransiska Wulan	IRT		SD
110-6965	Ratna	IRT		SD
965-1839	Kristina Puteri Bine Manuk	Kilang		SD
252-0262	Mery Pargigala	IRT		SMP
	Dasilva Rulan Markus Laga	IRT		SMP
	Intarna Rawa	Buruh	RM 800.00	SMP
3-633-4458	Vany Arang	IRT		SLTA
	Larisa Yusuf	Buruh	RM 1.200.00	SMA
1-815-8762	Parida Binti Radang	IRT		SD
	Suziran Sukib	IRT		SD
22-523-2053	Lia Titus	Buruh	RM 1.200.00	SI
8-981-3870	Ung Lin Bini Muhammad	Buruh	RM 1.200.00	SMP
11-2150-1581	Fransiska Hayon	IRT		SD
112-525-1401	Hawiah Limadong	IRT		SMP
18-672-3459	Rosalina	Buruh	RM 1.200.00	SMP
20-968-8795	Deta Yohann	IRT		SMP

Gambar 6. Data siswa PAUD SIKK

7. Struktur Organisasi



Gambar 7. Struktur Organisasi PAUD SIKK

8. Catatan APE



Data Alat Permainan PAUD SIKK

Tahun Ajaran 2019

NO	Jenis Alat Main
1.	Bola berbagai ukuran
2.	Plastisin
3.	Boneka
4.	Balok
5.	Puzzle
6.	Lego
7.	Buku cerita
8.	Rambu lalu lintas
9.	Hola hop

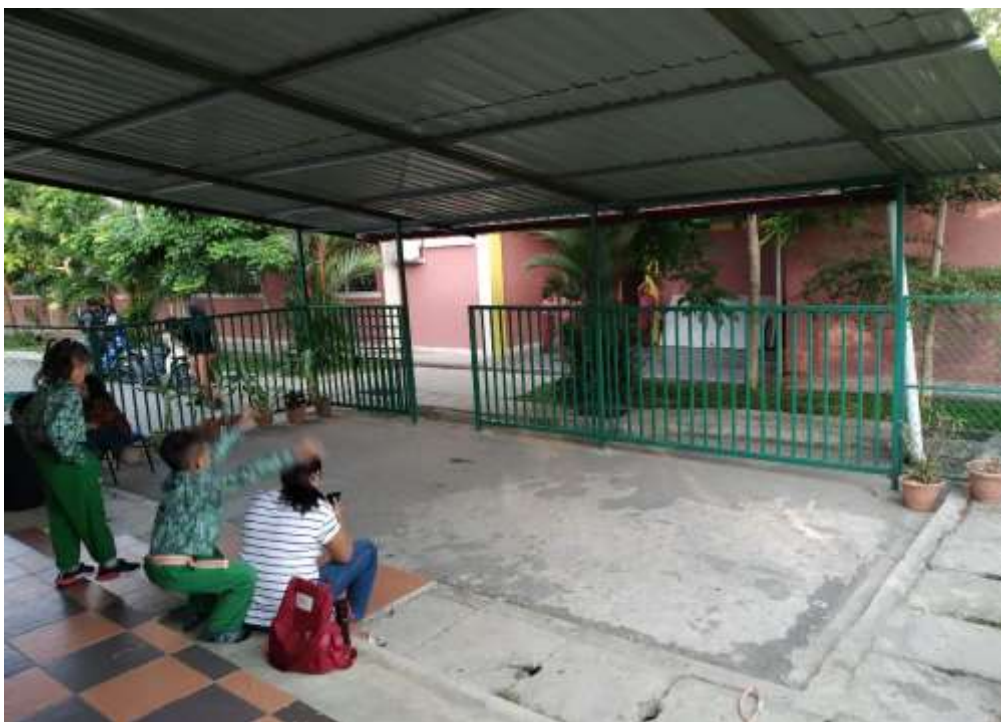
Apabila ada penambahan alat main ditulis dan diperbaharui

Kota Kinabalu, 15 Januari 2019
 Koordinator PAUD SIKK

 Fidiyani Nassajon, S.Pd.
 NIP. 19821113 200502 2 001

Gambar 8. Catatan alat permainan edukatif PAUD SIKK

9. Bangunan PAUD SIKK



Gambar 9. Bangunan PAUD SIKK

10. Ruang Kegiatan Anak



Gambar 10. Ruang kegiatan belajar mengajar

11. Ruang Guru



Gambar 11. Ruang Guru PAUD

12. Alat Permainan Edukatif (APE)



Alat bermain sensorimotor



Alat Bermain Pembangunan



Alat permainan pembangunan



Alat main profesi



Alat main buah-buahan

Gambar 12. Jenis APE PAUD SIKK

13. Fasilitas Bermain



Gambar 13. Fasilitas main luar

14. Tempat sampah



Gambar 14. Tempat sampah tertutup

15. Meja kegiatan



Gambar 15. Meja kegiatan belajar mengajar

16. Area Cuci Tangan



Gambar 16. Area cuci tangan

17. Jaringan telekomunikasi





Gambar 17. Teknologi Informasi dan Komunikasi PAUD SIKK

18. Plang Visi Misi



Gambar 18. Plang Visi Misi PAUD SIKK

19. Meubel PAUD SIKK



Gambar 19. Meubel PAUD SIKK

20. WA dengan plh KS



Gambar 20. Proses wawancara dengan pelaksana harian SIKK

21. WA dengan WKS



Gambar 21. Proses wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarpras

22. WA dengan KP



Gambar 22. Proses wawancara dengan Koordinator PAUD SIKK

23. WA dengan GR



Gambar 23. Proses wawancara dengan Guru PAUD SIKK

24. WA dengan OS



Gambar 24. Proses wawancara dengan Orang tua siswa

Lampiran 10. Hasil Triangulasi Sumber Hasil Reduksi Data

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Kondisi sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi misi PAUD SIKK	<p>Sarana dan prasarana di PAUD ini masih minim sekali, karena ya itu tadi dananya kan dapat dari iuran orang tua saja.padahal sarana prasarana itu merupakan salah satu bagian terpenting dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai visi dan misi yang dibuat.</p> <p>kalau ini berbicara mengenai Standar. PAUD SIKK sendiri masih terbatas dalam sarana prasarana yang ada contohnya saja APE yang seharusnya sesuai dengan standar di Indonesia susah untuk dicari disini. Sehingga harus mendatangkan langsung dari Indonesia, biasanya menitip guru-guru SIKK yang sedang pulang kampung. Gitu, jadi memang untuk kesesuaian ya masih terus berusaha sambil jalan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan kurang dari 300 m² • Ruang kegiatan 6x10 m dan digunakan untuk 2 kelas dengan sekat papan • Tidak ada kursi hanya terdapat meja untuk pembelajaran sehingga anak-anak duduk dibawah • Ruang guru dengan luas 2,5 x 3 m digunakan untuk 3 pendidik dan satu koordinator PAUD. Hanya terdapat satu meja kursi • Tidak ada ruang kepala 	<ul style="list-style-type: none"> • Data luas lahan PAUD SIKK 245m² • Berita Acara Peresmian SIKK • Data jumlah guru, karyawan, serta latar belakang pendidikan • Ruang Guru • Ruang kegiatan anak • Bangunan PAUD SIKK • Sarana dan Prasarana • Struktur Organisasi • Jumlah siswa PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu • Alat permainan edukatif • Meja kegiatan

	<p>Ya, tentunya sarana dan prasarana yang cukup akan membantu mewujudkan visi dan misi sekolah ya, namun PAUD SIKK ini belum mendapatkan dana operasional seperti di SIKK jadi ya pastinya masih perlu bantuan.</p> <p>Pasti bun sedikit banyak PAUD akan dapat mencapai visi dan misi yang telah tersusun apabila sarana dan prasarana sekolah terpenuhi dengan baik. Tapi memang betul sarana dan prasarana di PAUD SIKK memang masih terbatas, jadi ya terhalang seperti itu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada ruang UKS namun tersedia obat-obatan • Tidak ada jamban • Tidak ada ruang tambahan • APE sudah ada namun jumlahnya masih terbatas • Ada namun lokasinya kurang pas karena diletakkan di dalam kelas ber <i>ac</i>. 	
Manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan visi misi PAUD SIKK	<p>Proses manajemen sarana dan prasarana di PAUD SIKK itu tentunya sudah dilakukan. Ya mungkin prosesnya tidak sekomplek pengelolaan di SIKK karena memang kebutuhannya kan berbeda-beda begitu ya. Untuk proses pengelolaan tetap harapannya dilakukan dengan baik. Pengelolaan yang baik itu nantinya yang dapat membantu mewujudkan visi misi sekolah. Heem begitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profil sekolah tidak terprin out • Misi sekolah terpasang di sisi bangunan dengan jelas • Struktur organisasi Terpasang di ruang guru • Proses penyimpanan dilakukan di ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah • Struktur organisasi • Catatan inventarisasi • Proses penyimpanan

	<p>Manajemen itu kan pengelolaan ya, kalau yang namanya pengelolaan mmm sangat penting dilakukan di satu organisasi apa saja agar prosesnya berjalan lancar. Manajemen sarana dan prasarana juga sangat penting, fungsinya kan untuk mengelola seluruh sarpras yang ada. Kalau tidak ada pengelolaan tentunya sarpras akan menjadi mudah rusak, apa malah hilang dan menjadi tercecer.</p> <p>Proses manajemen di PAUD SIKK ya memang betul sarpras sekolah tentunya akan menjadi faktor yang sangat penting untuk membantu mewujudkan visi dan misi sekolah. Makanya kan kalau sarprasnya tidak dikelola dengan baik ya akan mudah rusak dan semakin sedikit sarpras yang dimiliki nanti</p> <p>Ya proses me manage tentu sangat penting. Apalagi salah satu dalam visi misi SIKK tu kan menyebut penerapan manajemen basic school. Tentu kami melakukan pengelolaan untuk dapat mewujudkan visi misi tersebut ya walaupun kami masih perlu banyak peningkatan.</p>	<p>kegiatan semua. Tidak ada ruang khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inventarisasi hanya tertulis di catatan yang tertempel di dinding saja • Pemeliharaan sudah dilakukan namun tdiak ada pembagian panitia secara jelas • Belum pernah diadakan penghapusan 	
--	--	--	--

Surat izin Penelitian dari UNNES



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/24949/UN37.1.1/LT/2019 16 Desember 2019
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)
Jalan 3B No 6 KKIP Selatan Dua Kota Kinabalu Sabah, Malaysia 88460

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desty Citra Sari
NIM : 1601416034
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Manajemen Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan
Visi Misi PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) di
Kinabalu, Sabah, Malaysia

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Agustus s.d 27 Agustus 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 438 051 207 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-12-16 11:22:21)

Lampiran 11. Surat Bukti Penelitian



Surat Keterangan

Nomor : 0977.4/SIKK/VIII/2019

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Kuswanto Daryono, S.Pd.
 NIP : 19730513 199802 1 002
 Pangkat/ Gol. : Pembina, IV/a
 Jabatan : PLH. Kepala Sekolah
 Unit Kerja : Sekolah Indonesia Kota Kinabalu
 No.1 Jalan 3B, KKIP Selatan 88450 Kota
 Kinabalu.

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Desty Citra Sari
 NIM : 1601416034
 Program Studi : PG Paud
 Semester : Gasal
 Tahun Akademik : 2019/2020
 Judul : Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Visi
 Misi Paud di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia

Adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan telah melaksanakan penelitian skripsi di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 27 Agustus 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Kinabalu, 28 Agustus 2019
 Pim. Kepala Sekolah,

 Kuswanto Daryono, S.Pd.
 NIP 19730513 199802 1 002

Tembusan :

Ansip